Buku Guru

Sejarah Indonesia



SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS

XI

EDISI REVISI 2017

KURIKULUM 2013

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Sejarah Indonesia: Buku Guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
VIII, 392 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI
ISBN 978-602-427-126-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-128-2 (jilid 2)

1. Indonesia -- Sejarah -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

959.8

Penulis : Sardiman AM, dan Amurwani Dwi Lestariningsih.
Penelaah : Baha Uddin, Hariyono,M. Iskandar, dan M. Muhsin Z.
Pereview : Abdul Rojak
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-024-6 (jilid 2)
Cetakan ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Frutiger, 11 pt

KATA PENGANTAR

Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia adalah satu diantara mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa. Sebagai pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa, buku ini disusun dengan pendekatan regresif yang lebih populer. Dalam buku ini siswa diajak untuk melihat sejarah dalam kehidupan sehari-hari, melalui pengamatan terhadap kondisi sosial-budaya dan sejumlah tinggalan-tinggalan sejarah yang dapat diamati oleh siswa di lingkungan sekitarnya. Dari pengamatan inilah siswa diajak untuk melihat fenomena yang ada di sekitarnya dengan menghubungkannya pada suatu peristiwa masa lalu. Dengan harapan siswa dapat berpikir pluri-kausal, yang melihat penyebab suatu peristiwa itu karena banyak hal, tidak mono-kausal terhadap suatu peristiwa yang saat ini sedang terjadi.

Pembahasan dalam buku ini meliputi masa VOC hingga masa revolusi. Buku ini menyajikan contoh-contoh suatu peristiwa kekinian yang dapat dihubungkan dengan peristiwa masa lampau. Penyajian dalam buku ini merupakan usaha minimal yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa diajak untuk lebih berani mengeksplorasi sumber-sumber belajar lain yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang tersedia di sekitarnya. Untuk itulah perlu peranan guru dalam memotivasi dan meningkatkan keterlibatan siswa untuk berperan aktif dalam tugas belajar-mengajar.

Pada kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih pada penelaah buku Prof.Dr. Hariyono dan Dr. Iskandar yang telah membantu memperkaya dan memberikan masukan-masukannya hingga buku ini sampai kepada para pembaca. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, Drs. M.AP yang telah memberikan fasilitas dan dukungan hingga terselesaikannya buku ini.

Akhirnya kepada para pembaca kami terbuka untuk menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan buku ini. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan dan menumbuhkan kesadaran sejarah bagi generasi muda.

Jakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

BAGIAN 1
PETUNJUK UMUM

A. Pengantar

Di dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inilah rumusan tujuan pendidikan yang utuh dan ideal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka Kurikulum 2013 dirancang secara utuh, tidak hanya meliputi aspek kognitif dan keterampilan tetapi juga sikap spiritual dan sikap sosial. Hal ini tercermin pada struktur isi Kurikulum 2013 yang menyangkut Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 beserta KD-KD-nya. Dalam pembelajaran guru diharapkan dapat mengaitkan KD-KD pada KI 3 dan KI 4 dengan KD-KD pada KI 1 dan KI 2, sehingga aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dapat dikembangkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut sudah barang tentu memerlukan keterlibatan berbagai komponen. Salah satu komponen yang sangat penting adalah pendidik/guru. Bahkan guru dikatakan sebagai ujung tombak dan pasukan terdepan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan formal guru adalah komponen yang pertama kali bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, posisi guru sebagai dinamisator, motivator dan fasilitator,

dituntut untuk memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Begitu juga guru-guru pengampu mata pelajaran (mapel) Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib di SMA/MA dan SMK/MAK dituntut memiliki wawasan yang luas dan kompeten dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Guru-guru Sejarah Indonesia juga dituntut mampu meyakinkan kepada siswa tentang pentingnya Sejarah Indonesia sebagai instrumen pendidikan karakter bangsa. Guru-guru pengampu Sejarah Indonesia dituntut memiliki perspektif kebangsaan, mengembangkan *historical thinking* untuk ditransformasikan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Aspek moral dan keteladanan juga merupakan nilai yang amat penting dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Mengingat berbagai tuntutan dan kompleksitas peran guru pengampu Sejarah Indonesia itu, maka perlu memahami karakteristik mata pelajaran Sejarah Indonesia seperti diuraian pada "Panduan Umum" ini.

B. Mengenal Kurikulum 2013

1. Karakteristik Kurikulum 2013

a. Pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh adanya dua tantangan: internal dan eksternal. Tantangan internal misalnya terkait dengan kondisi pendidikan yang menyangkut tuntutan pendidikan mengacu delapan Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Sarana Prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Di samping itu, terkait dengan tuntutan kehidupan dan perkembangan IPTEK perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi serta penguatan pembelajaran dan penilaian. Di sisi lain dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa masih menghadapi problem karakter dan krisis keteladanan. Masih banyak ditemukan berbagai bentuk penyelewengan, tindak kekerasan dan perilaku amoral, penyalahgunaan wewenang, serta mulai melemahnya jati diri keindonesiaan. Sementara itu, tantangan eksternal terkait dengan globalisasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks.

b. Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip: (1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. (2) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. (3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. (4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. (5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. (6) Ada keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian.

c. Keberadaan Kompetensi Inti (KI): KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 beserta Kompetensi Dasar (KD-KD)-nya dalam struktur kurikulum merupakan jiwa Kurikulum 2013. KI-1 terkait dengan pengembangan aspek spiritual, terkait dengan pengalaman agama. KI-2 terkait dengan pengembangan sikap sosial atau nilai-nilai karakter. KI-3 terkait dengan pengembangan aspek pengetahuan dan kecerdasan intelektual. KI-4 terkait dengan keterampilan, bagaimana pengetahuan yang dimiliki itu diaktualisasikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan Kurikulum 2013 juga menekankan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, serta penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

e. Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran juga merupakan ciri penting dalam komponen-komponen Kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran siswa dilatih dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan tahapan-tahapan keilmuan yang jelas dan tersistem. Tahap-tahap itu dimulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengolah/menganalisis informasi, dan mengomunikasikan.

f. Tema pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara terintegrasi. Dalam konteks ini maka secara khusus yang terkait dengan proses pembelajaran terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Penyempurnaan Pola Pikir

		Menuju
1	Berpusat pada Guru	Berpusat pada siswa
2	Satu arah	Interaktif
3	Isolasi	Lingkungan jejaring
4	Pasif	Aktif menyelidiki
5	Maya/Abstrak	Konteks dunia nyata
6	Pribadi	Pembelajaran berbasis tim
7	Luas (semua materi diajarkan)	Perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan
8	Stimulasi rasa tunggal (beberapa panca indera)	Stimulasi ke segala penjuru (semua panca indera)
9	Alat tunggal (papan tulis)	Alat multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan)
10	Hubungan satu arah	Kooperatif

2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, pada mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti berisi gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

b. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresivisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang dikembangkan tidak harus terikat pada kaidah filosofi esensialisme dan perenialisme.

3. Kaitan antara Kompetensi Inti, Komptensi Dasar, dan Pembelajaran

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar memiliki kaitan yang sangat erat. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan dan keterampilan (kompetensi Inti kelompok 4).

C. Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

1. Pengertian

Jangan sekali-kali melupakan sejarah, karena yang lalai terhadap sejarahnya pada hakikatnya seseorang itu tidak pernah dewasa. Sejarah dalam hal ini memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kalau begitu apa yang dimaksud dengan sejarah, pendidikan sejarah dan apa itu mata pelajaran (mapel) sejarah

a. Sejarah adalah masa lampau manusia dan ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau manusia dalam berinteraksi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; yang bermakna bagi masa kini dan bermanfaat untuk merancang kehidupan di masa depan/datang.

b. Pendidikan Sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

c. Mata pelajaran Sejarah Indonesia pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/MAK mengkaji berbagai peristiwa sejarah dalam masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, dan pengaruhnya terhadap kehidupan bangsa masa kini, serta menerapkan cara berpikir sejarah dalam mengkaji peristiwa Sejarah Indonesia.

d. Peristiwa daerah adalah suatu peristiwa yang terjadi di wilayah administrasi sekitar siswa (desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi) yang terkait dengan peristiwa dalam Sejarah Nasional dan dikaji dengan menggunakan cara berpikir sinkronik dan diakronik.

e. Sejarah Nasional adalah berbagai peristiwa yang terjadi berkenaan dengan pusat pemerintahan dan di suatu tempat di wilayah Nusantara yang memiliki makna dan pengaruh terhadap masyarakat secara nasional.

f. Keterampilan Berpikir Sejarah adalah kemampuan siswa menggunakan berpikir kronologis/diakronik, sinkronik, konsep sejarah seperti perubahan (*change*), keberlanjutan (*continuity*), hukum sebab-akibat dalam mempelajari peristiwa sejarah.

2. Rasional

(1) Kehidupan manusia pada masa kini adalah kelanjutan dari kehidupan masa lampau yang kearifannya dapat dijadikan pijakan bagi kehidupan masa depan.

(2) Mata pelajaran Sejarah Indonesia memberikan dasar pengetahuan kepada siswa dalam memahami kehidupan masa lampau bangsa yang berpengaruh pada kehidupan bangsa masa kini dan akan berpengaruh dalam membangun kehidupan masa depan.

(3) Sejarah mengandung peristiwa tentang kehidupan manusia di masa lampau untuk dijadikan guru kehidupan atau *Historia Magistra Vitae*.

(4) Sejarah mengandung berbagai nilai seperti kejujuran, inisiatif, kepemimpinan, kebangsaan, toleransi, kearifan, sikap kritis yang dapat dijadikan teladan dan contoh bagi kehidupan masa kini.

(5) Mata Pelajaran Sejarah Indonesia adalah kajian tentang berbagai peristiwa sejarah di Indonesia ditujukan untuk membangun memori kolektif sebagai bangsa agar mengenal jati diri bangsanya dan menjadikannya sebagai landasan dalam membangun persatuan dan kesatuan maupun untuk berkontribusi membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang akan datang.

(6) Mata pelajaran Sejarah Indonesia dikembangkan atas dasar:

1). Semua wilayah/daerah memiliki kontribusi terhadap perjalanan Sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah;

2). Pemahaman tentang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan;

3). Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat nasional dan daerah serta keduanya memiliki kedudukan yang sama penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia;

4). Tugas dan tanggung jawab untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi di seluruh wilayah NKRI serta seluruh periode sejarah kepada generasi muda bangsa;

5). Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonsia yang bermartabat serta memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

6). Peristiwa Sejarah adalah hasil kajian yang dapat digunakan sebagai materi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejarah, penerapan kemampuan sejarah, wawasan kesejarahan, dan kesadaran sejarah.

3. Tujuan

Mata pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

b. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

c. Mengembangkan perilaku berdasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.

d. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.

e. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

f. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif.

g. Menanamkan sikap berorientasi kepada masa kini dan masa depan.

4. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah Indonesia membahas materi yang meliputi zaman:

a. Praaksara;
b. Hindu-Buddha;
c. Kerajaan-kerajaan Islam;
d. Penjajahan bangsa Barat;
e. Pergerakan Nasional;
f. Proklamasi dan Perjuangan mempertahankan kemerdekaan;
g. Demokrasi Liberal;
h. Demokrasi Terpimpin;
i. Orde Baru; dan
j. Reformasi.

D. Struktur KI dan KD Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Dalam konteks mata pelajaran (mapel) Sejarah, pada Kurikulum 2013 dalam pengorganisasian isi juga terdapat perubahan yang boleh dikatakan cukup spektakuler, yakni adanya mapel Sejarah Indonesia sebagai mapel kelompok A untuk sekolah menengah, baik SMA/MA maupun SMK/MAK dan ada mapel Sejarah sebagai program peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dikatakan spektakuler karena selama ini oleh masyarakat dan juga siswa pada umumnya mapel Sejarah itu merupakan pelajaran yang tidak penting dan cenderung menjemukan. Dengan demikian perubahan ini sekaligus merupakan pembalikan pola pikir. Mata pelajaran Sejarah diposisikan menjadi pelajaran yang penting. Sejarah Indonesia sebagai alat pendidikan, lebih menekankan pada pengembangan perspektif dan nilai-nilai kebangsaan bagi siswa. Sementara mapel Sejarah pada program peminatan IPS lebih menekankan pada pengembangan keilmuan. Oleh karena itu, masing-masing mapel Sejarah Indonesia ataupun Sejarah memiliki susunan KI dan KD yang berbeda, sekalipun ada beberapa yang sedikit tumpang tindih sebagai bentuk perluasan dan pendalaman. Hal ini terlihat pada susunan KI dan KD tiap kelas.

Mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk Kelas XI SMA/MA memiliki 4 (empat) Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4), dan khusus KI-3 dan KI-4 dijabarkan menjadi 20 Kompetensi Dasar (KD) yang dapat disajikan sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran,	

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
damai), santun, dan pro-aktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia. 3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20. 3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi ,dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini 3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia. 3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. 3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia. 3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini. 3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain. 4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah 4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan. 4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. 4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi. 4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

KI-3 dan KI-4 yang kemudian dijabarkan menjadi 20 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 40 minggu efektif. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 40 minggu itu akan kita bagi menjadi dua bagian, satu semester pertama dan satu semester kedua. Masing-masing semester ada 20 minggu. Masing-masing semester sudah meliputi ulangan/kegiatan lain tengah semester dan ulangan akhir semester yang masing-masing diberi waktu 3 jam tatap muka/minggu. Dengan demikian waktu efektif kegiatan pembelajaran kelas untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMA/MA disediakan waktu 2 x 45 menit x 34 minggu/per tahun (17 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku siswa untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI. Berdasarkan sejumlah Kompetensi Dasar terutama yang terkait dengan penjabaran KI-3 dan KI-4, Buku Siswa Kelas XI yang disusun ini terbagai menjadi tujuh bab.

Bab I : Antara Kolonialisme dan Imperialisme
Bab II : Perjuangan Melawan Kolonialisme dan Imperialisme
Bab III : Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme
Bab IV : Sumpah Pemuda dan Jati Diri Keindonesiaan
Bab V : Tirani Matahari Terbit
Bab VI : Indonesia Merdeka
Bab VII : Revolusi Menegakkan Panji-panji NKRI

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pengembangan Indikator

Proses pembelajaran pada prinsipnya adalah proses penguasaan Kompetensi Dasar. Penguasaan Kompetensi Dasar dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari masing-masing KD, terutama KD 3 dan KD 4. KD-KD pada KI ketiga untuk mapel Sejarah Indonesia dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti contoh sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya		
2. Menunjukkan perilaku jjujur, disiplin, tanggug jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.		

3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) di Indonesia.	3.1.1 Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia 3.1.2 Melacak kronologi kedatangan dan perebutan hegemoni bangsa-bangsa Eropa di Indonesia 3.1.3 Menganalisis kekuasaan VOC di Indonesia 3.1.4 Menganalisis penjajahan Belanda
	3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20.	3.2.1. Menjelaskan latar belakang perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa. 3.2.2. Menjelaskan perlawanan rakyat Indonesia terhadap hegemoni kongsi dagang 3.2.3. Menganalisis perlawanan rakyat Indonesia terhadap penjajahan peme rintah Belanda
	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	3.3.1. Menganalisis dampak perkembangan penjajahan bangsa Eropa dalam bidang politik dan ekonomi 3.3.2. Menjelaskan dampak perkembangan penjajahan bangsa-bangsa Eropa dalam bidang sosial budaya dan pendidikan.

	3.4 Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.	3.4.1. Menjelaskan latar belakang Sumpah Pemuda 3.4.2. Menganalisis peristiwa Sumpah Pemuda 3.4.3. Menganalisis penguatan jati diri keindonesiaan 3.4.4. Menganalisis langkah-langkah penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda
	3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia.	3.5.1 Menjelaskan sifat pendudukan Jepang di Indonesia 3.5.2.Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang 3.5.3.Menjelaskan dampak pendudukan Jepang dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya
	3.6 Menganalis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	3.6.1 Menjelaskan peran dan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan 3.6.2.Mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan para tokoh nasional dan daerah 3.6.3.Menerapkan keteladanan para tokoh nasional dan daerah
	3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan	3.7.1.Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi.

	dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	3.7.2. Menganalisis peristiwa proklamasi 3.7.3. Menganalisis makna proklamasi bagi kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan bangsa Indonesia.
	3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.	3.8.1 Menganalisis proses pengesahan UUD dan pemilihan Presiden, Wakil Presiden. 3.8.2. Menjelaskan pembentukan Departemen dan kabinet. 3.8.3. Menjelaskan pembentukan badan-badan negara. 3.8.4. Menganalisis lahirnya TNI.
	3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.	3.9.1. Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai Proklamator. 3.9.2. Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan tokoh-tokoh lain pada masa sekitar proklamasi.
	3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.	3.10.1. Menganalisis tantangan awal kemerdekaan Indonesia. 3.10.3. Menganalisis proses Indonesia kembali ke NKRI.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan		

Di samping penjelasan beberapa indikator tersebut yang perlu diingat oleh guru sejarah adalah KD-KD yang terkait dengan KI-1 dan KI-2 harus dijadikan perspektif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Atau dapat dikatakan KD-KD itu sebagai bahan untuk pengembangan nilai dan pendidikan karakter. Selanjutnya KD-KD yang merupakan penjabaran KI-4 terkait dengan pengembangan keterampilan dan unjuk kerja bagi siswa. Untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan mengobservasi, wawancara, menulis dan mempresentasikan karya sejarah, membuat media sejarah, membuat kliping, dll.

2. Pengalaman belajar

Melalui proses pembelajaran diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula KD-KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mapel Sejarah Indonesia itu. Oleh karena itu, dalam kaitan pencapaian indikator itu guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh siswa sebagaimana dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

a. Pengembangan ranah kognitif atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan *(skill)* melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta.

Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar tersebut maka dalam setiap pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA/MA/SMK/MAK siswa mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan dari sumber belajar yang ada. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan: menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, serta mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, dan menerapkan prosedur sampai mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

3. Pendekatan Pembelajaran

a. Siswa aktif

Paradigma belajar bagi siswa menurut jiwa Kurikulum 2013 adalah siswa aktif mencari bukan lagi siswa menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif. Di Indonesia ini sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Paikem. Pendekatan ini nampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanakan Kurikulum 2013. Pembelajaran Sejarah Indonesia sangat cocok dengan pendekatan Paikem. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

- Aktif, maksudnya agar guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, dan tidak monoton. Guru selalu mencari model kontekstual yang dapat menarik siswa.
- Kreatif, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong siswa untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi siswa
- Menyenangkan, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Sejarah Indonesia itu menjadi menyenangkan bagi siswa. Apabila suasana menyenangkan siswa akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan pendekatan siswa aktif tersebut dewasa ini sedang populer dengan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual ini memiliki ciri antara lain:

1). Materi pembelajaran dipilih sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa.
2). Materi pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata dan kekinian
3). Materi pembelajaran disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan siswa.
4). Materi pembelajaran akan menarik dengan mengintegrasikan dengan beberapa cabang ilmu lain.
5). Siswa akan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
6). Dalam proses belajar siswa akan lebih banyak untuk menggali informasi, menemukan, memecahkan masalah, berdiskusi, mengerjakan proyek.

Dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia, setiap siswa perlu juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1). Setiap awal pembelajaran, siswa harus membaca teks yang tersedia di dalam buku teks pelajaran Sejarah Indonesia

2). Siswa perlu memperhatikan beberapa hal yang dipandang penting seperti istilah, konsep atau kejadian penting, bahkan mungkin angka tahun yang memiliki makna atau pengaruh yang sangat kuat dan luas dalam peristiwa sejarah berikutnya. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memamahami prinsip sebab akibat dalam peristiwa sejarah.

3). Peserta didik selaku warga belajar perlu memperhatikan dan mencermati beberapa gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang ada pada buku teks.

4). Dalam mengembangkan pembelajaran Sejarah Indonesia ini, guru perlu banyak menambah bacaan atau literatur lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Para siswa juga didorong memperbanyak sumber belajar, menambah bacaan buku sejarah lain yang relevan. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia ini siswa perlu banyak melakukan pengamatan objek sejarah dan banyak mempelajari peristiwa sejarah yang ada di lingkungannya. Misalnya kebetulan peristiwa sejarah yang sedang dikaji di daerahnya tidak dapat mengambil contoh lain di daerah lain yang paling dekat. Misalnya apabila daerahnya tidak ada situs atau peristiwa penjajahan VOC, bisa mengambil contoh tempat lain yang ada situs zaman penjajahan VOC.

b. Pembelajaran berbasis nilai

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia ini terkait dengan pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, di samping nilai-nilai lain seperti kejujuran, kearifan, menghargai waktu, ketertiban/kedisiplinan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis nilai penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Bagaimana nilai-nilai kesejarahan atau nilai kebangsaan, nasionalisme, patriotisme, persatuan, kejujuran, kearifan itu dapat dihayati dan dapat diamalkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan materi biografi atau perjuangan para tokoh penting untuk disajikan. Dalam hal ini model pembelajaran *Values Exploration* dan *Values Clarification Technique (VCT).*

c. Pendekatan Saintifik

Pola pikir yang berubah, menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah dipilih sebagai pendekatan dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013. Siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*exsperimenting*), membentuk jejaring (*networking*). Mengenai pendekatan *scientific* ini dalam Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, sebagaimana disempurnakan dengan Permendik No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan adanya lima pengalaman belajar sebagai berikut.

1) Mengamati

Dalam pembelajaran sejarah, kegiatan mengamati atau mengobservasi, dilakukan dengan membaca dan menyimak bahan bacaan atau mendengar penjelasan guru atau mengamati foto/gambar/diagram yang ditunjukkan atau ditentukan guru. Agar lebih efektif kegiatan mengamati ini, tentunya guru sudah menentukan obyek dan atau masalah dan aspek yang akan dikaji

2) Menanya

Setelah proses observasi selesai, maka aktivitas berikutnya adalah siswa mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya. Jadi, aktivitas menanya bukan aktivitas yang dilakukan oleh guru, melainkan oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan. Dalam pelaksanaannya:

- Guru memberikan motivasi atau dorongan agar siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan yang dilakukan
- Siswa dapat dilatih bertanya berkaitan dengan pertanyaan yang faktual dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hipotetik (bersifat kausalitas).

3) Mengumpulkan informasi

Setelah proses menanya, aktivitas berikut dalam kegiatannya adalah mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, dokumen, artefak, fosil, termasuk melakukan wawancara kepada nara sumber. Data dan informasi dapat diperoleh secara langsung dari lapangan (data primer) maupun dari berbagai bahan bacaan (data sekunder). Hasil pengumpulan data tersebut kemudian menjadi bahan bagi siswa untuk melakukan penalaran. Misalnya mengumpulkan informasi atau data tentang Perang Gerilya yang dipimpin Jenderal Sudirman pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

4) Mengasosiasi/Mengolah informasi

Mengolah informasi atau data yang telah dikumpulkan, baik pengolahan dan analisis data terkait dengan hasil pengamatan dan kegiatan pengumpulan informasi/.data, maupun pengolahan dan analisis informasi/data untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai pengolahan atau analisis informasi untuk mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda bahkan sampai pendapat yang bertentangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Misalnya mengolah informasi atau menganalisis tentang Serangan Umum 1 Maret 1949.

5) Membangun jejaring (Networking) atau mengomunikasikan.

Membangun jejaring dalam konteks pendekatan pembelajaran saintifik dapat berupa penyampaian hasil dan temuan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis, baik secara lisan, tertulis atau media lainnya. Misalnya hasil diskusi kelompok dipresentasikan, karya tulis dipajang di "Majalah Dinding" atau dimuat di surat kabar atau majalah selolah.

4. Model dan Metode Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 direkomendasikan untuk dikembangkan beberapa model pembelajaran, yakni: Pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran *discovery/inquiry*, dan Model *values exploration* (Eksplorasi Nilai).

a. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan dan juga model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Tujuannya antara lain: (1) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) menjembatani jarak antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang ada di luar sekolah, (3) mengembangkan pembelajaran mandiri.

Adapun langkah-langkahnya:

- Merumuskan masalah.
- Mendeskripsikan masalah.
- Merumuskan hipotesis.
- Mengumpulkan data dan analisis data untuk menguji hipotesis, dan
- Merumuskan rekomendasi.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai wahana. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian tentang sumber sejarah, melakukan interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa memilih suatu peristiwa sejarah untuk dijadikan proyek studinya. Dalam pembelajaran ini siswa melakukan investigasi, membuat keputusan dan memberikan kesempatan siswa untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.

Melalui pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan siswa akan menghasilkan *her/his own history*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- Menentukan masalah atau materi/peristiwa sejarah yang akan dikaji.
- Mengkaji bahan sebagai studi awal dan merumuskan petanyaan-pertanyaan mendasar.
- Menyusun Rencana Proyek.

- Menyusun Jadwal.
- Monitoring.
- Menguji Hasil.
- Evaluasi Pengalaman.

c. Pembelajaran *DiscoveryLearning*

Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: *"Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self"* (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103). Discovery Learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving* atau pembelajaran berbasis riset.

Langkah-langkahnya:

Persiapan : sejak dari merumuskan tujuan, penentuan topik, mengembangkan dan seleksi bahan ajar
Pelaksanaan:

- Pemberian rangsangan/motivasi dengan membuat materi/ problem yang akan dipecahkan yang rumusannya dibuat agak membingungkan/ dilematis
- Identifikasi dan merumuskan masalah
- Pengumpulan data
- Analisis data
- Pembuktian/verifikasi
- Menarik kesimpulan/generalisasi

d. Model *Values Exploration* (Eksplorasi Nilai)

Pengertian model *values exploration* adalah pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Sejarah Indonesia. Dalam model pembelajaran ini berawal dari pemikiran *"students will demontrastrate skills as they explore and analyse values"*. Bahwa siswa akan mendemonstrasikan berbagai keterampilan. Model pembelajaran ini berorientasi pada pemahaman

sejarah sosial-budaya. Model pembelajaran ini sangat mendukung Kurikulum 2013. Pada model pembelajaran ini siswa diajak untuk mengeksplorasikan masalah atau tema-tema yang terkait dengan Sejarah Indonesia dalam konteks sosial-budaya masyarakat setempat.

Di samping beberapa model tersebut sudah banyak model dan metode yang sudah biasa dikembangkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Misalnya : *Reading Guide, Active Debat* STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dan TGT (*Team-Game-Turnament*), *Group Resume, Reading Guide*, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), *Jigsaw*, dll (selengkapnya baca Robert E.Slavin, *Cooperative Learning*: Teori, Riset dan Praktik). Di dalam menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut, guru perlu menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkahnya seperti telah diterangkan di atas.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu tugas dari pendidik sebelum melakukan pembelajaran adalah membuat rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini penting karena menjadi patokan atau rambu-rambu bagi seorang pendidik ketika melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan lebih terarah. Rancangan pembelajaran tersebut disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memiliki 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

- menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini ditekankan pada pendekatan pembelajaran saintifik yang mengembangkan kompetensi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi/merekonstruksi, dan mengomunikasikan. Sementara model yang dikembangkan misalnya pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran *discovery*. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran ini harus juga disesuaikan dengan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas menerima pengetahuan dan menyimpannya dalam memori untuk diingat. Pengetahuan yang diingat tersebut dipanggil kembali untuk menjawab pertanyaan yang bersifat mengingat. Selanjutnya pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) diolah sehingga mencapai tingkat memahami, dilanjutkan dengan menerapkan terutama konsep dan prosedur, menganalisis suatu sumber untuk menentukan bagian-bagian dari informasi juga keterkaitan antarbagian serta menemukan pikiran pokok dari informasi yang dikaji, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan atau keunggulan informasi yang dikaji, hingga mencipta suatu pengetahuan baru atau karya lainnya (benda, diagram dan sebagainya) yang

disajikan dalam makalah atau media lainnya. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan pembelajaran saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Keterampilan yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia adalah keterampilan berpikir sejarah dan menggunakan berbagai konsep sejarah.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

6. Kemampuan dan Prinsip Berpikir Sejarah

Di samping beberapa pendekatan tersebut, dalam mengembangkan materi dan melaksanakan proses pembelajaran Sejarah Indonesia perlu juga dikembangkan kemampuan berpikir sejarah (*historical thinking*). Kemampuan berpikir sejarah ini terkait aspek atau kemampuan berpikir kronologis, diakronis dan sinkronis, memperhatikan prinsip sebab akibat dan prinsip perubahan dan keberlanjutan.

a. Kronologis

Istilah kronologis ini sangat familiar di lingkungan masyarakat. Kronologis, dari sebuah kata dari bahasa Yunani, *chronos* yang berarti waktu dan *logos* diterjemahkan ilmu, jadi ilmu tentang waktu. Kata kronologis ini kemudian menjadi istilah yang terkenal dalam sejarah. Salah satu sifat dari peristiwa sejarah itu kronologis. Kronologis merupakan rangkaian peristiwa yang berada seting urutan waktu. Dalam pembelajaran sejarah setiap siswa dilatih untuk memahami bahwa setiap peristiwa itu berada pada seting waktu yang berurutan dari waktu yang satu ke waktu yang lain secara berurutan. Misalnya dalam peristiwa sekitar Proklamasi kita susun: tanggal 15 Agustus 1945, tanggal 16 Agustus 1945, dan tanggal 17 Agustus 1945. Tanggal 15 Agustus diketahui Jepang menyerah, tanggal 16 Agustus peristiwa Rengasdengklok, tanggal 17 Agustus terjadi peristiwa Proklamasi.

Dalam konsep waktu sejarah di kenal juga ada “waktu lampau” yang bersambung dengan “waktu sekarang” dan “waktu sekarang” akan bersambung dengan “waktu yang akan datang”. Dengan berpikir secara kronologis akan melatih hidup tertib dan berkerja secara sistematis. Sementara itu diakronis sebagai konsep berpikir memanjang dalam waktu. Konsep ini dapat memperkuat cara berpikir kronologis. Setiap peristiwa sejarah akan berada dalam perspektif waktu. Selanjutnya konsep berpikir sinkronis terkait dengan konsep berpikir meluas dalam ruang dan aspek.

b. Konsep sebab akibat

Di dalam sejarah juga dikenal prinsip kausalitas atau hukum sebab akibat dari sebuah peristiwa. Konsep sebab akibat ini merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan penjelasan tentang peristiwa sejarah. Setiap peristiwa sejarah terjadi tentu ada sebabnya. Begitu juga peristiwa itu akan menimbulkan akibat. Akibat dari peristiwa itu akan menjadi sebab pada peristiwa yang berikutnya demikian seterusnya. Coba lihat diagram berikut ini.

sebab → **peristiwa** → **akibat**

sebab → **peristiwa** → **akibat**

Mengenai sebab dari peristiwa sejarah itu bisa langsung dan sangat dekat dengan peristiwa sejarah. Tetapi sebab itu juga dapat ditarik jauh dari waktu peristiwanya. Sebagai contoh peristiwa datangnya bangsa Barat ke Indonesia itu ingin mendapatkan rempah-rempah dari negeri asalnya agar lebih murah (sebab yang dekat/langsung dengan peristiwa datangnya ke Indonesia. Mengapa mereka harus datang ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah di Indonesia agar lebih murah? Karena rempah-rempah sulit didapat di Eropa, kalaupun ada harganya sangat tinggi akibat perdagangan di Laut Tengah dikuasai Turki Usmani setelah menguasai Bizantium/Konstantinopel (sebab yang tidak langsung dengan peristiwanya). Pertanyaan berikutnya juga ditampilkan misalnya mengapa Turki Usmani menduduki Konstantinopel dan menguasai Laut Tengah? Begitu seterusnya.

c. Perubahan dan keberlanjutan

Perubahan merupakan konsep yang sangat penting dalam sejarah. Sebab peristiwa bila terjadi pada hakikatnya sebuah perubahan, minimal perubahan dari segi waktu. Perubahan merupakan hal perbedaan, yang bergeser atau beralih dari suatu keadaan atau realitas satu dengan keadaan lain, dari tempat satu ke tempat lain, dari waktu satu ke waktu lain. Misalnya

perubahan dari keadaan bangsa yang terjajah menjadi bangsa yang merdeka setelah terjadi peristiwa Proklamasi 17 Agustus 1945. Tetapi sekalipun terjadi peristiwa ada aspek-aspek tertentu yang tersisa masih berlanjut. Sebagai contoh seperti tadi disebut peristiwa proklamasi. Status kita berubah dari bangsa terjajah menjadi bangsa merdeka, tetapi dalam bidang hukum seperti UU Hukum Pidana kita masih banyak aspek yang melanjutkan UU Hukum Pidana zaman Belanda.

Dalam pembelajaran Sejarah Indonesia siswa perlu dipahamkan akan hakikat perubahan yang terjadi dalam peristiwa sejarah begitu juga yang terkait dengan keberlanjutan itu kepada siswa. Dengan memahami konsep itu siswa lebih memahami setiap peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Konsep ini juga memberikan pengalaman belajar bahwa setiap hidup ini mengandung perubahan, perubahan itu diusahakan menuju yang lebih baik. Tugas guru bagaimana mengantarkan pemahaman ini kepada siswa.

F. Media dan Pengembangan Sumber Belajar

1. Media

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, dapat berupa media cetak, media elektronik, serta media lain dalam bentuk sastra dan seni pertunjukkan yang ada di lingkungan sekitarnya sesuai kondisi sosial budaya yang ada. Beberapa contoh yang sering digunakan sebagai media dalam pembelajaran sejarah antara lain adalah *pictorial*, film dokumenter, puisi dan lagu-lagu perjuangan, wisata sejarah, tradisi lisan termasuk *folkflore*, seni pertunjukan; seperti ludruk, wayang orang, ketoprak, serta situs bersejarah. Pemilihan media yang tepat dapat dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya. Buku teks pelajaran bukan satu-satunya sumber pembelajaran.

2. Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar Sejarah dapat berupa dokumen, artefak, lingkungan, media, narasumber (pelaku sejarah), buku teks, buku referensi, peta, film, dan lain sebagainya. Sumber belajar sejarah dapat berupa naskah tradisional, arsip dan dokumen-dokumen resmi, koran dan majalah sezaman, nara sumber yang dapat memberikan penjelasan tentang suatu kejadian atau peristiwa sejarah, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

a. Menentukan Sumber Belajar

Buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam menentukan sumber belajar mata pelajaran sejarah tidak hanya terfokus dari materi buku teks saja, tetapi dapat pula bersumber dari sumber lainnya. Sumber-sumber itu dapat berupa peninggalan-peninggalan sejarah seperti situs-situs sejarah berupa bangunan, monumen, museum, dan sebagainya yang ada di sekitar tempat tinggal atau dekat sekolah. Film-film dokumenter, arsip dan dokumen-dokumen resmi, menghadirkan narasumber baik itu pelaku sejarah atau saksi sejarah, majalah dan koran sejaman. Penentuan sumber belajar didasarkan pada KI dan KD serta materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b. Memilih Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya. Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file, folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Sejarah sumber belajar selain buku teks yang digunakan, dapat pula menggunakan sumber lain, seperti museum, situs sejarah, bahkan narasumber berupa orang yang menjadi saksi sejarah atau bisa juga pelaku sejarah bila masih hidup. Selain itu dapat pula digunakan peta atau gambar-gambar tokoh sejarah yang dideskripsikan.

c. Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bentuk bahan ajar meliputi:

- Bahan cetak seperti: *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*,
- Audio Visual seperti: video/film,VCD
- Audio seperti: radio, kaset, CD audio, PH
- Visual: foto, gambar, model/maket.
- Multi Media: CD interaktif, *computer Based*, Internet

Dalam mata pelajaran Sejarah banyak bentuk bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Hal terpenting dari bahan ajar yang digunakan adalah membawa siswa untuk mau belajar sejarah dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan tujuan dari pembelajaran. Dalam materi sejarah guru mengembangkan berbagai keterampilan dalam sejarah dari suatu tema materi. Beberapa keterampilan yang dapat dikembangkan misalkan adalah berfikir kronologis, berpikir kritis, mampu menginterpretasi fakta, dan memecahkan masalah. Untuk mencapai keterampilan tersebut guru dapat mengembangkan lembaran kerja siswa. Dalam lembaran kerja tersebut misalnya mengambil tema tentang Pergerakan Nasional di Indonesia. Guru memberikan uraian tentang Pergerakan Nasional secara sistematis, padat dengan bahasa yang mudah

dipahami oleh siswa. Setelah ada uraian kemudian guru mengembangkan tugas-tugas yang menuntun siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diharapkan.

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

a. Berkelanjutan sejak awal pembelajaran sampai siswa selesai dari pendidikan di satuan pendidikan tersebut
b. Pada setiap tindakan penilaian hasil belajar, apabila siswa belum memperlihatkan hasil belajar sejarah yang belum sesuai, guru harus melakukan tindakan perbaikan berupa pembelajaran remedial, teguran dan tugas yang mendidik, atau bentuk lain yang sesuai dengan kaedah pendidikan.
c. Jika dalam suatu tindakan penilaian hasil belajar, siswa telah menunjukkan suatu perbuatan yang positif, diberikan pujian atau bentuk lain sebagai penghargaan atas prestasi yang telah ditunjukkan siswa yang belajar sejarah.
d. Lakukan penilaian yang bersifat formatif (untuk perbaikan) setiap saat baik ketika sedang di kelas maupun di luar kelas.
e. Gunakan berbagai instrumen untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, nilai, sikap, dan perilaku lain yang terkait dengan hasil belajar sejarah siswa.
f. Berikan kriteria yang digunakan untuk penilaian melalui ulangan dan tugas sehingga siswa tahu apa yang harus dikerjakan dan apresiasi yang akan diterimanya dari pekerjaan tersebut.
g. Penilaian harus bersifat objektif. Untuk itu penilaian harus adil, terencana dan menerapkan kriteria yang jelas.
h. Penilaian harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas.
i. Penilaian harus bersifat mendidik, artinya hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar serta membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Perilaku Hasil Belajar

Hasil belajar Sejarah dapat dilihat dari perilaku yang diungkapkan dalam bentuk ucapan, tulisan, dan perbuatan.

a. Dalam bentuk Ucapan

Setiap saat ketika yang bersangkutan menggunakan kata-kata dan kalimat (lisan atau pun tulisan) yang mencerminkan pengetahuan, pemahaman, nilai yang dimiliki atau sikap tertentu. Dari ucapan tersebut diketahui pengetahuan dan pemahaman fakta sejarah, pemahaman dan penggunaan konsep sejarah, serta sikap dan nilai-nilai yang diperoleh dari belajar suatu peristiwa sejarah.

b. Dalam Bentuk Tulisan

Pengetahuan dan Pemahaman tentang fakta, cara berpikir, keterampilan, nlai-nilai dan sikap yang diperoleh dari hasil belajar sejarah dapat diketahui ketika peserta menjawab secara tertulis terhadap suatu pertanyaan atau catatan yang dibuat siswa setiap hari ketika mengikuti kegiatan belajar sejarah.

c. Dalam bentuk Perbuatan

Sikap dan keterampilan hasil belajar Sejarah dapat terlihat ketika mengunjungi suatu objek sejarah, memperlakukan suatu dokumen sejarah, benda sejarah yang ada di lingkungan sekitar atau yang mungkin dimiliki keluarga, dan pada waktu mengikuti suatu upacara yang terkait dengan suatu peristiwa sejarah.

3. Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Hasil Belajar Sejarah perlu mengubah tradisi yang menjadikan penilaian sebagai alat untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa ke prinsip asesmen kelas (*classroom assessment*) yang menjadikan tindakan penilaian untuk mengetahui kelemahan mereka dan menjadi dasar bagi guru untuk membantu siswa mengatasi kelemahan siswa dalam belajar sejarah.

b. Penilaian hasil belajar Sejarah difokuskan terutama dalam penilaian kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap siswa tanpa mengabaikan pengetahuan faktual penting dalam sejarah (angka tahun, nama peristiwa, pelaku, tempat, jalannya cerita sejarah).

c. Pemanfaatan tes tertulis dalam penilaian hasil belajar Sejarah digunakan secara terbatas untuk mengetahui penguasaan mengenai pengetahuan sejarah (fakta, konsep, prosedur) yang penting sedangkan untuk kemampuan berpikir dan ketrampilan sejarah serta nilai dan sikap digunakan instrumen yang dikembangkan dari pendekatan autentik dan instrumen lainnya.

NILAI DAN KRITERIA

Nilai	Kriteria
A	Data cukup, analisis berdasarkan data, ada pendapat yang dikemukakan
B	Data cukup, analisis berdasarkan data, tidak ada pendapat yang dikemukakan
C	Data memadai, analisis belum menggunakan data secara maksimum
D	Data memadai, analisis masih belum jelas

4. Strategi Penilaian

Penilaian hasil belajar sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap prestasi belajar siswa meliputi aspek hasil belajar yang masih dianggap lemah, dan hasil belajar yang dianggap sudah mencapai kompetensi serta penilaian secara keseluruhan terhadap

seorang siswa untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa. Bagi siswa yang belum mencapai tingkat kompetensi dalam satu aspek atau lebih dapat dilakukan pembelajaran remedial setelah suatu kegiatan penilaian dilakukan (UTS, Tugas, dan sebagainya).

Penilaian meliputi aspek sikap spiritual dan sosial, pengetahuan Sejarah yang terdiri atas pengetahuan fakta sejarah, pemahaman konsep sejarah dan cerita sejarah, dan keterampilan sejarah, dan penilaian terhadap 5 kompetensi Pembelajaran Saintifik sebagai keterampilan proses, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya siswa (*portfolio*), dan penilaian diri.

5. Bentuk dan Teknik Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang sesungguhnya dan bersifat komprehensif. Pendekatan penilaian akan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas, misalnya: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, diskusi kelas, bermain peran.

Begitu juga penilaian untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia seperti halnya mata pelajaran lain pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berbentuk kebiasaan yang didasarkan pada nilai yang dimiliki siswa. Kebiasaan tersebut terlihat dalam perilaku siswa. Bentuk perilaku dinyatakan dalam ucapan, cara berpikir, cara bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai tersebut berkembang pada diri siswa dalam suatu proses internalisasi. Proses internalisasi dimulai dari pengetahuan tentang nilai kemudian dilanjutkan dalam proses penentuan apakah nilai tersebut dianggap baik untuk dirinya atau tidak. Jika dianggap tidak baik bagi dirinya maka nilai tersebut akan ditolak tetapi jika dianggap baik maka terjadi proses internalisasi nilai.

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap:

1). Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Agar penilaian sikap melalui observasi dapat terarah dan objektif maka diperlukan panduan. Panduan observasi adalah alat/instrumen yang dikembangkan untuk merekam berbagai perilaku seperti ucapan, mimik, tindakan yang dilakukan siswa baik pada waktu ketika proses belajar-mengajar di kelas, kegiatan di sekolah, atau pun kegiatan lain yang dilaksanakan berdasarkan program belajar suatu mata pelajaran. Observasi dilakukan terintegrasi dengan proses pembelajaran. Ketika masuk kelas sebelum membuka pelajaran, sambil memberi salam guru mengamati seluruh kelas. Pengamatan itu dilangsungkan sepanjang proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan bersifat alami sebagaimana yang sudah biasa dilakukan guru dan tidak langsung memfokuskan pada setiap anak siswa satu persatu. Observasi adalah bagian yang terintegrasi selama

proses pembelajaran berlangsung, tidak seperti observasi dalam penelitian yang memperhatikan setiap siswa secara khusus dalam ukuran waktu tertentu.

Panduan observasi digunakan untuk merekam hasil belajar berupa sikap dan perilaku yang bersifat deskriptif atau terbuka, tidak preskriptif atau tertutup sebagaimana dalam penilaian hasil belajar pengetahuan. Observasi yang dimaksudkan di sini berbeda dari catatan anekdot (*anecdotal record*). Catatan anekdot tidak terencana dan merekam suatu peristiwa hanya apabila peristiwa itu muncul. Observasi untuk penilaian sikap dilakukan secara terencana setiap hari dan merekam peristiwa/perilaku muncul atau tidak muncul. Suatu peristiwa/kejadian yang tidak muncul atau tidak dilakukan siswa tetap dihitung sebagai suatu kejadian tetapi perekamannya seperti catatan anekdot yaitu hanya pada perilaku siswa yang dianggap istimewa dalam arti positif maupun negatif.

Instrumen panduan observasi membantu guru untuk merekam perilaku yang ditunjukkan siswa dalam bentuk rekaman yang dapat dipelajari walaupun perilaku itu sudah berlalu. Dengan demikian, guru memiliki waktu yang cukup untuk mengkaji hasil rekaman observasi dan mengulang kajian tersebut setiap saat diperlukan. Dengan cara demikian maka pemaknaan terhadap perilaku tersebut menjadi lebih baik.

Contoh: Format Observasi

Tanggal: ....

Hari : ....

Nama Siswa	Perilaku Yang Ditampilkan

Catatan: berisikan situasi atau kondisi khusus (bukan yang terjadi sehari-hari) ketika suatu perilaku muncul. ***) Nama siswa dapat diisi ketika pada hari/tanggal observasi, siswa yang bersangkutan menunjukkan perilaku teramati.**	

2). Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Penilaian ini dilakukan oleh siswa, dan guru menyediakan format seperti contoh berikut ini;

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

Petunjuk :

(1) Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

(2) Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Saya berperan aktif dalam kelompok		
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya lakukan		
8	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti		
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua		
10	Saya menghormati dan menghargai teman		
11	Saya menghormati dan menghargai guru		
dst			

Keterangan:

(1). Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.

(2). Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

(3). Penilaian diri untuk SD/MI dilaksanakan pada kelas tinggi (4, 5, dan 6), dan untuk SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

Penilaian diri dilakukan di awal dan di akhir semester pertama, di akhir semester 3-6. Hasil penilaian diri di semester pertama dijadikan informasi dasar untuk dibandingkan pada semester berikutnya dalam suatu profil sikap siswa.

3). Penilaian Antarteman

Teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa. Sebagaimana halnya Penilaian Diri, Penilaian Sejawat dilakukan di awal dan akhir semester pertama dan akhir setiap semester berikutnya. Hasilnya merupakan profil yang menggambarkan sikap sosial seorang siswa. Hasil Penilaian Sejawat dapat dikembangkan menjadi sosiogram yang menggambarkan komunikasi yang terjadi antarsiswa.

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menilai sikap temannya. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarsiswa yang dirancang oleh guru seperti contoh berikut ini.

Nama Teman yang Dinilai :
Nama Penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

Petunjuk :

(1) Amati perilaku temanmu selama mengikuti kegiatan pelajaran.

(2) Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.

(3) Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap baik		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		
dst			

Keterangan:

(1). Penilaian antarteman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan persepsi temannya serta kenyataan yang ada.

(2). Hasil penilaian antarteman digunakan guru sebagai dasar untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

(3). Penilaian diri untuk tingkat SMA/MA/SMK/MAK dapat dilaksanakan mulai kelas awal.

4). Jurnal/Catatan guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

Contoh: Format penilaian jurnal

JURNAL

Nama : ………………………………..

Kelas : ……………………………….

Hari, tanggal	**Kejadian**	**Keterangan**

5). Proses Pengembangan Penilaian *Performance* Sikap

Untuk mendapatkan informasi mengenai nilai dan sikap, prosedur pengembangan penilaian performance meliputi langkah-langkah berikut:

(1). Tentukan pengetahuan, kemampuan kognitif, nilai dan sikap yang ingin diketahui guru dari siswa yang belajar sejarah.

(2). Kembangkan indikator mengenai kemampuan dan nilai tersebut, kaji dan tentukan apa indikator tersebut merupakan indikator penting, sudah cukup atau perlu ditambah atau dikurangi

(3). Kaji informasi yang diperlukan untuk indikator tersebut yang dalam bentuk ungkapan kalimat tertulis.

(4). Tulis pertanyaan/tugas yang harus dikerjakan siswa seperti halnya anda mengembangkan pertanyaan untuk soal uraian (*essay*) tetapi cukup satu pertanyaan/tugas untuk satu instrumen *performance*.

(5). Kembangan rubrik: tulis kriteria yang digunakan untuk menilai informasi yang ditulis dalam jawaban siswa dan tingkat keberhasilan. Rubrik adalah skala skor penilaian yang digunakan untuk menilai jawaban siswa terhadap pertanyaan atau tugas yang dikerjakannya (Mueller, 2011).

Contoh: nilai jujur (melalui pembelajaran)

Nilai: JUJUR

NILAI	INDIKATOR
Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1. Tidak meniru pekerjaan temannya/ tidak menyontek dalam mengerjakan tugas /tidak plagiarisme
	2. Terus terang, mengatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya.
	3. Mau bercerita tentang kesulitannya dan mau menerima pendapat temannya
	4. Mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya /tidak bohong

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

6). Pengolahan Jawaban

Berdasarkan jawaban siswa yang ditulis terhadap jawaban yang diberikan pada model *perfomance assessment* guru dapat mengolah jawaban tersebut menjadi profil perilaku siswa. Profil tersebut menggambarkan perilaku nilai yang ditunjukkan siswa.

Satu instrumen *performance* hanya dapat dikatakan menunjukkan ada/tidak adanya perilaku tersebut. Jadi untuk setiap peristiwa penilaian guru merekam hasil jawaban siswa dengan suatu profil. Beberapa hasil dari berbagai peristiwa penilaian dalam satu bulan, guru dapat mengembangkan keseluruhan profil perilaku hasil belajar karakter: Belum Tampak (BT), Mulai Tampak (MT), Mulai Stabil (MS), Sudah Konsisten (SK).

Pada akhir semester guru dapat mengkonversi profil tersebut untuk nilai rapor sebagai berikut:

b. Penilaian Pengetahuan

NILAI	KRITERIA
SB (Sangat Baik)	Jika profil siswa menunjukkan konsistensi dalam suatu perilaku di atas 90% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, kerja kelompok)
B (Baik)	Jika profil siswa menunjukkan konsistensi dalam suatu perilaku di atas 80% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, kerja kelompok)
C (Cukup)	Jika profil siswa menunjukkan konsistensi dalam suatu perilaku di atas 60% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, kerja kelompok)

K (Kurang)	Jika profil siswa menunjukkan konsistensi dalam suatu perilaku kurang dari 50% dari hasil pengamatan (observasi, tugas, kerja kelompok)

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan mengingat, refleksi, deduksi, dan induksi (penelitian). Pengetahuan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan internalisasi nilai serta kebiasaan dalam ranah afektif. Pengetahuan yang dihasilkan kemampuan kognitif dapat berupa pengetahuan hafalan dan dapat pula berupa pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*). Pengetahuan berupa hafalan hanya memerlukan kemampuan kognitif pada tingkat mengingat (*recall* = *remember*). Pengetahuan yang dapat digunakan memerlukan pengetahuan kognitif pada tingkat memahami (*understand*) dan tingkat-tingkat di atasnya.

Pengetahuan yang digunakan (*working knowledge*) juga untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat memahami (dulu disebut pemahaman), mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi (menilai), dan menghasilkan suatu yang baru.
Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai

Kategori Pengetahuan	Bentuk
Faktual	Pengetahuan tentang nama orang, nama benda, angka tahun, istilah, nama kejadian atau peristiwa sejarah
Konseptual	Pengetahuan tentang cara berpikir, keterampilan sejarah, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalitas, definisi, teori

Prosedur	Pengetahuan tentang proses melakukan penelitian sejarah, penulisan sejarah, memelihara peninggalan sejarah, melakukan penilaian cerita sejarah
Metakognitif	Pengetahuan tentang bagaimana mencari pengetahuan, mengelola pengetahuan, dan memanfaatkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam sejarah

dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi.

1). Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Berdasarkan jenisnya tes tertulis dapat dilakukan pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.

(2) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan

nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.

(3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

(4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban dan rubrik dengan rentang skor.

(5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan Pendidikan : SMA

Kelas/Semester : XI/Semester II

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal	Bentuk Soal
1.	3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial-ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa	Dampak politik, budaya, sosial- ekonomi dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol,	3.3.1 Menganalisis dampak perkembangan penjajahan bangsa Eropa dalam bidang politik dan ekonomi	1	PG

	(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.	3.3.2. Menjelaskan dampak perkembangan penjajahan bangsa-bangsa Eropa dalam bidang sosial budaya dan pendidikan.		

Setelah menyusun kisi–kisi, selanjutnya dilakukan mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Contoh:

Jelaskan dampak perkembangan penjajahan Belanda di Indonesia dalam bidang pendidikan.

Tes tertulis dapat dibuat dalam bentuk Pilihan Ganda, Uraian, dan Hubungan Sebab Akibat yang mendorong siswa untuk melakukan analisis (bukan hafalan).

Contoh Pilihan ganda:

Asas PI yang cukup menginspirasi pergerakan kebangsaan di Indonesia adalah…

a. *self help* dan kesatuan nasional
b. kooperasi dan kesejahteraan rakyat
c. nasionalisme dan radikalisme
d. kesatuan bahasa dan budaya
e. kedaulatan politik dan kebebasan berpendapat

Contoh Tes Uraian:

Belanda termasuk bangsa yang terlambat datang ke Indonesia dibanding dengan Spanyol, Portugis dan juga Inggris. Mengapa demikian? Kemudian jelaskan dan tunjukkan dengan bukti terjadinya perebutan hegemoni bangsa-bangsa Eropa di Indonesia?

2) Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian otentik.

Contoh : Format observasi diskusi, dan tanya jawab, dapat dilihat kemampuannya dalam:

Nama Peserta Didik	**Pernyataan**							
	Mengomu nikasikan (0-100)		**Mende ngarkan (0-100)**		**Berargu mentasi (0-100)**		**Berkontri busi (0-100)**	
	Ya	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**

3). Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama

proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Contoh: Penugasan

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI /II

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kompetensi Dasar:

Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa masa kini, dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

Indikator:

Siswa dapat membuat kajian tertulis dalam bentuk makalah sederhana mengenai langkah-langkah penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

Rincian tugas:

Buatlah laporan tertulis dalam bentuk makalah sederhana mengenai Sumpah Pemuda dan langkah-langkah penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

(1). Makalah terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, pembahasan, dan penutup

(2). Pembahasan harus memuat unsur: latar belakang lahirnya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia, jalannya imperialisme dan kolonialisme di Indonesia, respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme, dampak imperialisme dan kolonialisme dalam berbagai aspek kehidupan, serta hikmah yang bisa diambil pada kehidupan masa kini.

(3). Menggunakan kertas A4, huruf Times New Roman 12, Spasi 1,5

(4). Sumber harus dicantumkan pada daftar pustaka

(5). Tugas Individu

(6). Waktu pengerjaan 2 minggu

(7). Aspek yang dinilai: (a) cakupan materi, (b) keakuratan materi, (c) Relevansi, (d) Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (e) Kelengkapan sumber bacaan/ informasi.

4). Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan *(oral)* sehingga siswa merespons pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

Contoh: Soal tes lisan

Berikan contoh-contoh nasionalisme kebangsaan yang bisa kita terapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dewasa ini?

Jawaban.

Menghargai jasa para pahlawan dan tokoh-tokoh di masa lampau,

Cinta tanah air dengan menjaga kebersihan lingkungan, dan hidup berdampingan dengan masyarakat lain, berprestasi dalam bidang akademik, olahraga,seni-budaya, dan lain-lain.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan dibuat dalam bentuk angka pada skala 0 – 100. Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan. Namun secara bertahap satuan pendidikan harus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Penilaian keterampilan dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD dari KI-4 yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1). Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian kinerja dapat berbentuk penilaian berupa melakukan suatu aktivitas keterampilan gerak (*skill test*). Melalui penilaian kinerja siswa diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan berbagai macam keterampilan gerak sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Penilaian kinerja dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat berupa penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan membuat peta, melakukan wawancara, melakukan penelitian sederhana tentang suatu peristiwa sejarah.

2). Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan,

pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan serta menginformasikan siswa pada mata pelajaran dan indikator/ topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan siswa dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi: kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

3). Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai siswa yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan atas kumpulan informasi perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Jenis-jenis portofolio dapat berupa:

a). Portofolio personal jika dipegang dan dikelola oleh siswa. Biasanya berguna untuk menuliskan aktivitas fisik yang disenangi, harapan, refleksi diri, serta berbagi gagasan dari pengalaman yang diperoleh, sepanjang periode pembelajaran.

b). Portofolio terekam dan tersimpan (*record-keeping portfolios*), portofolio ini dapat diisi dan disimpan oleh siswa, namun sebagian dari informasi yang direkam juga disimpan oleh guru.

c). Portofolio tematik (*thematic portfolios*), portofolio ini menggambarkan kegiatan pembelajaran pada satu pokok bahasan (tema) yang berdurasi antara dua hingga enam minggu.

d). Portofolio terintegrasi (*integrated portfolios*), portofolio ini dapat digunakan untuk menggambarkan "potret" siswa secara keseluruhan, dan berbagai subyek pembelajaran.

e). Portofolio selebrasi (*celebration portfolios*) untuk mencatat prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Misalnya menjadi pemenang lomba karya ilmiah/lomba seni/lomba olahraga.

f). Portofolio tahun jamak (*multiyears portfolios*), yaitu portofolio yang digunakan dengan jangka beberapa tahun dan digunakan oleh siswa dari satu tingkatan kelas ke kelas yang lebih tinggi.

6. Contoh Praktis

Berdasarkan teori, prinsip dan langkah-langkah penilaian seperti dijelaskan di atas, dapat dibuat contoh praktis penilaian otentik yang (menyangkut penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan) dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. Contoh berikut ini dapat dibuat untuk setiap pertemuan atau beberapa kali pertemuan.

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap spiritual	Sikap Sosial				Skor total
		Bersyukur	jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1- 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

1). Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Sosial.

a). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya.
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

c). Sikap Harga Diri Sebagai Orang Indonesia

Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

d). Kerja Keras

Indikator sikap sosial "kerja keras"

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.

- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluh
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada masalah

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Apa tujuan dibentuknya MIAI?
2	Jelaskan peran Muh. Yamin dalam Kongres Pemuda II?
3	Bagaimana dampak ekonomi dari perkembangan kolonialisme dan imperialisme Eropa di Indonesia?
4	Apa yang dimaksud dengan "Indonesia Berparlemen"?
5	Coba lakukan analisis, mengapa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945?

Nilai = Jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia yang lain yang relevan)

C. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan teks, membaca dan menelaah bacaan yang terkait dengan perjuangan para tokoh dan organisasi pergerakan di *Volksraad* kemudian membuat ringkasan.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

1). Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamatinya.

2). Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).

- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (risedu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskrip-sikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

3). Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

d. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu nikasikan (1-4)	Mende ngarkan (1-4)	Berargu mentasi (1-4)	Berkon tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan :

1) Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif

2) Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

3). Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

4). Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

e. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

1). Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

2). Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

3). Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

4). Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1-55; cukup = 56-65; baik = 66-79; sangat baik = 80 - 100

G. Remedial

1. Prinsip-Prinsip Program Remedial

Program remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum memenuhi kompetensi minimalnya yang dituntut oleh satu kompetensi dasar tertentu. Metode yang digunakan dapat juga bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran remedial adalah sebagai berikut.

a. Adaptif. Program remedial diberikan sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

b. Interaktif. Pembelajaran remedial harus dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa dan guru agar guru dapat mengetahui kemajuan belajar siswa.

c. Fleksibilitas. Dalam pembelajaran remedial dapat menggunakan berbagai model pembelajaran dan cara penilaian. Program remedial dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok.

d. Berkesinambungan. Program remedial harus tetap ada bagi setiap siswa yang belum memenuhi kompetensi dasar tertentu.

e. Pemberian umpan balik. Informasi tentang kemajuan dan kekurangan kegiatan belajar siswa perlu segera diberikan untuk menghindari kesalahan belajar lebih jauh.

f. Bukan mengulang tes. Program remedial bukan mengulang tes, tetapi merupakan perbaikan pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai kompetensi pada KD tertentu.

2. Proses Remedial

Sementara proses program remedial yaitu:

a. Guru segera melakukan identifikasi siswa yang belum menguasai kompetensi untuk KD tertentu.
b. Guru membuat perencanaan program remedial
c. Menganalisis kegiatan pembelajaran sebelumnya
d. Guru memberikan program remedial dengan menggunakan model dan metode yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.
e. Guru melaksanakan program evaluasi dari materi remedial yang telah dilakukan.

H. Pengayaan

1. Pengertian

Setiap siswa yang belajar dituntut untuk menguasai KI dan KD-KD-nya. Apabila siswa telah mencapai standar tertentu maka siswa tersebut dipandang telah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, program pengayaan dapat diartikan: memberikan tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan siswa yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Pengayaan ini sekaligus untuk melayani siswa yang secara individual memiliki kelebihan dibanding dengan yang lain. Program ini sebagai upaya memenuhi hak anak, untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya dengan waktu yang tersedia.

2. Prinsip-Prinsip Pengayaan

a. Adaptif-inovatif. Pengayaan diberikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan anak sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.
b. Variatif. Pengayaan menggunakan metode, media dan cara penilaian yang bervariasi. Metoda-metoda yang digunakan dapat mendorong rasa ingin tahu dan menantang untuk dapat memecahkan masalah.
c. Edukatif. Pengayaan diberikan untuk memberikan motivasi, mengembangkan minat, memperluas wawasan, dan pengetahuan.
d. Unik dan individual. Program pengayaan memang lebih memperhatikan keunikan daan kelebihan individual siswa.

3. Proses Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan dengan cara dan metode secara bervariasi. Untuk itu media dan sumber belajar yang akan digunakan harus sudah disiapkan. Materi pengayaan bisa terkait dengan perluasan dan pendalaman KD yang sedang dipelajari dalam pertemuan itu atau materi pada KD yang berikutnya.

Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam program pengayaan, media belajar harus betul-betul disiapkan guru agar dapat memfasilitasi siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

I. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Guru menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat mereka dihormati. Para orang tua yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Jadi, guru adalah sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Menjadi guru berdasarkan tuntutan

pekerjaan adalah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa dan tuntutan hati nurani adalah tidak mudah (Djamarah, 2005).

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita atau orang yang mempunyai pertalian darah (yang dalam hal ini siswa). Orang tua juga merupakan public figure yang pertama menjadi contoh bagi anak-anak. Karena pendidikan pertama yang didapatkan anak-anak adalah dari orang tuanya.

Orang tua dan guru adalah satu tim dalam pendidikan anak, untuk itu keduanya perlu menjalin hubungan baik. Guru dan orang tua harus bersama-sama dalam mengantarkan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Bagi anak-anak yang sudah masuk sekolah, waktunya lebih banyak dihabiskan bersama para guru daripada dengan orang tua. Kedengarannya mungkin agak mengejutkan, tapi memang begitulah kenyataannya. Ketika orang tua pulang dari tempat bekerja, anak-anak biasanya juga baru tiba dari mengikuti kegiatan setelah jam sekolah. Hanya tersisa waktu beberapa jam saja untuk makan malam bersama, menyelesaikan pekerjaan rumah dan mungkin menghadiri acara anak-anak, setelah itu semuanya tidur.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terjalin hubungan baik antara orang tua dan guru dengan orang tua siswa; (a).Perkenalkan anak dengan gurunya, (b). Mendatangi pertemuan orang tua-guru, (c). Senantiasa berprasangka baik kepada guru, (d). Berkomunikasilah secara teratur, dan (e). Berikanlah sumbangan.

Guru dan orang tua siswa, sama-sama menginginkan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak. Jika Anda mendengar kabar yang buruk tentang guru, apakah ia galak, jahat, atau tidak obyektif, maka tetap pertahankan hubungan baik Anda dengan sang guru. Cari tahu masalah yang sebenarnya dengan menghubungi guru itu secara sopan. Jangan mengeluarkan kata-kata yang buruk mengenai guru di depan anak Anda. Tetap fokus terhadap masalah yang dihadapi, jadikan itu latihan bagi Anak bersikap terbuka. Berkaitan dengan hubungan

antara guru dan orang tua, dalam kode etik guru telah disebutkan tentang hal tersebut, yaitu dalam pasal 6 (Nilai-Nilai Dasar dan Nilai-nilai Operasional) bagian 2 tentang; Hubungan Guru dengan Orang tua/wali Siswa: (1). Guru berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan Orang tua/Wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan, (2). Guru memberikan informasi kepada orang tua/ wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan siswa, (3). Guru merahasiakan informasi setiap siswa kepada orang lain yang bukan orang tua/walinya, (4). Guru memotivasi orang tua/wali siswa untuk beradaptasi dan berpatisipasi dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, (5). Guru berkomunikasi secara baik dengan orang tua/wali siswa mengenai kondisi dan kemajuan siswa dan proses kependidikan pada umumnya. (6). Guru menjunjung tinggi hak orang tua/wali siswa untuk berkonsultasi dengannya berkaitan dengan kesejahteraan kemajuan, dan cita-cita anak atau anak-anak akan pendidikan, (7). Guru tidak boleh melakukan hubungan dan tindakan profesional dengan orang tua/wali siswa untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.

BAGIAN 2
PETUNJUK KHUSUS PEMBELAJARAN PERBAB

Buku Panduan Guru ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi siswa untuk memahami materi pada Buku Siswa dan mengamalkan pesan-pesan sejarahnya sehingga menguasai kompetensi yang diharapkan. Materi ajar yang ada pada Buku Siswa yang terbagi dalam tujuh bab itu akan dibelajarkan selama satu tahun ajaran. Sesuai dengan desain waktu dan materi setiap bab maka bab I, bab II, bab III, dan bab IV akan diselesaikan dalam waktu satu semester pertama dengan 16 kali/minggu pertemuan, kemudian ditambah 2 kali/minggu pertemuan untuk ulangan-ulangan. Kemudian bab V, VI, VII akan diselesaikan dalam satu semester kedua dengan jumlah pertemuan 16 kali/minggu ditambah 2 kali/minggu pertemuan untuk ulangan-ulangan.

Agar pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI ini lebih efektif dan terarah, serta lebih bermakna, maka setiap rancangan pembelajaran didesain ada: (1) Pengantar, (2) Tujuan Pembelajaran, (3) Materi dan Proses Pembelajaran, (4) Penilaian, (5) Pengayaan, dan (6) Remedial, ditambah (7) Interaksi Guru dan Orang Tua.

BAB I

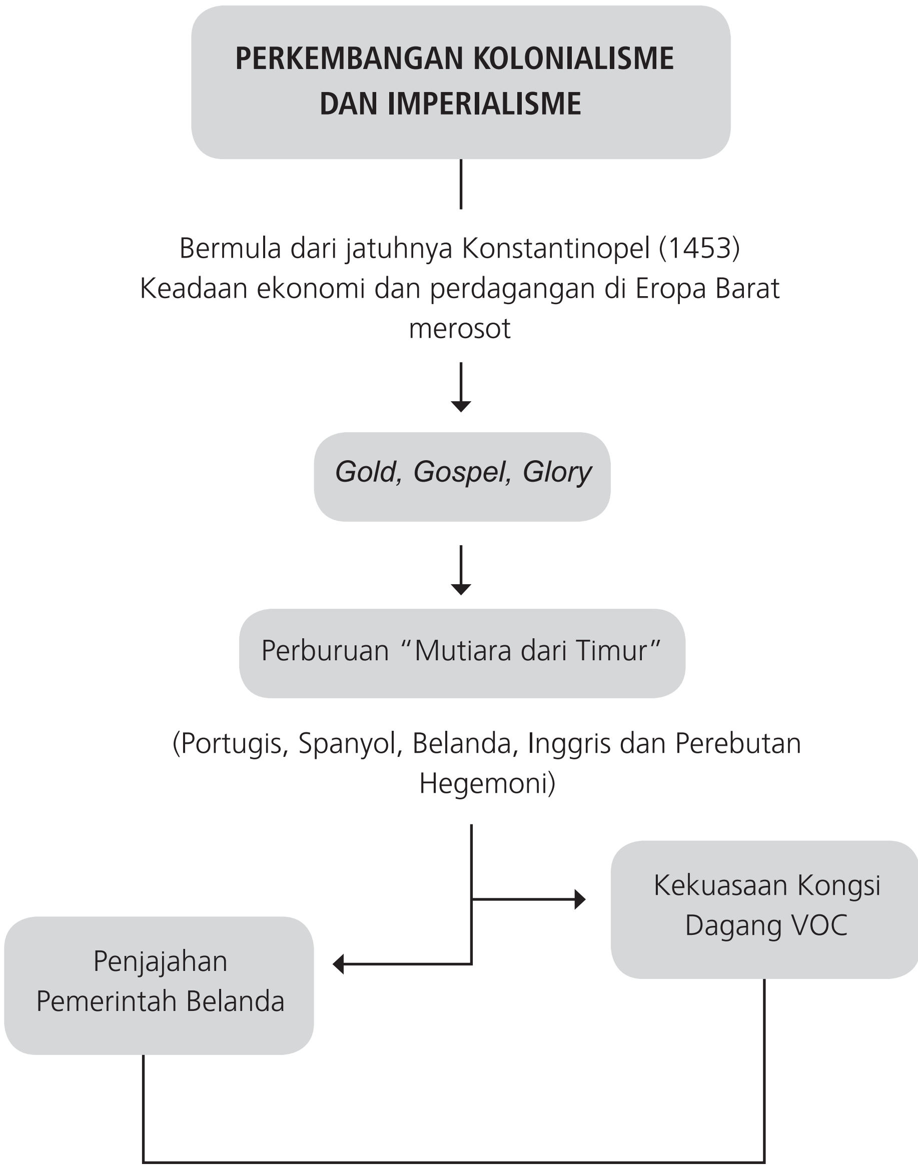
ANTARA
KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Kompetensi Dasar

3.1. Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia

4.1. Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

PETA KONSEP


PERKEMBANGAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME
Bermula dari jatuhnya Konstantinopel (1453)
Keadaan ekonomi dan perdagangan di Eropa Barat merosot
Gold, Gospel, Glory
Perburuan "Mutiara dari Timur"
(Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris dan Perebutan Hegemoni)
Kekuasaan Kongsi Dagang VOC
Penjajahan Pemerintah Belanda

ARTI PENTING

Mempelajari sejarah perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia akan memberikan penyadaran dan memberikan pelajaran dan sekaligus peringatan. Mengapa kita sampai dijajah, mengapa penjajahan berlangsung sangat lama, apa ada yang salah dengan bangsa kita? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu akan memberikan pelajaran dan inspirasi bagaimana kita mengelola negara dan pemerintahan Indonesia dengan kedaulatan dan kemandirian yang utuh sebagai bangsa yang merdeka.

Pembelajaran Minggu Ke-1 (90 MENIT) "Perburuan Mutiara dari Timur"

A. Pengantar

Pertemuan minggu pertama ini merupakan wahana dialog untuk lebih memantapkan proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang akan dilakukan waktu-waktu berikutnya. Pertemuan awal ini juga menjadi wahana untuk membangun ikatan emosional antara guru dan siswa, bagaimana guru dapat mengenal anak didiknya, bagaimana guru menjelaskan pentingnya mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Kaitannya dengan materi pelajaran pada pertemuan ini guru dapat mengangkat isu aktual sebagai apersepsi dalam pembahasan materi tentang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia, melalui tema "Perburuan mutiara dari timur". Misalnya mengangkat utang luar negeri sebagai bentuk kekuatan pengaruh asing dalam bidang ekonomi di negara kita. Guru juga harus memfasilitasi siswa agar bersyukur atas karunia Tuhan tentang Kepulauan Nusantara yang begitu kaya dan indah sehingga dapat diibaratkan mutiara dari timur. Tetapi di balik itu guru harus juga mendorong siswa berpikir

kritis dan reflektif, mengapa wilayah yang indah dan kaya itu harus jatuh ke kekuasaan bangsa lain. Apa yang salah dengan rakyat Nusantara waktu itu.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia
2. Menjelaskan kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
3. Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
4. Menyusun karya tulis sejarah yang berjudul "Kepulauan Nusantara bagaikan Mutiara dari Timur"

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia
2. Kronologi dan Jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
3. Perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada bab I subbab A. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: *discovery*.
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, menganalisis/mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)

b. Guru menyampaikan topik tentang "Perburuan Mutiara dari Timur". Namun sebelum mengkaji lebih lanjut tentang topik itu, secara khusus guru mengadakan sesi perkenalan. Diusahakan masing-masing siswa bisa tampil untuk memperkenalkan diri (minimal sebut nama, alamat, cita-cita), terakhir guru memperkenalkan diri.

c. Guru memberikan motivasi dan bersyukur bisa bersekolah, apalagi jika dibandingkan dengan zaman penjajahan dulu.

d. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru menayangkan gambar Jalur pelayaran dan penjelajahan samudra yang akhirnya sampai ke Indonesia, bisa ditambah misalnya gambar tokoh pelayaran seperti Vasco da Gama atau yang lain. Untuk gambar ini dapat dilihat pada Buku Siswa.



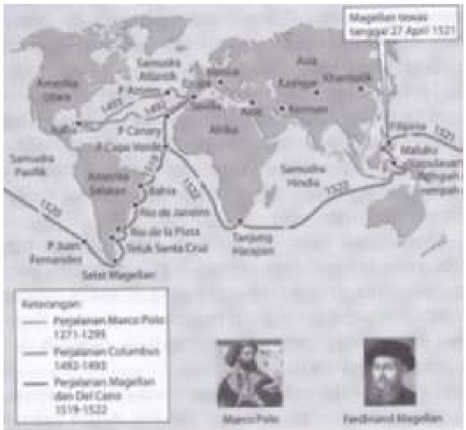
Ilustrator: Iregha Kadireja, 2014.
Gambar 1.1 Peta penjelajahan samudra.

b. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut.

c. Guru mendorong siswa untuk bertanya hal-hal yang sekiranya terkait dengan gambar yang ditayangkan guru.

d. Guru kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas.

e. Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model *discovery*, dengan langkah-langkah:



Sumber: Jejak Pangan: Sejarah, Silang Budaya dan Masa Depan, 2009.
Gambar 1.2 Rute Pelayaran Magellan.

- Pemberian rangsangan/motivasi dengan membuat materi/problem yang akan dipecahkan agak membingungkan/dilematis.
- Identifikasi dan merumuskan masalah.
- Pengumpulan data.
- Analisis data.
- Pembuktian/verifikasi.
- Kesimpulan/generalisasi.

f. Langkah pertama sebagai motivasi guru memberikan pengantar singkat, misalnya menjelaskan kondisi Indonesia pada sekitar abad ke-15 yang kaya hasil bumi, pertanian dan perkebunan. Aktivitas perdagangan juga berkembang luas. Masyarakat hidup merdeka, bebas menjalin hubungan dagang dengan siapa saja. Tetapi setelah kedatangan bangsa Barat keadaan menjadi berubah. Mengapa bangsa Barat datang ke Indonesia, apa tujuannya, bagaimana proses kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

g. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/ mengumpulkan informasi dan mengasosiasi/menganalisis melalui diskusi kelompok:
   - Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan dan merumuskan materi tentang latar belakang datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
   - Kelompok 3 dan 4 berdiskusi dan merumuskan tentang tujuan datangnya bangsa Barat ke Indonesia.
   - Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan dan merumuskan tentang beberapa faktor yang menyebabkan Nusantara yang kaya dan indah terpaksa jatuh menjadi kekuasaan bangsa asing.
h. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok dalam rangka mengomunikasikan hasil karya kelompok. Pada saat kelompok tertentu melakukan presentasi, kelompok yang lain dapat bertanya atau memberi masukan, demikian sampai masing-masing mendapat giliran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Perburuan Mutiara dari Timur" sebagai gambaran dari motivasi orang-orang Barat datang ke Indonesia.
b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran"Perburuan Mutiara dari timur".
c. Guru sekali lagi menegaskan agar para siswa tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Esa yang telah memberikan kekayaan dan keindahan tanah air Indonesia, para siswa harus belajar dan kerja keras agar menjadi bangsa yang cerdas agar tidak mudah dibodohi orang lain apalagi orang lain akan menguasai kehidupan bangsa kita.
d. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan:
   (1) Bagaimana kondisi Eropa setelah jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani pada tahun 1453?

(2) Apa tujuan orang-orang Eropa datang ke Indonesia?

(3) Bagaimana proses kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia?

Tugas

1. Siapkan peta dunia. Kemudian dengan peta itu tunjukkan dengan gambar garis-garis yang menunjukkan perjalanan masing-masing kelompok bangsa Eropa untuk menuju Kepulauan Indonesia. Jangan lupa tempat-tempat persinggahan dan bedakan (warna atau bentuk) garis untuk masing-masing kelompok bangsa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris).
2. Siswa diberi tugas untuk membuat laporan atau karya tulis tentang "Bangsa Eropa Memburu Mutiara dari Timur".

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap Sosial			Skor total
		Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 -4	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Keterangan:

1. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap jujur

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap Harga Diri Sebagai Orang Indonesia

Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan keadaan Eropa Barat setelah Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani! Mengapa Lisabon pada abad ke-16 cepat menjadi pusat perdagangan di Eropa?
2	Jelaskan tujuan Portugis datang ke Indonesia. Bagaimana penilaian kalian tentang pemasangan patok padrao ?
3	Jelaskan posisi Maluku dalam konteks perdagangan internasional pada sekitar abad ke-16!
4	Magellan atau Magelhaens disebut-sebut sebagai tokoh yang pertama kali mengelilingi dunia, betulkah demikian? Lakukan telaah secara kritis! Mengapa del Cano setelah sampai di Maluku segera memenuhi kapal-kapalnya dengan rempah-rempah dan terus bertolak ke Eropa?

5	Negeri kita negeri yang kaya raya dan indah permai. Tuhan telah berkenan melimpahkan rahmat-Nya kepada masyarakat Indonesia. Tetapi negeri yang berabad-abad sebagai daerah yang berdaulat itu kemudian dikendalikan bahkan kemudian dijajah orang asing. Bagaimana sikap Anda, dan bagaimana upaya Anda agar peristiwa itu tidak terulang?
6	Apa yang dimaksud konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah? Jelaskan bukti empiris prinsip perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah penjajahan Belanda di Indonesia, masihkah unsur-unsur tersebut kita rasakan sampai saat ini?
Nilai = Jumlah skor	

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian untuk kegiatan siswa mengamati film/gambar pelayaran, petualangan dan penjelajahan samudera oleh bangsa-bangsa Barat yang akhirnya sampai di Indonesia.

No.	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Amat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-2 (90 menit)
Kekuasaan VOC

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu kedua akan mengkaji masa dominasi VOC di Kepulauan Nusantara. Masa ini merupakan awal penjajahan di Nusantara. Pembelajaran dengan topik "Kekuasaan VOC" di Nusantara ini merupakan kajian yang sangat penting dalam rangka membangun kesadaran para anak bangsa tentang kekejaman penjajah yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru perlu menanamkan kesadaran para siswa bahwa penjajahan seperti yang dilakukan VOC itu bertentangan dengan

nilai dan prinsip kemerdekaan. Sementara Tuhan YME telah menciptakan manusia untuk hidup berdaulat, memiliki kemerdekaan, saling menghargai dan mengasihi sehingga melahirkan kehidupan atas dasar kebersamaan dan keadilan serta peradaban yang bermartabat atas usahanya dan *ridho* Tuhan YME. Oleh karena itu, penjajahan harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis lahirnya VOC dan tujuan didirikannya
2. Menganalisis kekuasaan VOC di Indonesia.
3. Menganalisis proses kebangkrutan VOC.

C. Materi Pembelajaran

1. Lahirnya VOC dan tujuan didirikannya
2. Perkembangan kekuasaan VOC di Indonesia
3 . Proses kebangkrutan VOC

Materi yang disampaikan pada minggu kedua ini ada pada Bab I Subbab A Buku Siswa

D. Model dan Pembelajaran

- Model: diskusi kelompok, *group resume*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengolah informasi/ menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)

b. Guru menyampaikan topik tentang "Kemaharajaan VOC" dan kompetensi yang akan dicapai .

c. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok siswa (kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII), masing-masing kelompok sekitar 4 – 5 orang

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru menegaskan kembali tentang topik pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b. Guru menayangkan beberapa gambar, misalnya gamabar tokoh VOC seperti Pieter Both, JP. Coen, gambar/foto Museum Fatahilah, gambar rempah-rempah, peta Maluku gambar penyerangan Sultan Agung ke Batavia dan gambar yang lain yang relevan.



Sumber: Dok. Kemdikbud,2014
Gambar 1.3 Pieter Both.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 4 (Kolonisasi dan Perlawanan), 2012.
Gambar 1.4 Contoh rempah-rempah.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 1.5 Gedung yang di zaman VOC dijadikan salah satu pusat perkantoran

c. Siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar tersebut.

d. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan gambar-gambar tersebut.

e. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi dan mengasosiasi melalui diskusi kelompok, sehingga menemukan rumusan jawaban dari masing-masing tugas yang diberikan:

   1). Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan tentang tujuan dan perkembangan awal VOC.

   2). Kelompok 3 dan 4 berdiskusi dan merumuskan tentang berbagai kebijakan dan kekejaman VOC.

   3) Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan dan merumuskan tentang reaksi rakyat terhadap keserakahan VOC.

   4). Kelompok 7 dan 8 berdiskusi dan merumuskan tentang proses kebangkrutan VOC.

e. Presentasi hasil kelompok masing-masing kelompok dalam rangka mengomunikasikan hasil karya kelompok. Pada saat kelompok tertentu presentasi kelompok yang lain dapat bertanya, demikian sampai masing-masing mendapat giliran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang "Kemaharajaan VOC" .
b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang "proses pelayaran dan penjelajahan samudra yang dilakukan oleh bangsa Barat.
c. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya:
   (1). Mengapa VOC didirikan?
   (2). Siapakah tokoh VOC yang dikenal sebagai peletak dasar penjajahan Belanda di Indonesia, mengapa?

Tugas:

1. Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi situs atau dampak lain dari penjajahan VOC yang sekiranya masih dapat ditemukan di sekitar daerahnya.
2. Buatlah karya tulis dengan judul "Keserakahan VOC"

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap Sosial			Skor total
		Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 -4	
1					
2					
3					

4					
5					
dst					

Keterangan:

Sikap Sosial

1). Sikap jujur
Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama
Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Harga diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Benarkah JP. Coen sebagai peletak dasar penjajahan Belanda di Indonesia? Mengapa JP.Coen menamakan kota pusat pemerintahannya dengan nama Batavia? Adakah kaitan antara nama Batavia dengan Betawi?
2	VOC dapat dikatakan negara dalam negara. Benarkah demikian, coba jelaskan dengan berbagai argumentasinya.
3	VOC memperluas daerah nya juga dengan taktik *devide et impera*, coba beri penjelasan dan contohnya.
4	Jelaskan apa yang dimaksud dengan Pelayaran Hongi! bagaimana praktiknya?
5	VOC bangkrut karena penyakit KKN, benarkah demikian, coba jelaskan dengan contohnya.
6	Anda sudah belajar tentang pekembangan VOC sampai akhirnya dibubarkan. Coba pelajaran apa yang Anda dapat peroleh dari belajar sejarah VOC di Indonesia, sehingga menjadi cermin bagi kehidupan kita sekarang!

Nilai = Jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Siswa melakukan kegiatan pengamatan dan pendokumentasian pada obyek sejarah, misalnya bekas benteng VOC.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Amat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Amat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-3 (90 menit)
Pemerintahan Daendels dan Raffles

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu ketiga akan mengkaji masa pemerintahan Daendels dan Raffles. Saat itu Kepulauan Indonesia berada di bawah naungan Republik Bataaf yang menunjuk Daendels sebagai gubernur jenderal di tanah jajahan di Nusantara, terutama Jawa. Tetapi pada bulan Agustus 1811, Inggris berhasil menyerang Batavia. Berakhirlah masa pemerintahan Republik Bataaf dan digantikan oleh kekuasaan Inggris. Untuk memahami perkembangan sejarahnya, maka akan dibelajarkan topik "Pemerintahan Daendels dan Raffles di Indonesia". Dalam pembelajaran ini guru perlu menekankan perubahan sikap Daendels, pada saat masih berada di Belanda ia dikenal sebagai tokoh muda yang patriot yang memperjuangkan nilai-nilai kemerdekaan dan pesamaan, tetapi setelah sampai di Indonesia berubah menjadi tokoh yang reaksioner dan kejam. Begitu juga Raffles yang dikenal seorang liberal ternyata pemerintahannya juga memberatkan rakyat. Guru perlu juga menjelaskan bagaimana persamaan dan perbedaan antara pemerintahan Daendels dan Raffles. Dampak dari kedua kekuasaan itu tetap

membuat rakyat menderita, karena keduanya memburu kekayaan duniawi. Hal sebagai pelajaran ternyata urusan materi, urusan kejayaan di dunia bisa merubah orang menjadi penindas kepada sesama manusia. Itulah harta dan kekayaan yang tidak berkah. Oleh karena itu, guru perlu menekankan siswa untuk berpikir kritis.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. menganalisis tokoh Daendels dan tugas utamanya di Indonesia
2. menganalisis pemerintahan Daendels dan usaha-usaha yang dilakukan
3. menganalisis tokoh Raffles dan prinsip-prinsip pemerintahan yang akan dijalankan di Indonesia
4. Menganalisis pemerintahan Raffles dan usaha-usaha yang dijalankan

C. Materi Pembelajaran

1. Tokoh Daendels dan tugas utamanya di Indonesia.
2. Pemerintahan Daendels dan usaha-usaha yang dilakukan.
3. Tokoh Raffles dan prinsip-prinsip pemerintahan yang akan diterapkan di Indonesia.
4. Pemerintahan Raffles dan usaha-usaha yang dilakukan.

Materi yang disampaikan pada minggu ketiga ini ada pada Buku Siswa Bab I Subbab C.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: *Information search*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)

b. Guru menyampaikan topik tentang "Pemerintahan Daendels dan Raffles".

c. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok siswa (kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII).d. Guru kemudian menayangkan beberapa gambar, misalnyasebagai berikut.



Sumber: Raden Saleh: Anak Belanda, Mooi Indie dan Nasionalisme, 2009.
Gambar:1.6 Daendels



Sumber Sumber: Outward Appearances: Trend, Identitas, Kepentingan, 1997
Gambar 1.7 . Raffles



Sumber: Atlas Sejarah Indonesia dan Dunia, 1994.
Gambar 1.8 Garis berwarna merah menunjukkan jalur jalan raya Anyer – Panarukan

j. Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar-gambar yang ditunjukkan guru tadi. Guru pun memberi respons atas pertanyaan-pertanyaan dari siswa

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru menegaskan kembali tentang topik pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
b. Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model *Information search.* Guru secara sekilas tentang model pembelajaran ini, yakni guru akan membagi kartu kepada masing-masing kelompok. Pada kartu itu sudah berisi pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok
c. Guru membagi kartu kepada masing-masing kelompok. Kartu nomor 1 diberikan kepada kelompok I dan II; kartu nomor 2 diberikan kepada kelompok III dan IV, dan kartu nomor 3 diberikan kepada kelompok V dan VI, kartu nomor 4 diberikan kelompok VII dan VIII

Pertanyaan

1. Siapakan Daendels itu? Bagaimana pandangan dan paham yang dianutnya?
2. Daendels memerintah di Indonesia atas nama siapa, mengapa demikian?
3. Apa tugas utama Daendels di Jawa/Indonesia? Bagaimana usaha untuk melaksanakan tugas utamanya itu

Pertanyaan

1. Bagaimana usaha Daendels dalam bidang politik dan pemerintahan di Indonesia
2. Bagaimana usaha Daendels dalam bidang sosial ekonomi?
3. Jelaskan bagaimana dampak dari pemerintahan Daendels di Indonesia?

Pertanyaan

1. Siapakah Raffles, bagaimana paham dan pandangan politiknya
2. Jelaskan prinsip-prinsip pemerintahan yang akan dilaksanakan Raffles di Indonesia!
3. Bagaimana tindakan Raffles dalam bidang politik dan pemerintahan di Indonesia?
4. Bagaimana pandangan dan sikap kamu terkait dengan berbagai tindakan Daendels di Indonesia?

Pertanyaan

1. Bagaimana tindakan Raffles dalam bidang sosial ekonomi?
2. Apa yang dimaksud dengan *land rent* dan bagaimana praktiknya!
3. Jelaskan perbedaan dan persamaan pemerintahan antara Daendels dan Raffles!

d. Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diterimanya.

e. Setelah selesai menjawab di kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya. Kelompok yang tidak presentasi dapat memberikan pertanyaan atau masukan, dan begitu seterusnya sehingga masing-masing kelompok bisa presentasi

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang masa pemerintahan Daendels dan dampaknya bagi kehidupan ekonomi dan sosial kemasyarakatan kaum pribumi.

b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang pemerintahan Daendels dan Raffles.

c. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya:

(1) Mengapa Daendels membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan?

(2). Mengapa Raffles memprogramkan *land rent*?

Tugas

Kira-kira bagaimana dampaknya pemerintahan Daendels terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia. Coba tunjukkan bukti tindakan Daendels yang sampai sekarang masih dapat dirasakan oleh masyarakat? Apa manfaat dari peninggalan Daendels itu?

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut

1. Penilaian sikap

No	Nama	Sikap Sosial			Skor total
		Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 -4	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Keterangan:

Sikap Sosial

1). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap Harga Diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek

- Cinta produk negeri sendiri
- Mengharagai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan tugas pokok Daendels sebagai gubernur jenderal di Jawa!
2	Jelaskan langkah-langkah Daendels dalam bidang keamanan dan pertahanan! Mengapa Daendels membangun jalan raya dari Anyer sampai Panarukan?
3	Jelaskan prinsip-prinsip pemerintahan yang akan akan dijalankan Raffles di Indonesia!
4	Bagaimana tindakan Raffles di bidang ekonomi dalam memerintah di Indonesia?
5	Coba lakukan telaah kritis pelajaran apa yang dapat Anda peroleh setelah mempelajari pelaksanaan pemerintahan Daendels dan Raffles di Jawa?

3 Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan hal-hal yang dulu pernah terkait dengan kebijakan dan tindakan Daendels yang ada atau dekat dengan lingkungannya. Misalnya, pabrik, jenis tanaman, jalan raya dan lain-lain.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

c. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   1. = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. **Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.**

NO	Nama	Mengomu nikasikan (1-4)	Mende ngarkan (1-4)	Berargu mentasi (1-4)	Berkon tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

5. **Penilaian Presentasi**

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-4 (90 menit)
"Dominasi Pemerintahan Belanda di Indonesia"

A. Pengantar

Dominasi pemerintahan Belanda dapat tercermin dari pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta di Indonesia. Pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta itu merupakan klimaks dari praktik penjajahan pemerintah Belanda. Melalui Tanam Paksa dan Usaha Swasta kekayaan Indonesia dikuras oleh Belanda. Penderitaan rakyat yang terus berkepanjangan telah merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Wajah kapitalisme dan imperialisme menampakkan diri sebagai penghisap kekayaan Indonesia. Terkait dengan itu maka pada pembelajaran minggu ke -4 ini akan membahas topik: "Dominasi Pemerintahan Belanda di Indonesia". Dalam pembelajaran ini guru perlu memfasilitasi siswa untuk mengambil pelajaran dari kekejaman penjajah. Dalam hal ini sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa.
2. Mengevaluasi ketentuan dan pelaksanaan Tanam Paksa.
3. Menganalisis sebab-sebab dilaksanakan Usaha Swasta.
4. Menganalisis isi dan makna Undang-undang Agraria tahun 1870.
5. Menganalisis praktik pelaksanaan Usaha Swasta.
6. Menganalisis akibat dari pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta.

C. Materi dan Pembelajaran

1. Latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa
2. Ketentuan-ketentuan dan pelaksanaan Tanam Paksa
3. Sebab-sebab dilaksanakannya Usaha Swasta

4. Isi dan makna Undang-Undang Agraria tahun 1870
5. Praktik pelaksanaan Usaha Swasta
6. Dampak dilaksanakannya Tanam Paksa dan Usaha Swasta

Materi pelajaran ini ada pada buku siswa Bab I, subbab C.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *Information search*

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)
b. Guru menyampaikan topik tentang "Dominasi Pemerintahan Belanda"
c. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).



Sumber: Raden Saleh: Anak Belanda, Mooi Indie dan Nasionalisme, 2009.
Gambar.1.9 Van den Bosch



Sumber: Sumber: Max Havelaar, 2013
Gambar1.10 E. Douwes Dekker



Sumber: https://www.google.co.id.search- pabrik+gula, 2-1-2016
Gambar 1.11 Salah satu pabrik zaman penjajahan Belanda

d. Guru kemudian menayangkan beberapa gambar, misalnya.

e. Guru meminta kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar-gambar yang ditunjukkan guru tadi.

f. Guru pun memberi respon atas pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru menegaskan kembali tentang topik pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

b. Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model *Information search*. Guru secara sekilas menjelaskan tentang model pembelajaran ini, yakni guru akan membagi kartu kepada masing-masing kelompok. Pada kartu itu sudah berisi pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok .

c. Guru membagi kartu kepada masing-masing kelompok. Kartu no. 1 diberikan kepada kelompok I; kartu no, 2 diberikan kepada kelompok II , dan kartu no. 3 diberikan kepada kelompok III, kartu no 4 diberikan kelompok IV, kartu no. 5 diberikan kelompok V dan kartu no. 6 diberikan kelompok VI.

Pertanyaan

1. Siapakah Van den Bosch itu?
2. Mengapa mengusulkan program tanam Paksa di negeri jajahan?
3. Bagaimana respons pimpinan Kerajaan Belanda?

Pertanyaan

1. Jelaskan tentang ketentuan-ketentuan Tanam Paksa!
2. Bagaimana pelaksanaan Tanam Paksa?
3. Mengapa terjadi berbagai penyelewengan dalam pelaksanaan Tanam Paksa?

Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang dilaksanakan Usaha Swasta di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda?
2. Siapa tokoh yang berpengaruh kemudian dilaksanakan Usaha Swasta di Indonesia?
3. Mengapa Tanam Paksa kemudian diakhiri?

Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan UU Agraria tahun 1870?
2. Apa isi pokok UU Agraria tahun 1870 itu?
3. Apa makna UU Agraria tahun 1870 bagi pelaksanaan penjajahan Belanda di Indonesia?

Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Usaha Swasta?
2. Bagaimana pelaksanaan Usaha Swasta di Indonesia?
3. Pelaksaan Usaha Swasta di Indonesia telah melahirkan wajah kapitalisme dan imperialisme modern, jelaskan!

Pertanyaan

1. Bagaimana dampak dilaksanakan Tanam paksa di bidang ekonomi di negeri jajahan?
2. Bagaimana dampak dilaksanakannya Usaha Swasta dalam kehidupan sosial ekonomi di negeri jajahan?
3. Adakah dampak positif dari pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta di Indonesia?

d. Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diterimanya.

e. Setelah selesai menjawab di kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawabannya. Kelompok yang tidak presentasi dapat memberikan pertanyaan atau masukan, dan begitu seterusnya sehingga masing-masing kelompok bisa presentasi

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta di Indonesia.

b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang pelaksanaan Tanam Paksa dan Usaha Swasta di Indonesian.

c. Sebagai umpan balik guru secara acak mengajukan pertanyaan kepada siswa, misalnya:
   (1). Siapa tokoh dipandang berpengaruh sehingga Tanam Paksa dilaksanakan di Indonesia?
   (2) Siapa pula tokoh yang dipandang berpengaruh sehingga Usaha Swasta dilaksanakan di Indonesia?

Tugas rumah

Siswa membuat karangan/menulis makalah dengan judul" "Imperalisme modern di Indonesia lampau dan kini".

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir sebagai berikut

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial			Skor total
		Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 -4	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Keterangan:

1. Sikap Sosial.

1). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap Harga Diri

Indikator sikap sosial "harga diri"

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek

- Cinta produk negeri sendiri
- Mengharagai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Apa latar belakang dilaksanakan Tanam Paksa di Indonesia?
2	Bagaimana ketentuan Tanam Paksa dan bagaimana pelaksanaannya?
3	Apa isi dan makna Undang-undang Agraria tahun 1870 dan apa pengaruhnya?
4	Jelaskan kaitan antara pelaksanaan Usaha Swasta dengan munculnya kapitalisme dan imperialisme modern di Indonesia?
5	Bagaimana dampak dilaksanakan Tanam Paksa dan Usaha Swasta di Indonesia?

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada objek sejarah atau hal-hal yang terkait dengan peristiwa Tanam Paksa dan atau usaha swasta yang ada atau dekat dengan lingkungan kemudian dibuat laporannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar/Tujuan Pembelajaran (TP).
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2. = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. **Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok**

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

5. **Penilaian Presentasi**

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-5 (90 menit)
"Perkembangan Agama Kristen"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu keenam ini secara khusus akan dibahas tentang masuk dan berkembangnya Agama Kristen di Indonesia. Berkembangnya agama Kristen di Indonesia ini telah menambah dan memperkaya khasanah kehidupan beragama. Oleh karena itu, toleransi menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam pembelajaran ini guru perlu menekankan pentingnya toleransi.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis proses masuknya Agama Kristen di Indonesia.
2. Menganalisis perkembangan Agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia.
3. Menganalisis mengapa Agama Kristen di Indonesia bagian timur berkembang pesat.

C. Materi Pembelajaran

1. Proses masuknya Agama Kristen di Indonesia
2. Perkembangan Agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia
3. Mengapa Agama Kristen di Indonesia bagian timur berkembang pesat

D. Model dan Pembelajaran

- Model: Berbasis masalah dengan *Jigsaw*

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.
d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II, dan III).

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk bersama anggota kelompok.
b. Guru menayangkan atau menunjukkan contoh gambar, misalnya gereja dan tokoh-tokoh penyebar agama Kristen.
c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar yang ditunjukkan guru.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah , 2012
Gambar 1.12. Salah satu contoh Gereja di Indonesia Timur.



Sumber: https://id.wikipedia.org. berkas:Fransiscus de Xavier. 3-2-2016.
Gambar 1.13 Pastor Fransiscus Xaverius

d. Guru mendorong agar para siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang gambar tersebut.
e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, kemudian mengaitkan dengan perkembangan agama Kristen di Indonesia.
f. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-5 ini di masing-masing kelompok untuk melakukan eksplorasi dan menganalisis materi pembelajaran melalui model *jigsaw*.
g. Semua siswa yang merupakan anggota I bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang "Proses masuknya Agama Kristen ke Indonesia". Semua siswa anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang materi "Perkembangan Agama Kristen di Berbagai daerah di Indonesia" . Kemudian semua anggota III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan materi " Faktor-faktor apa atau apa sebabnya Agama Kristen pesat berkembang di Indonesia Timur" .
h. Tiap-tiap siswa yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan siswa yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan tiga siswa tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas tentang "Proses masuknya agama Kristen ke Indonesia", ada kelompok pakar yang mengkaji tentang "Perkembangan agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia, dan ada kelompok pakar yang mendiskusikan tentang "Faktor-faktor yang mendorong atau mendukung mengapa Agama Kristen pesat berkembang di Indonesia bagian Timur.
i. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke *home teams*.
j. Kelompok home teams kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu dapat memahami materi tentang "Proses masuknya agama Kristen ke Indonesia", "Perkembangan agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia, dan faktor-faktor yang menyebabkan agama Kristen pesat berkembang di Indonesia Timur".

k. Kemudian beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua *home teams* bisa tampil.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.
c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   1). Jelaskan peran Fransiscus Xaverius dalam penyebaran Agama Kristen di Nusantara!
   2). Diperkirakan Agama Kristen sudah masuk ke Indonesia pada abad ke-9, coba tunjukkan buktinya!
d. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya perkemangan agama Kristen seperti halnya agama yang lain. Inilah salah satu kekayaan Indonesia. Oleh karena itu kita wajib bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan mengembangkan toleransi dalam kehidupan beragama.

Tugas Rumah

Coba lakukan pengamatan dan buatlah cerita tentang perkembangan agama Katolik atau Kristen di daerah kalian. Jika di lingkunganmu ada gereja kalian bisa menanyakan kepada pengurus gereja, kapan gereja itu didirikan, bagaimana dengan perkembangan umat Kristiani di daerah itu? Nah, itu semua tentu merupakan kekayaan bangsa Indonesia, yang memiliki beragam agama dan bangunan suci masing-masing. Oleh karena itu, kita harus saling menghormati dan menghargai demi kejayaan bersama bangsa Indonesia.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap harga diri
- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana proses masuknya agama Kristen ke indonesia?
2	Benarkah bahwa agama Kristen sudah berkembang di Kepualauan Nusantara sejaka abad ke-9. Coba jelaskan dan tunjukkan buktinya!
3	Jelaskan peran Fransiscus Xaverius dalam penyebaran agama Kristen di Indonesia bagian Timur!
4	Mengapa agama Kristen berkembang pesat di Indonesia bagian timur?
5	Sebagai bangsa yang menganut dasar Negara Pancasila, bagaimana penilaian anda tentang perkembangan agama Kristen di Indonesia, bagaimana cara kita mengembangkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat?

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Para siswa ditugasi untuk mengamati dan membuat laporan tentang perkembangan agama Kristen di lingkungannya

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = kurang
1. = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Amat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Untuk sekolah yang tingkat kemampuan siswanya tinggi, guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab I yang terkait dengan masa dominasi kolonialisme dan imperialisme. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa yang terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut masa penjajahan kolonial Barat khususnya Belanda. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif, membuat peluang untuk berpikir alternatif.

Beberapa kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping. Banyak majalah, surat kabar dan jenis bacaan dan media lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun kliping yang terkait dengan kekuasaan kolonial. Pengumpulan informasi tentang penjajahan asing itu juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk penjajahan dan dominasi asing yang sekarang masih dirasakan oleh rakyat. Dengan demikian sesuai dengan tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan, memantapkan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis. Di samping bentuk kliping, para siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu yang terkait dengan masa penjajahan kolonial Barat, kemudian siswa membuat resumenya. Bisa juga guru menyediakan bacaan semacam artikel atau yang lain kemudian siswa diminta untuk melakukan telaah tentang isi bacaan tersebut.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa yang belum mengusai materi Bab I dan belum menguasai kompetensi seperti telah diterangkan di atas. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Teks Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu yang dipandang belum dikuasai dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukkan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Kegiatan interaksi guru dengan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dan orang tua para siswa untuk mengantar siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali siswa. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, kerja sama, harga diri seagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

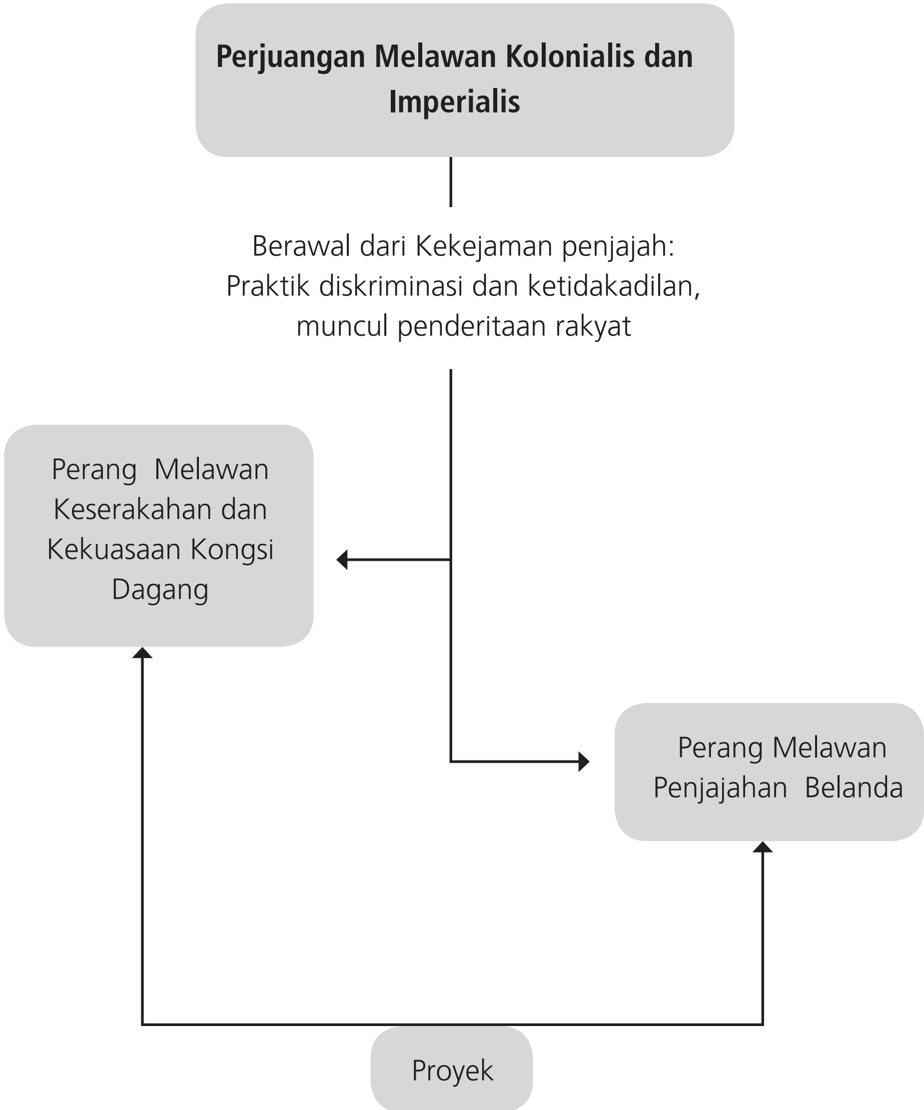
BAB II
PERANG MELAWAN KOLONIALIS DAN IMPERIALIS

Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis strategi perlawanan bagsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai abad ke-20.

4.2. Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

PETA KONSEP


Perjuangan Melawan Kolonialis dan Imperialis
Berawal dari Kekejaman penjajah: Praktik diskriminasi dan ketidakadilan, muncul penderitaan rakyat
Perang Melawan Keserakahan dan Kekuasaan Kongsi Dagang
Perang Melawan Penjajahan Belanda
Proyek

ARTI PENTING

Belajar sejarah perang melawan penjajahan dan kezaliman kolonialisme dan imperialisme ini sangat penting. Dengan menghayati semangat juang rakyat dan para tokoh pendahulu dapat mengambil nilai-nilai kejuangan mereka untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Minggu Ke-6, Ke-7, Ke-8 (3x90 menit)
"Perang Melawan Keserakahan Kongsi Dagang"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu ke-6, ke-7 dan ke-8 ini akan membahas perlawanan perlawanan para pejuang Indonesia untuk melawan keserakahan dan kekejaman yang dilakukan pemerintahan kongsi dagang, terutama Portugis dan kongsi dagang Belanda, VOC. Materi ini sangat penting untuk dipahami para siswa. Karena perlawanan dari para pejuang ini di samping untuk meneguhkan harga diri, juga mengandung nilai-nilai kejuangan yang penting untuk diteladani. Guru perlu menekankan di samping nilai-nilai kejuangan yang perlu diteladani juga pentingnya untuk mengembangkan berpikir kritis dan imajinatif bagi para siswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis perlawanan para pejuang Indonesia terhadap keserakahan Portugis.
2. Menganalisis perlawanan para pejuang Indonesia terhadap kekejaman VOC.

C. Materi Pembelajaran

1. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Portugis.
2. Perlawanan para pejuang Nusantara terhadap Kekejaman VOC.

Kedua materi pembelajaran itu sangat luas. Perlawanan terhadap Portugis misalnya yang terjadi di Aceh dan juga di Maluku. Sementara perlawanan terhadap VOC begitu banyak terjadi di Nusantara misalnya perlawanan Sultan Agung, perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa, perlawanan rakyat Banjar, Goa, Riau, perlawanan Pangeran Mangkubumi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan minggu ke-6 akan membahas perlawanan terhadap Portugis. Kemudian pertemuan minggu ke-7 dan ke-8 difokuskan untuk membahas beberapa contoh perlawanan terhadap VOC. Materi ini terdapat pada Buku Siswa bab II Subbab A.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *Jigsaw*

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.

c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Perang melawan Keserakahan Kongsi Dagang".
e. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II, dan III).

Kegiatan Inti (65 menit)

Pertemuan Minggu ke-6 (65 menit)

a. Siswa sudah duduk bersama anggota kelompok. Guru menayangkan atau menunjukkan beberapa contoh gambar perlawanan terhadap penjajahan.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah. 2012
Gambar 2.1 Sultan Nuku



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah, 2012.
Gambar 2.2. Gambaran perlawanan rakayat Maluku melawan Portugis

b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.
c. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
d. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan fokus pembelajaran "Perlawanan terhadap Portugis".

e. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-6 ini di masing-masing kelompok untuk melakukan eksplorasi dan mengasosiasi materi pembelajaran melalui model *jigsaw*. Semua siswa yang merupakan anggota I bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Aceh. Semua siswa anggota II bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan tentang perlawanan di Maluku (Ternate dan Tidore). Berikutnya semua siswa anggota III bertanggung jawab untuk mengkaji dan merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam perang di Aceh maupun di Maluku.
f. Tiap-tiap siswa yang mendapat tugas yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji dan merumuskan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan siswa yang mendapat tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan tiga anak tadi dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas tentang perang di Aceh, ada kelompok pakar yang mengkaji perang di Maluku, dan ada kelompok pakar yang mendiskusikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa perang di Aceh maupun di Maluku.
g. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang jadi tugasnya kemudian kembali ke home teams.
h. Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok *home teams* itu dapat memahami materi perlawanan terhadap Portugis baik di Aceh maupun di Maluku, beserta nilai-nilai kejuangannya.
i. Kemudian beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua home teams bisa tampil.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1). Mengapa rakyat Aceh melawan Portugis?
   (2) Mengapa terjadi perlawanan rakyat Maluku di bawah Sultan Babullah?

d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya perlawanan terhadap dominasi asing.

Tugas Rumah

Buatlan poster yang menggambarkan kekejaman Portugis saat melakukan tipu muslihat membunuh Sultan Hairun saat sedang diajak berunding.!

Pertemuan Minggu ke-7 dan ke-8

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru mengingatkan materi pembelajaran tentang perlawanan terhadap VOC.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan kembali pentingnya topik pembelajaran "Perang melawan Keserakahan Kongsi Dagang".
e. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok : kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.
f. Guru menayangkan atau menunjukkan beberapa contoh gambar perlawanan terhadap penjajahan VOC.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 4 (Kolonisasi dan Perlawanan), 2012.
Gambar 2.3 Benteng Rotterdam



Sumber: Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX, 1992.
Gambar 2.4 Sultan Hasanuddin.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah j2.
Gambar 2.5 Sisa-sisa istana Surosowan.



Sumber: Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX, 1992.
Gambar 2.6 Sultan Ageng Tirtayasa.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 3, 2012.
Gambar 2.7 Naskah Perjanjian Giyanti

g. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.
h. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
i. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan fokus pembelajaran "Perlawanan terhadap VOC".
j. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-8 ini di masing-masing kelompok untuk melakukan eksplorasi, diskusi kemudian menganalisis dan membuat rumusan materi pembelajaran melalui model diskusi kelompok. Kelompok I mendiskusikan perlawananan Sultan Agung, kelompok II membahas Perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa, kelompok III mendiskusikan Perang Goa, kelompok IV mendiskusikan perang Riau, kelompok V membahas pemberontakan orang-orang Cina, dan kelompok VI mendiskusikan Perlawanan Pangeran Mangkubumi dan R.M. Said.
k. Setelah diskusi kelompok selesai kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Pada pertemuan minggu ke-7 ini yang presentasi cukup kelompok I saja. Lima kelompok yang lain presentasinya dilanjutkan pada pertemuan minggu ke-9.

Kegiatan Penutup (Pertemuan Minggu ke-7 dan ke-8)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi tentang perlawanan terhadap VOC.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.
c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
    1) Mengapa perlawanan Sultan Agung ke Batavia mengalami kegagalan?
    2) Apa yang dimaksud dengan "Siasat Hadiah Sultan"?
    3) Mengapa terjadi pemberontakan orang-orang Cina terhadap VOC?

c. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya perlawanan terhadap dominasi asing.

Tugas rumah

Diskusikan bersama anggota kelompok dan kemudian disusun kisah perlawanan satu tokoh yaitu Ki Tapa.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:
- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial.

1). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial "jujur"
- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap Harga Diri sebagai Orang Indonesia
Indikator sikap harga diri
- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan perlawanan Sultan Nuku di Tidore!
2	Jelaskan serangan Sultan Agung ke Batavia yang kedua kalinya, mengapa gagal!
3	Mengapa terjadi perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa?
4	Jelaskan perlawaan Hasanudin di Goa!
5	Ceritakan kembali kisah heroisme perlawanan para pejuang di Siak, Riau!
6	Bagaimana penilaian kalian tentang perjanjian antara Paku Buwono II dengan VOC pada tahun 1749?

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Para siswa ditugasi untuk mengamati dan membuat laporan tentang situs atau peristiwa yang terkait dengan perlawanan zaman VOC dulu yang ada di lingkungannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   1.= Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke- 9, Ke-10 dan Ke-11 (3x90 menit) "Perang Melawan Penjajahan Belanda"

A. Pengantar

Materi pelajaran yang terkait dengan perang melawan penjajahan kolonial Belanda ini boleh dikatakan merupakan kelanjutan perang-perang sebelumnya yang sudah lama menentang kehadiran kekuasaan asing di Indonesia. Oleh karena itu, materi ini tetap merupakan kajian yang sangat penting, di samping menambah pemahaman, juga melatih siswa berpikir kritis dan bahkan dapat menggali nilai-nilai kejuangan yang dapat kita jadikan cermin kehidupan. Dalam hal ini guru perlu memberi penekanan tentang nilai-nilai itu. Materi pembelajaran ini akan dibahas dalam tiga kali pertemuan (3x90 menit).

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya.
2. Menganalisis perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya.
3. Mengevaluasi Perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya.
4. Mengevaluasi Perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya.
5. Menganalisis Perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya.
6. Menganalisis Perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.
7. Mengevaluasi Perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
8. Menganalisis Perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

C. Materi Pembelajaran

1. Perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya
2. Perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya
3. Perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya
4. Perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya
5. Perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya

6. Perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.
7. Perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
8. Perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Bab II Subbab B. Di samping itu guru dan siswa dapat menggunakan buku-buku sejarah yang lain yang relevan.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: pembelajaran pemecahan masalah melalui *group resume* atau diskusi kelompok dengan presentasi

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
e. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok; Kelompok I, II, III, IV. V, VI, VII, dan VIII.

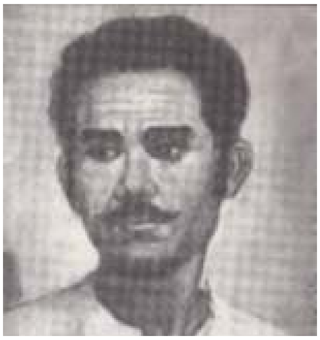
Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.

b. Guru menayangkan beberapa gambar /foto, misalnya:



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah,, 2012
Gambar 2.8: Ilustrasi situasi Perang Aceh



Sumber: Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX, 1992.
Gambar 2.9 : Pattimura



Sumber: Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX, 1992.
Gambar 2.10: Pangeran Diponegoro



Sumber: Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX, 199
Gambar:2.11 Tuanku Imam Bonjol 2.

c. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.

d. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul yang relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di kelompok.

e. Para siswa melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan pembelajaran memecahkan masalah dengan diskusi kelompok dan presentasi. Oleh karena itu, masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang akan dikaji (1) merumuskan masalah, (2) mendeskripsikan masalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi ajar masing-masing, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data/informasi/ bacaan lain dan melakukan analisis data kemudian disusun laporan sehingga dapat memberi gambaran mengapa perlawanan itu terjadi, bagaimana perang berlangsung, apa dampaknya dan apa nilai-nilai kejuangannya.
f. Kelompok I membahas tentang perlawanan rakyat Tondano, kelompok II mengkaji tentang perlawanan Patimura dan nilai-nilai kejuangannya, kelompok III mendiskusikan tentang Perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya, kelompok IV mengkaji Perang Diponegoro dengan nilai-nilai kejuangannya, kelompok V mengkaji Perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya, kelompok VI mengkaji Perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya, kelompok VII mengkaji Perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya, dan kelompok VIII mengkaji Perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.
g. Cara kerja kelompok bisa di kelas, bisa di perpustakaan sekolah sambil mencari sumber.
h. Pertemuan minggu ke-8 ini khusus untuk mengerjakan tugas kajian dan merumuskan menjadi bahan untuk presentasi.
i. Pertemuan minggu ke-9 dilakukan presentasi untuk kelompok I, II, III, IV dan V.
j. Pertemuan minggu ke-11 dilakukan presentasi untuk kelompok VI, VII dan VIII, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang sudah didiskusikan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut dan sudah menemukan nilai-nilai kejuangan untuk setiap perlawanan.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

(1). Jelaskan latar belakang terjadinya Perang Diponegoro! Bagaimana akhir dari perang tersebut?

(2). Tahukah Anda hubungan antara Perang Paderi dan Perang Diponegoro? Coba jelaskan!

(3). Apa yang dimaksud dengan *Konsentrasi Stelsel* dan bagaimana penerapannya?

(4). Apa yang dimaksud dengan Hukum Tawan Karang?

d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya belajar tentang berbagai perlawanan menentang penjajahan ini. Itu bagian mempertahankan harga diri dan jati diri sebagai rakyat Indonesia.

Tugas

1. Coba saksikan film Cut Nyak Dhin. Nilai-nilai apa yang kalian peroleh?
2. Tugas kelompok membuat poster atau komik tentang perang melawan pemerintah kolonial Belanda untuk bahan pameran sekolah (masing-masing kelompok satu perlawanan, sesuai tema yang didiskusikan masing-masing kelompok).

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosia

1). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap Kerja Sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap Harga Diri sebagai Orang Indonesia
Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri

- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan secara singkat tentang Perang Tondano I dan Tondano II! Bagaimana penilaian kalian saat rakyat Tondano dipaksa Belanda untuk membayar ganti rugi kepada Belanda saat daerahnya tergenang air karena dibendungnya Sungai Temberan, padahal yang membendung Belanda?
2	Jelaskan latar belakang terjadinya Perlawanan Patimura!
3	Jelaskan latar belakang Perang Diponegoro? Jelaskan bahwa perang Diponegoro juga dilaksanakan atas dasar keimanan! Pelajaran apa yang dapat kalian peroleh dengan mempelajarai Perang Diponegoro tersebut?
4	Tahukah Anda, bagaimana keterkaitan antara Perang Diponegoro di Jawa dengan Perang Padri di Sumatera, jelaskan!
5	Apa yang dimaksud Hukum Tawan Karang? Jelaskan!
6	Jelaskan tentang latar belakang terjadinya Perang Banjar! Ceritakan pula kisah heroik perlawanan Pangeran Hidayat!
7	Mengapa Perang Aceh berlangsung begitu lama, jelaskan secara kritis!

8	Apa yang dimaksud dengan strategi *winning the heart* oleh Belanda?
9	Mengapa Si Singamangaraja XII melakukan perlawanan terhadap Belanda?
10	Coba rumuskan nilai-nilai kejuangan dari berbagai perlawanan yang telah terjadi!

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Para siswa ditugasi untuk mengamati dan membuat laporan tentang situs yang terkait dengan berbagai perlawanan terhadap pemerintah kolonial Hindia Belanda yang ada di lingkungannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespons (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespons adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Pada sekolah yang tingkat kemampuan siswanya tinggi, guru perlu memberikan pengayaan kepada para pserta didik yang telah menguasai materi pada bab II yang terkait dengan perang melawan kezaliman kolonialisme. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa yang terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut perlawanan terhadap penjajahan dan dominasi asing. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif, membuat peluang untuk berpikir alternatif dan yang lebih penting untuk menambah semangat untuk menegakkan harga diri dan jati diri sebagai rakyat Indonesia.

Dalam konteks perlawanan terhadap kekejaman kaum kolonial, banyak hal yang dapat dilakukan untuk pengayaan bagi para siswa. Berbagai kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping, membuat poster atau cerita bergambar. Pengumpulan informasi tentang perlawanan terhadap kolonialiame dan imperialisme ini juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk dominasi asing dalam konteks sekarang. Dengan demikian sesuai tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan, memantapkan jati diri dan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks sekarang. Di samping bentuk kliping, poster, dan cerita bergambar, para siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu yang terkait dengan perlawanan terhadap penjajahan di Indonesia, misalnya yang terjadi di lingkungannya, kemudian siswa membuat resumenya. Bisa juga guru menyediakan bacaan semacam artikel atau yang lain kemudian siswa diminta untuk melakukan telaah tentang isi bacaan tersebut.

Para siswa juga dapat diminta untuk menyusun kisah sejarah tentang Perlawanan Trunajaya, atau Perlawanan Untung Surapati, atau menuliskan perlawanan di daerah lain yang belum dijelaskan di buku siswa.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa atau siswa yang belum menguasai materi Bab II tetang perlawanan terhadap kolonial atau belum menguasai beberapa kompetensi tertentu. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Teks Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu Bab II yang dipandang belum dikuasai dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan interaksi guru dan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dengan orang tua para siswa untuk mengantarkan siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru itu kepada orang tua/wali. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, gigih, kerja sama, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

BAB III

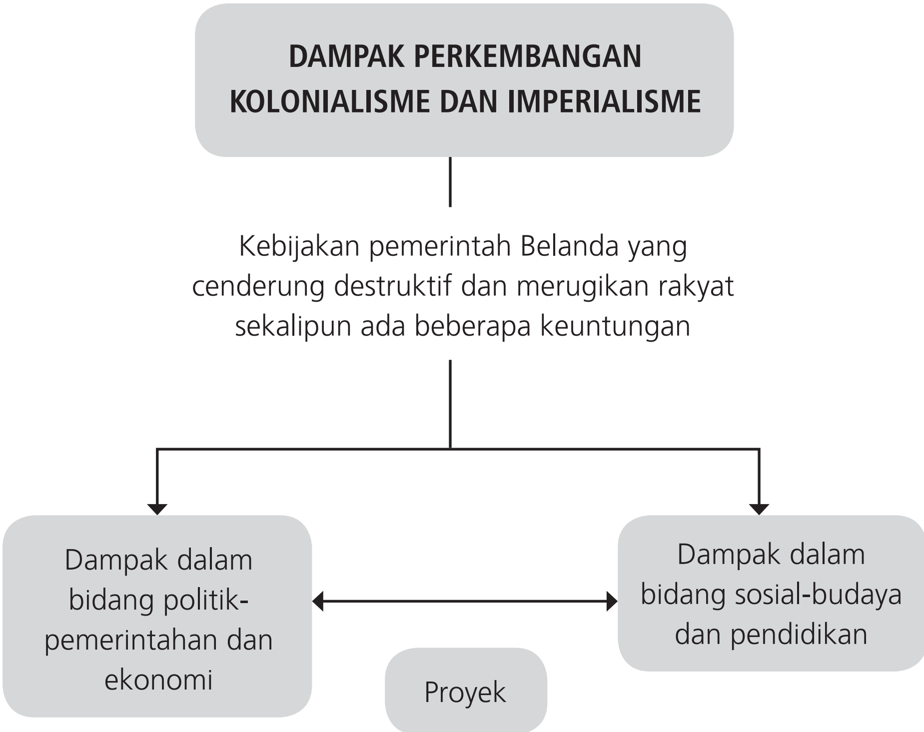
DAMPAK PERKEMBANGAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

Kompetensi Dasar

3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.

4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

PETA KONSEP


DAMPAK PERKEMBANGAN KOLONIALISME DAN IMPERIALISME
Kebijakan pemerintah Belanda yang cenderung destruktif dan merugikan rakyat sekalipun ada beberapa keuntungan
Dampak dalam bidang politik-pemerintahan dan ekonomi
Dampak dalam bidang sosial-budaya dan pendidikan
Proyek

ARTI PENTING

Mempelajari sejarah perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia akan memberikan dampak dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia. Harus juga disadari bahwa dibalik kejamnya penjajahan bangsa Eropa terdapat hikmah bagi rakyat Indonesia. Pembangunan sarana dan prasarana yang sampai sekarang masih ditiru dan dikembangkan di Indonesia.

Pembelajaran Minggu ke-12 (90 menit)
"Dampak Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme"

A. Pengantar

Pembahasan tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia menjadi kajian yang sangat menarik. Begitu lamanya masa penjajahan baik yang dilakukan oleh kongsi dagang maupun oleh pemerintah Belanda di Indonesia telah memberi dampak yang luas terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Dampak itu dapat dilihat misalnya dalam bidang politik dan pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Bagi para siswa pemahaman tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme ini menjadi sangat penting. Hal ini untuk menyadarkan kepada siswa bahwa segala betuk penjajahanakan menjatuhkan martabat bangsa dan membuat penderitaan rakyat. Memang ada beberapa hal yang bermanfaat bagi rakyat tentang warisan penjajah itu. Misalnya adanya rel kereta api, jalan raya, juga berkembangnya pendidikan sekalipun tetap diskriminatif. Dalam hal ini tentu diperlukan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa memiliki kemampuan:

1. Menganalisis dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik dan pemerintahan.
2. Menganalisis dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang ekonomi.
3. Menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang sosial dan budaya.
4. Menganalisis dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang pendidikan.

C. Materi Pembelajaran

1. Dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik pemerintahan.
2. Dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang ekonomi.
3. Dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang sosial budaya.
4. Dampak kolonialisme dan imperialisme dalam bidang pendidikan.

D. Model dan Pembelajaran

- Model pembelajaran: *active debate*

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.

b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat, serta buku yang diperlukan.

c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.

d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme.

e. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar, yakni kelompok yang pro dan kelompok yang kontra dengan isu atau permasalahan yang dilontarkan melalui pernyataan guru.

f. Pada masing-masing kelompok yang pro dan yang kontra dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 kelompok. Tugas kelompok kecil ini merumuskan argumen-argumen untuk mendukung pendapat kelompoknya. Di samping itu setiap kelompok yang pro maupun yang kontra menunjuk 1-2 orang sebagai juru bicara.

e. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing masing kelompok beranggotakan tiga anak (anggota I, II, dan III).

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Para siswa sudah berada pada kelompok masing-masing dengan posisi duduk saling berhadapan antara yang pro dan yang kontra. Buku Siswa atau bacaan lain yang relevan dan alat tulis sudah disiapkan.

b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto.



Sumber: https://www.google.co.id/search-batas +wilayah
Gambar 4.1. Batas wilayah Hindia Belanda yang kemudian menjadi wilayah NKRI



Sumber: www.pertanian.go.id
Gambar 4.2. Tanaman kopi yang dikembangkan zaman Belanda yang sempai sekarang menjadi minuman terkenal di Indonesia



Sumber: Indonesia dalam Arus Sejarah, 2012
Gambar 4.3 Aktivitas pendidikan di sekolah pribumi zaman kolonial Belanda

c. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar/foto tersebut dan mendorong mereka untuk bertanya terkait dengan gambar tersebut.

d. Guru memberi komentar singkat terkait dengan beberapa pertanyaan yang muncul dari para siswa.

e. Saat debat dimulai, guru melontarkan pernyataan, misalnya, "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa bencana bagi kehidupan sosial di Indonesia".

f. Kelompok yang pro merespon dengan berbagai argumenya.
g. Kelompok yang kontra merespon dengan berbagai argumennya.
h. Saling merespon antara yang pro dan yang kontra bisa diteruskan.
i. Kalau sudah dipandang cukup debat dihentikan, guru kembali menyampaikan pernyataan yang lain, misalnya:"Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa kemajuan bidang politik dan struktur pemerintahan di Indonesia".
j. Kelompok yang kontra merespon dengan segala argumennya.
k. Kelompok yang pro juga merespon dengan segala argumennya.
l. Kalau sudah dipandang cukup, guru kembali melontarkan pernyataan. Misalnya, "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah berdampak pada perkembangan perekonomian di tanah jajahan.
m. Kelompok yang pro merespon dengan segala argumennya. Begitu juga kelompok yang kontra merespon dengan segala argumennya.
n. Kalau sudah dianggap cukup debat dihentikan. Guru melontarkan pernyataan lagi. Misalnya, "Perkembangan kolonialisme dan imperialisme telah membawa kemajuan pendidikan di Indonesia".
o. Kelompok yang pro memberi tanggapan dengan segala argumennya.
p. Kelompok yang kontra juga merespon dengan segala argumennya.
q. Kalau sudah dipandang cukup debat diakhiri.
r. Tentang pernyataan sebagai isu yang diperdebatkan dapat ditambah oleh guru dan tentang kelompok pro dan kotra bisa ditukar, yang pro menjadi yang kontra dan begitu sebaliknya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja diperdebatkan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme tersebut.
c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

(1) Penjajah sering bertindak menghalalkan segala cara untuk memperluas wilayahnya. Mengapa demikian? Tunjukkan buktinya!
(2) Salah satu dampak positif dari perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia adalah perkembangan pendidikan. Bagaimana pendapat kamu?

d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas Rumah

1. Indonesia baru mengenal batas wilayah pada masa penjajahan Belanda. Coba lakukan identifikasi perang dan perjanjian-perjanjian yang yang menggambarkan perluasan wilayah Hindia Belanda yang akhirnya menjadi wilayah Negara Indonesia!
2. Bacalah beberapa bacaan yang terkait dengan Sejarah Pendidikan di Indonesia. Buatlah perbandingan antara sekolah di zaman Kolonial Belanda dengan pendidikan sekolah sekarang (misalnya bagaimana tujuannya, kurikulumnya, siswanya, dll yang kamu bisa temukan.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1						
2						

3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap Jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya.
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya.
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme.
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya.

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"
- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Penjajah sering menghalalkan segala cara untuk memperluas wilayahnya. Mengapa demikian dan tunjukkan buktinya.

2	Daendels dan Raffles telah memperkenalkan struktur pemerintahan di Indonesia. Bagaimana pendapatmu dilihat dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara?
3	Dalam mengendalikan dan memaksa rakyat, para penguasa Belanda memanfaatkan kultur feodal yang telah ada. Coba jelaskan, dan mengapa Belanda mengggunakan kultur itu?
4	Apa yang dimaksud dengan ekonomi uang? Bagaimana sebaiknya penerapannya di Indonesia saat itu?
5	Dalam konteks sosial pemerintah Belanda telah menjalankan kebijakan yang diskriminatif. Coba jelaskan dan bagaimana pendapatmu tentang kebijakan itu?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan teks, membaca dan menelaah bacaan terkait dengan perjuangan para tokoh dan organisasi pergerakan di *Volksraad* kemudian siswa diminta membuat ringkasan.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4

   1 = Kurang

   2 = Cukup

   3 = Baik

   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Untuk sekolah yang tingkat kemampuan siswanya tinggi, guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab III terkait dengan dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa terkait berbagai perkembangan yang terkait dengan dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Hal ini penting untuk memupuk kesadaran mereka tentang konsep penjajahan yang apapun kebijakan dan cara yang dilakukan tetap membuat rakyat menderita dan kehilangan kedaulatannya.

Dalam konteks dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan, banyak hal yang dapat dilakukan untuk pengayaan bagi para siswa. Berbagai kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat diminta membuat poster, media pembelajaran yang terkait dengan dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan. Bisa juga diminta membuat kliping. Dalam mengembangkan materi pengayaan ini dapat diperluas sampai perkembangan yang sekarang yang masih dirasakan dan ditemukan di lingkungan masyarakat. Di samping itu siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu terkait dengan dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa atau siswa yang belum menguasai materi Bab III tentang dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Dengan remidial siswa yang belum menguasai beberapa kompetensi tertentu dapat memahami materi tersebut. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali buku teks Sejarah Indonesia di bagian-bagian tertentu pada Bab III. Dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan interaksi guru dengan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dan orang tua para siswa untuk mengantarkan siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, maupun dalam

hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, gigih, kerja sama, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

BAB IV

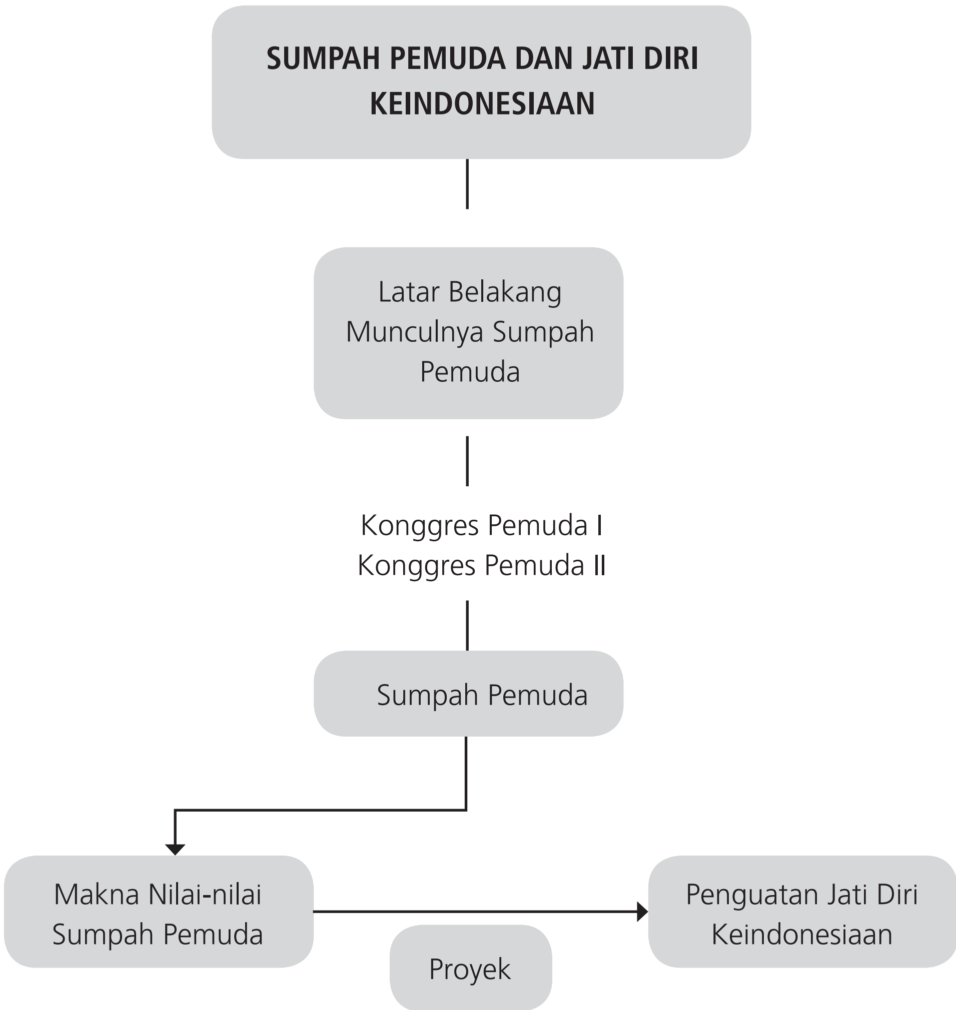
SUMPAH PEMUDA DAN JATI DIRI KEINDONESIAAN

Kompetensi Dasar

3.4 Menghargai nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini.

4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

PETA KONSEP


SUMPAH PEMUDA DAN JATI DIRI KEINDONESIAAN
Latar Belakang Munculnya Sumpah Pemuda
Konggres Pemuda I
Konggres Pemuda II
Sumpah Pemuda
Makna Nilai-nilai Sumpah Pemuda
Proyek
Penguatan Jati Diri Keindonesiaan

ARTI PENTING

Belajar sejarah tentang Sumpah Pemuda memiliki makna yang sangat penting agar kita mendapat pengetahuan dan pemahaman, bahwa tegaknya kehidupan bangsa Indonesia harus dilandasi persatuan dan kesatuan. Nilai persatuan dan kesatuan sebagai nilai dasar dari Sumpah Pemuda harus terus digelorakan untuk memperkokoh jati diri keindonesiaan.

Pembelajaran Minggu Ke-13 dan 14 (180 menit)
"Sumpah Pemuda: Tonggak Persatuan dan Kesatuan"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu ke-13 ini akan membahas tentang Sumpah Pemuda sebagai tonggak persatuan dan kesatuan bangsa. Sumpah Pemuda adalah momentum sejarah yang sangat penting di Indonesia. Peristiwa yang penting ini dilatarbelakangi berbagai peristiwa yang penting pula. Misalnya, adanya Politik Etis terdorong oleh ide-ide kebebasan dan persatuan yang dimuat di surat kabar dan sudah barang tentu bangkitnya semangat nasionalisme.Topik pembelajaran ini memiliki arti yang sangat penting dalam rangka membangun kesadaran nasional untuk bersatu dalam satu wadah bangsa dan tanah air yang diperkuat dengan bahasa sebagai alat komunikasi bersama. Oleh karena itu, guru perlu menekankan pentingnya kesadaran nasional, nilai-nilai persatuan, kebangsaan dan kemandirian sebagai bangsa, sehingga setiap bentuk dominasi asing harus dilawannya. Guru juga perlu menekankan pentingnya peran para pemuda, sehingga pemuda menjadi dinamisator dalam setiap perjuangan untuk menuju kemerdekaan bangsa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:
1. Menganalisis latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.
2. Menganalisis Kongres Pemuda II dan Ikrar Sumpah Pemuda.
3. Mengevaluasi nilai-nilai Sumpah Pemuda.

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.
2. Kongres Pemuda II dan Ikrar Sumpah Pemuda.
3. Nilai-nilai Sumpah Pemuda.

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku Siswa "Sejarah Indonesia" Kelas XI pada bab IV Subbab A dan B.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: pembelajaran berbasis proyek.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.

b. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model proyek. Langkah-langkah pembelajaran model proyek ini adalah sebagai berikut.

- Menentukan masalah atau materi/peristiwa sejarah yang akan dikaji (materi yang akan dikaji tentang Sumpah Pemuda).
- Mengkaji bahan sebagai studi awal dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendasar.
- Menyusun Rencana Proyek.
- Menyusun Jadwal.
- Monitoring.
- Menguji Hasil.
- Evaluasi Pengalaman.

c. Guru menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan di objek sejarah (misalnya museum atau gedung pemuda (bila tidak ada situs sejarah atau museum yang relevan dapat dilakukan di perpustakaan)

d. Kelas dibagi menjadi enam kelompok.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Sebelum siswa pergi ke lapangan, guru memberikan pembekalan atau pengantar, misalnya dengan menunjukkan beberapa gambar sebagai berikut:



Sumber: Album 86 Pahlawan Nasional,1985
Gambar 3.1. R.A. Kartini



Sumber: Album 86 Pahlawan Nasional,1985
Gambar 3.2. Wahidin Sudirohusodo



Tahoen 1890 No. 110 Hari Saptoe 13 September Ka 30 Tahoen.

SLOMPRET MELAYOE.

Soerat-kabar dan Advertentie.

KLOEWAR SABEN HARI SELASA, KEMIS DAN SAPTOE.

PETIKAN DARI
Javasche Courant
PADA HARI

Sumber: Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan, 2003
Gambar 3.3 Surat kabar *Slompret* Melayu



Sumber: Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, 1996
Gambar 3.5. Foto salah satu situasi Kongres Pemuda I



Sumber: 30.Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960. 1995
Gambar 3.6 Foto salah satu situasi Kongres Pemuda II

Lirik lagu: Satu Nusa

Satu nusa
Satu bangsa
Satu bahasa kita
Tanah air
Pasti jaya
Untuk selama-lamanya
Indonesia pusaka
Indonesia tercinta
Nusa bangsa
Dan Bahasa
Kita bela bersama

b. Siswa di setiap kelompok diminta menyusun rencana proyek kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
c. Siswa diminta untuk menyusun jadwal kegiatan selama dua minggu
d. Siswa melaksanakan studi lapangan di museum, perpustakaan atau situs yang relevan dengan Sumpah Pemuda. Untuk melakukan pengamatan dan wawancara dalam rangka mencari data. Data yang dicari berkaitan dengan latar belakang Sumpah Pemuda, misalnya yang terkait dengan Politik Etis, peran pers untuk kemajuan, bangkitnya nasionalisme, Kongres Pemuda I dengan berbagai persiapan dan upaya mewujudkan ide persatuan, pembahasan tentang bahasa Indonesia, Kongres Pemuda II termasuk proses persidangan Kongres Pemuda II, isi ikrar Sumpah Pemuda serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia masa kini.
e. Setelah dari lapangan siswa secara berkelompok mengerjakan analisis dan laporan dalam bentuk tulisan, sesuai data yang dicari tersebut.
f. Guru melakukan ujian dengan berbagai pertanyaan lisan kepada siswa. Beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada siswa dalam proses ujian itu, antara lain sebagai berikut.
    - Bagaimana latar belakang munculnya Sumpah Pemuda?
    - Apa kaitan antara Politik Etis dengan munculnya Sumpah Pemuda?
    - Apa peran pers dapat mendorong munculnya Sumpah Pemuda
    - Mengapa terjadi Kongres Pemuda I?
    - Apa yang dimaksud dengan Front Sawo Matang?
    - Apa isi kesepakatan penting dalam Kongres Pemuda I?
    - Bagaimana proses persidangan dalam Kongres Pemuda II?
    - Bagaimana isi Ikrar Sumpah Pemuda II?
    - Nilai-nilai penting apa yang terkandung dalam Sumpah Pemuda dan apa maknanya bagi kehidupan berbangsa masa kini?
    - Bagaimana langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan nilai-nilai penting dalam Sumpah Pemuda?

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang kegiatan belajar berbasis proyek yang sudah dilakukan oleh para siswa.

b. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat sedang studi lapangan.

c. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.

Tugas :

1. Membuat puisi tentang Sumpah Pemuda.
2. Menyusun langkah-langkah untuk menerapkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan berkebangsaan di Indonesia masa kini.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya.
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya.
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme.
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya.

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan bahwa Politik Etis menjadi latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.
2	Mengapa Belanda melaksanakan Politik Etis. Jelaskan kaitan antara Politik Etis dengan perkembangan pendidikan di Indonesia pada zaman kolonial Belanda.
3	Sumpah Pemuda dapat dikatakan sebagai sebuah ikrar Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Coba jelaskan pendapatmu.

4	Coba rumuskan nilai-nilai penting dari Sumpah Pemuda. Jelaskan tentang bangkitnya nasionalisme modern pasca Sumpah Pemuda.
5	Pilih salah satu tokoh yang menurut kamu menarik dan punya peran penting dalam Sumpah Pemuda. Jelaskan secara singkat biografinya.

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Para siswa ditugasi untuk mengamati dan membuat laporan tentang perkembangan situs atau peristiwa yang terkait dengan pelaksanaan Politik Etis di Indonesia.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu ke-15 (90 menit) "Penguatan Jati Diri Keindonesiaan"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu kelimabelas ini secara khusus akan membahas tentang penguatan jati diri keindonesiaan. Setelah Sumpah Pemuda terjadilah sebuah perkembangan di Indonesia yang menunjukkan penguatan jati diri dan rasa keindonesiaan. Topik ini sangat penting dipahami siswa karena nilai Sumpah Pemuda yang menggelorakan persatuan dan kebangsaan semakin dimantapkan di masa-masa berikutnya sebagai proses menuju cita-cita kemerdekaan. Penggunaan nama Indonesia di beberapa organisasi menjadi salah satu bukti penguatan jati diri tersebut. Dalam hal ini guru perlu menekankan pentingnya penguatan jati diri sebagai bangsa dalam percaturan global agar tetap menjadi bangsa yang bermartabat dan dihormati bangsa lain.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis perjuangan pemuda dan wanita pacsa Sumpah Pemuda
2. Menganalisis perkembangan nasionalisme revolusioner
3. Menganalisis perjuangan melalui *Volksraad*

C. Materi Pembelajaran

a. Perjuangan pemuda dan wanita pasca Sumpah Pemuda
b. Perkembangan nasionalisme revolusioner
c. Perjuangan melalui *Volksraad*

Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Bab IV subbab C.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *discovery learning* dan *group resume*

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat serta buku.
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Penguatan jati diri keindonesiaan".
e. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok yakni kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

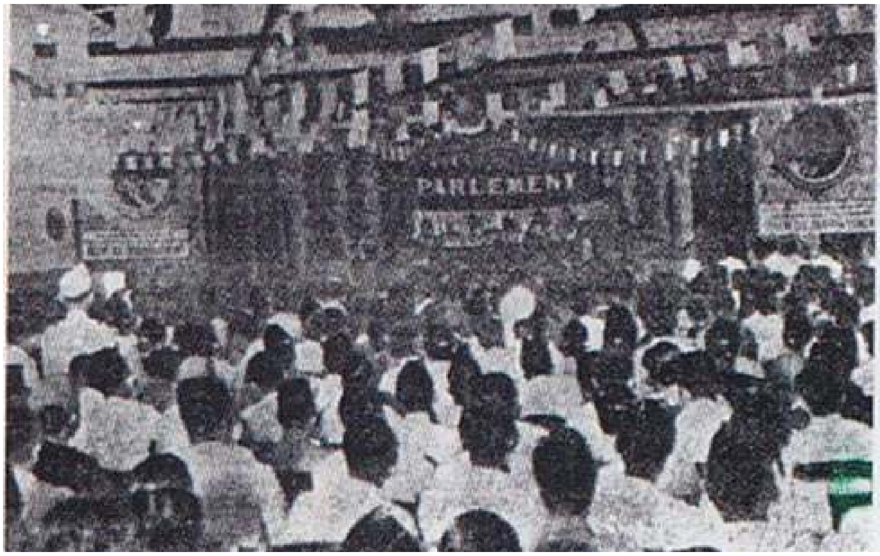
a. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto seperti berikut.



Sumber: sejarah Nasional dan sejarah Umum, 1996.
Gambar 3.7 Kongres Perempuan I, 22-25 Desember 1928



Sumber: Manusia dalam Kemelut Sejarah, 1978.
Gambar 3.8 Foto Sukarno dan kawan-kawan di depan gedung pengadilan kolonial.



Sumberi Indonesia dalam Arus Sejarah, 2012
Gambar 3.9. Kongres GAPI tahun 1939

b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto yang ditunjukkan guru.
c. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
d. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran "Penguatan jati diri Keindonesiaan", selanjutnya, guru memberi pengantar singkat tentang topik tersebut.
e. Dalam pengantar guru menjelaskan sebagian materi untuk materi 1 dan 2 (peran pemuda dan wanita, serta perkembangan nasionalisme yang revolusioner) yang pembahasannya akan dituntaskan oleh siswa melalui diskusi kelompok. Siswa dapat mendiskusikan tentang materi berikut.

"Setelah Sumpah Pemuda terjadilah sebuah perkembangan di Indonesia yang menunjukkan penguatan jati diri dan rasa keindonesiaan. Penggunaan nama Indonesia di berbagai organisasi merupakan sesuatu yang penting. Misalnya, Partai Syarikat Islam menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia. Kaum perempuan tidak ketinggalan untuk berjuang bersama. Para pemuda yang agak kesulitan berpolitik kemudian

mendirikan organisasi pemuda di lingkungan partai atau organisasi politik. Untuk memantapkan jati diri keindonesiaan ini Bung karno telah mempopulerkan gerakan nasionalisme yang lebih revolusioner. Untuk detail dan tuntasnya pelajaran ini, silahkan siswa melakukan diskusi untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam materi ajar.

f. Kelompok I dan II membahas dan mendiskusikan tentang peran pemuda dan wanita dalam berjuang meraih, kesejahteraan, kejayaan dan kemerdekaan. Kelompok III dan IV, membahas dan mendiskusikan materi tentang perkembangan nasionalisme yang revolusioner. Kelompok V dan VI membahas materi tentang perjuangan melalui *Volksraad.* Setiap kelompok bekerja sesuai dengan tugas masing-masing, sesuai prosedur sejak dari mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan menganalisis untuk menjawab permasalahan. Hasil rumusan bisa dituliskan di kertas manila, di transparansi, atau di laptop masing-masing kelompok.

g. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil rumusan diskusi kelompok. Kelompok yang belum mendapat giliran memberi masukan kepada kelompok penyaji.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

b. Guru dapat menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi tersebut.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya sebagai berikut.
   (1) Bagaimana strategi para pemuda agar bisa berpolitik?
   (2) Apa yang dimaksud Indonesia berparlemen?

d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajari topik ini.

Tugas:

1. Membuat karya tulis dengan judul: *Sukarno: dari Sukamiskin sampai Ende.*
2. Menyusun biografi salah seorang tokoh yang berjuang di *Volksraad.*

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian terlampir:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana strategi para pemuda agar dapat berpolitik?
2	Apa kira-kira isi pidato pembelaan Bung Karno yang diberi judul *Indonesia Menggugat*?
3	Apa yang dimaksud dengan "Indonesia Berparlemen".
4	Apa maksud tuntutan GAPI tentang perlunya perubahan ketatanegaran?
5	Bagaimanakah peran *Volksraad* dalam pergerakan nasional? Apa pendapat anda tentang *Volksraad* sebagai perwakilan rakyat, apakah sama dengan peran perwakilan rakyat saat ini?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan teks, membaca, dan menelaah bacaan terkait dengan perjuangan para tokoh dan organisasi pergerakan di *Volksraad* kemudian membuat ringkasan.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah kepada penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Amat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Untuk sekolah yang tingkat kemampuan siswanya tinggi, guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab IV terkait dengan Sumpah Pemuda. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut masa pergerakan kebangsaan Indonesia dan Sumpah Pemuda. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif, membuat peluang untuk berpikir alternatif, dan yang lebih penting untuk menambah semangat atau memperkokoh rasa kebangsaan.

Dalam konteks masa pergerakan kebangsaan Indonesia, banyak hal yang dapat dilakukan untuk pengayaan bagi para siswa. Berbagai kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping. Banyak majalah, koran, dan jenis bacaan atau media lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun kliping terkait dengan pergerakan kebangsaan Indonesia. Pengumpulan informasi tentang pergerakan kebangsaan Indonesia dan Sumpah Pemuda ini juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk pergerakan kebangsaan dalam konteks sekarang. Membuat poster yang bertemakan "Sumpah Pemuda" juga menjadi kegiatan pengayaan yang menarik. Di samping itu, siswa dapat membuat biografi singkat tentang tokoh–tokoh yang terkait dengan Sumpah Pemuda. Dengan demikian pengayaan tersebut telah sesuai tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan dan memantapkan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks sekarang. Di samping bentuk kliping dan poster, para siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu yang terkait dengan Sumpah Pemuda dan pergerakan kebangsaan Indonesia, kemudian siswa membuat resumenya. Bisa juga guru menyediakan bacaan semacam artikel atau yang lain kemudian siswa diminta untuk melakukan telaah tentang isi bacaan tersebut.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa yang belum mengusai materi Bab IV tentang nilai-nilai Sumpah Pemuda. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Teks Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu khususnya materi Bab IV yang dipandang belum dikuasai dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukan pemahaan balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan interaksi guru dengan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dan orang tua para siswa untuk mengantarkan siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru itu kepada orang tua/wali. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada siswa sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, gigih, kerja sama, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa

LATIHAN UJI SEMESTER

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Secara politik ekonomi, faktor pendorong utama orang-orang Eropa melakukan penjelajahan ke daerah timur adalah .....
   a. ingin melanjutkan Perang salib
   b. menguasai wilayah Nusantara
   c. ditemukannya teori bahwa bumi itu bulat
   d. ingin mencari bahan mentah untuk industri
   e. jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani pada tahun 1453

2. Alasan dibentuknya VOC adalah .....
   a. mendapat instruksi dari Raja Belanda
   b. menghindari pesaingan antarkongsi dagang
   c. meningkatkan kas negara di negeri induk (Belanda)
   d. menguasai dan memonopoli perdagangan di Indonesia
   e. mengefektifkan pelaksanaan penjajahan Belanda di Indonesia

3. Dampak positif bagi masyarakat dan Usaha Swasta dari penjajahan Belanda terutama pada masa Tanam Paksa, adalah
   a. semakin banyaknya jenis tanam dalam kegiatan pertanian
   b. dikembangkannya sarana transportasi
   c. dikembangkannya program pendidikan bagi kaum bumi putera
   d. dikembangkannya struktur pemerintahan yang lebih modern
   e. dikenalkannya ekonomi uang

4. Asas Perhimpunan Indonesia (PI) yang cukup menginspirasi pergerakan kebangsaan di Indonesia adalah…
   a. *self help* dan kesatuan nasional
   b. koperasi dan kesejahteraan rakyat

c. nasionalisme dan radikalisme
d. kesatuan bahasa dan budaya
e. kedaulatan politik dan kebebasan berpendapat

5. Sumpah Pemuda dapat dikatakan sebagai bentuk proklamasi dari..
   a. bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
   b. lahirnya satu bangsa, bangsa Indonesia
   c. terbentuknya kesatuan wilayah Indonesia
   d. pengakuan keragaman dalam satu budaya nasional
   e. jati diri keindonesiaan merupakan identitas nasional

B. Jawablah beberapa pertanyaan berikut!

1. Jelaskan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke daerah ke timur? Bagaimana kondisi Eropa Barat pada abad ke-14 dan 15?
2. Belanda termasuk bangsa yang terlambat datang ke Indonesia dibanding dengan Spanyol, Portugis, dan Inggris. Mengapa demikian? Kemudian jelaskan dan tunjukkan bukti terjadinya perebutan hegemoni bangsa-bangsa Eropa di Indonesia?
3. Jelaskan tentang kedaulatan Kerajaan Mataram di bawah Sultan Agung! Bagaimana kedudukannya dibanding dengan kekuasaan VOC?
4. Perlawanan Diponegoro terhadap Belanda didasari atas nilai kesyukuran dan keimanan. Coba jelaskan!
5. Jelaskan heroisme dalam perang Tondano!
6. Daendels merupakan tokoh muda yang berpandangan maju. Tetapi setelah memegang kendali di Indonesia tindakan-tindakannya banyak yang tidak sesuai dengan pandangan ideologinya. Begitu juga dengan Raffles. Coba jelaskan bagaimana pendapatmu dan bandingkan kedua tokoh itu! Bagaimana pula tindakannya dalam pemerintahan?
7. Tahukah kamu tentang posisi Politik Etis dan program pendidikan masa pergerakan nasional di Indonesia, apa makna bagi munculnya Sumpah Pemuda?

8. Di samping persatuan, demokrasi dan jati diri keindonesiaan juga merupakan nilai penting dari isi Sumpah Pemuda. Coba jelaskan!
9. Apa yang dimaksud dengan "Indonesia Berparlemen"?
10. Salah satu dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia adalah tentang realitas batas wilayah. Coba jelaskan perkembangan konsep batas wilayah Kepulauan Indonesia sampai kemudian menjadi batas wilayah NKRI?

Tugas

Buatlah biografi seorang tokoh yang muncul dan berjuang pada kurun waktu perlawanan terhadap penjajahan sampai masa pergerakan kebangsaan Indonesia yang ada di daerahmu. Jangan lupa nilai-nilai apa yang dapat diteladani dari tokoh tersebut.

BAB V

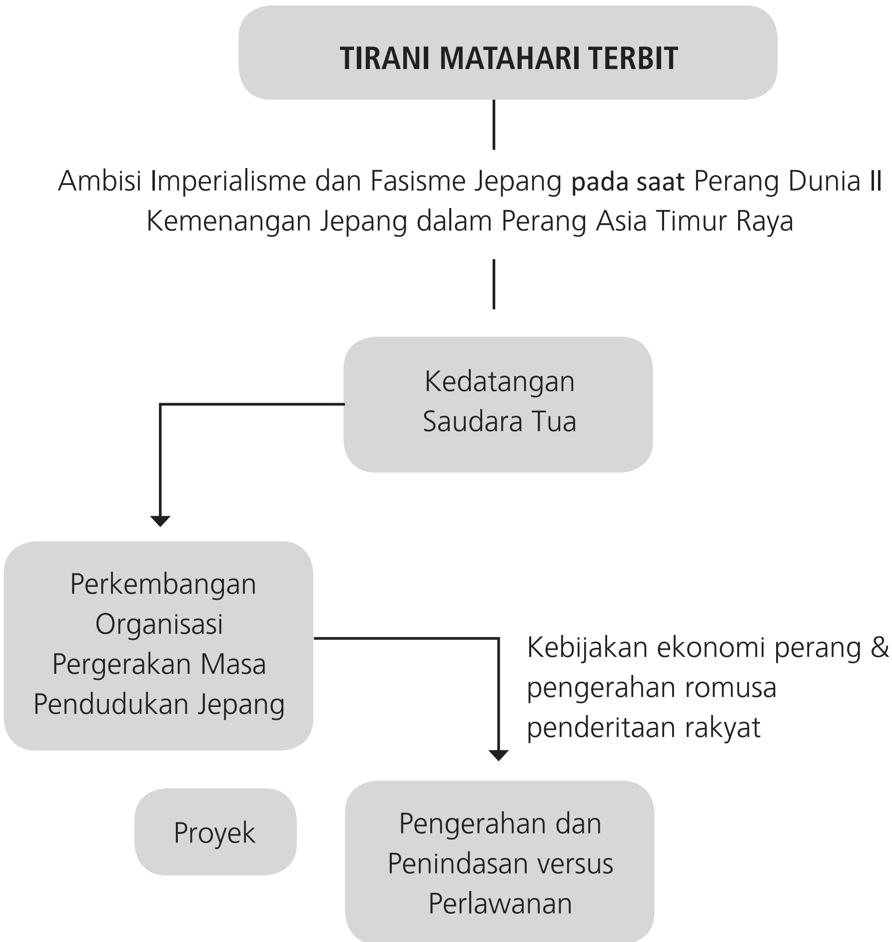
TIRANI MATAHARI TERBIT

Kompetensi Dasar

3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia

4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

PETA KONSEP


TIRANI MATAHARI TERBIT
Ambisi Imperialisme dan Fasisme Jepang pada saat Perang Dunia II
Kemenangan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya
Kedatangan Saudara Tua
Perkembangan Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang
Kebijakan ekonomi perang & pengerahan romusa penderitaan rakyat
Proyek
Pengerahan dan Penindasan versus Perlawanan

ARTI PENTING

Belajar sejarah Indonesia pada masa pendudukan Jepang ini sangat penting karena di samping mendapatkan pemahaman tentang berbagai perubahan seperti dalam tata pemerintahan dan kemiliteran, juga mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai keuletan, kerja keras dari para pejuang, serta pengorbanan dan keteguhan untuk mempertahankan kebenaran dan hak asasi manusia.

Pembelajaran Minggu Ke-16 (90 menit)
“Perang Dunia II dan Datangnya Jepang ke Indonesia

A. Pengantar

Pertemuan minggu ke-16 ini merupakan wahana dialog untuk lebih memantapkan proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang akan dilakukan pada waktu-waktu berikutnya. Pertemuan minggu kesembilanbelas ini merupakan pertemuan pertama dari tengah tahun kedua. Pada pertemuan pertama tengah tahun kedua ini akan membahas kaitan antara Perang Dunia II dengan datang Jepang ke Indonesia. Pada pertemuan ini guru dapat menunjukkan bagaimana dominannya pengaruh Jepang di negara kita sekarang, terutama dalam bidang ekonomi. Sebut saja produk-produk Jepang yang membanjiri pasar di Indonesia seperti berbagai macam alat transportasi dengan merk-merk yang begitu familiar di kalangan masyarakat seperti Honda, Yamaha, Toyota. Bahkan sekarang juga termasuk jenis makanan Jepang. Hal ini dapat digunakan untuk apersepsi (lihat Buku Siswa). Pembelajaran ini juga memberikan gambaran bagi para siswa bahwa negara yang wilayahnya tidak begitu luas tetapi dengan semangat kerja keras dan teknologi yang dikuasai dapat mengalahkan beberapa negara besar.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis latar belakang Jepang melibatkan diri dalam PD II.
2. Menganalisis beberapa kemenangan Jepang dan proses masuknya ke Indonesia
3. Menganalisis keterkaitan antara PD II dengan masuknya Jepang ke Indonesia
4. Menyusun karangan sejarah dengan judul: *"PD II Pintu Pembuka Datangnya Jepang ke Indonesia"*

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang Jepang melibatkan diri dalam PD II
2. Beberapa kemenangan Jepang dan proses masuknya ke Indonesia
3. Keterkaitan antara PD II dengan masuknya Jepang ke Indonesia

Materi pembelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada bab V sub A. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *learning community* dengan diskusi kelompok atau *group resume*

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa untuk berdoa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian, kebersihan ruang kelas, presensi, media, dan alat serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik tentang Perang Dunia II dan datangnya Jepang ke Indonesia.
d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersyukur bisa bersekolah, apalagi kalau dibandingkan dengan zaman penjajahan Jepang dulu.
e. Guru membagi kelas dalam kelompok kecil 5 – 6 orang, menjadi kelompok I, II, III, IV, V dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Para siswa sudah siap di kelompok masing-masing.
b. Guru menayangkan beberapa gambar misalnya seperti contoh berikut.
c. Guru meminta siswa mengamati baik-baik gambar yang ditayangkan/ ditunjukkan guru tersebut.
d. Guru mendorong agar siswa bertanya seputar gambar tersebut



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah , 2012
Gambar 5.1 Pemboman Pearl Habour



Sumber: Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, 2011.
Gambar 5.2 Kedatangan Jepang ke Indonesia

e. Guru secara singkat merespon berbagai pertanyaan yang muncul dari siswa, dan menegaskan kembali pentingnya topik tentang kedatangan Jepang ke Indonesia. Begitulah Tuhan Yang Maha Esa menguji kesabaran dan daya juang bangsa Indonesia. Setelah ratusan tahun dijajah bangsa Barat kemudian datang bangsa satu rumpun Asia, tetapi juga berperilaku sebagai penjajah. Sungguh kita patut bersyukur karena bangsa ini lulus diuji kesabarannya dengan tetap kerja keras dan gigih berjuang untuk meraih cita-cita kemerdekaan. Buktinya rakyat Indonesia di bawah para tokoh pejuang tetapi istiqomah berjuang melawan penjajahan sampai terwujud cita-cita bersama yakni kemerdekaan. Kalau tidak sabar pasti bangsa ini sudah banyak yang menjadi antek-antek penjajah dan lebih baik menyerah kepada penjajah. Nah, buktinya kebanyakan rakyat Indonesia tidak mau menyerah apalagi menjadi antek penjajah.

f. Guru menegaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni dengan model *learning community* dan melalui diskusi kelompok.

g. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi dan menganalisis melalui diskusi kelompok.

   1). Kelompok 1 dan 2 bertugas mendiskusikan dan merumuskan materi tentang latar belakang mengapa Jepang melibatkan diri dalam PD II.

2). Kelompok 3 dan 4 berdiskusi dan menunjukkan berbagai kemenangan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya dan proses masuknya Jepang ke Indonesia.

3). Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan dan merumuskan tentang keterkaitan antara PD II dengan masuknya Jepang ke Indonesia.

h. Presentasi masing-masing kelompok dalam rangka mengomunikasikan hasil karya kelompok (masing-masing masalah diwakili satu kelompok, misalnya untuk masalah I tentang latar belakang mengapa Jepang melibatkan dalam PD II diwakili kelompok 2, dan begitu seterusnya). Pada saat kelompok tertentu presentasi kelompok yang lain dapat bertanya, demikian sampai masing-masing mendapat giliran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Klarifikasi dan kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang Perang Dunia II dan masuknya Jepang ke Indonesia.

b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang akan diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran tersebut.

c. Guru sekali lagi menegaskan agar para siswa tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Esa yang telah memberikan kesabaran dan keuletan rakyat Indonesia dalam melawan penjajah sehingga tidak mudah menyerah.

d. Sebagai umpan balik guru mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa, misalnya sebagai berikut

   (1) Mengapa Jepang melibatkan diri dalam PD II

   (2) Mengapa Jepang begitu cepat menguasai Kepulauan Indonesia?

Tugas:

Buatlah peta jalur gerakan masuknya tentara Jepang dari Asia Tenggara kemudian memasuki Kepulauan Indonesia! Kamu dapat mempelajari buku-buku sejarah yang ada di perpustakaan sekolah.

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1) Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2) Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3) Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri

- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan latar belakang Jepang melibatkan diri dalam PD II!
2	Jelaskan posisi Pearl Harbour bagi Jepang!
3	Jelaskan tentang berbagai kemenangan Jepang dalam PD II di kawasan Pasifik, kemudian sampai ke Asia Tenggara dan akhirnya memasuki Indonesia!
4	Jelaskan keterkaitan antara PD II dengan datangnya Jepang ke Indonesia!
5	Apa yang dimaksud dengan Hakko ichiu?

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan, wawancara dan membuat laporan tentang situs dan atau peristiwa yang terjadi pada masa penjajahan Jepang yang ada di lingkungannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					

4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						

2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					

3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-17 (90 menit) "Awal Pemerintahan Fasis Jepang di Indonesia"

A. Pengantar

Pertemuan minggu kedua, ini bertepatan dengan pertemuan minggu ke-17 yang akan mengkaji masa awal pemerintahan Fasis Jepang di Indonesia. Guru dalam hal ini perlu menegaskan tentang kedatangan

Jepang yang pada awalnya memberi hati kepada rakyat Indonesia, sehingga kedatangannya diterima baik oleh rakyat. Dengan propaganda "Jepang sebagai saudara tua" berhasil memikat rakyat, tetapi semua hanya tipu daya kaum penjajah. Karena pada akhirnya Jepang juga begitu kejam tidak ada bedanya dengan Belanda. Hal ini perlu disadari oleh para siswa pentingnya belajar dari sejarah, bukan sekedar belajar pelajaran sejarah. Pada zaman Belanda dulu awalnya para penjajah bersikap baik, tetapi ternyata seiring berjalannya waktu penjajah sangat licik. Itu adalah pengalaman sejarah yang harus diingat dan ternyata hal ini terjadi lagi di zaman Jepang. Sekali lagi ini sebuah pengalaman sejarah yang harus menjadi pelajaran buat kita semua. Melalui topik pembelajaran "Awal pemerintahan Fasis Jepang di Indonesia" para siswa akan menyadari betul tentang pentingnya sadar sejarah.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis propaganda "saudara tua" dan " Pan Asia".
2. Menganalisis pembentukan pemerintahan militer.
3. Menganalisis pembentukan pemerintahan sipil.

C. Materi Pembelajaran

1. Propaganda " saudara tua" dan "Pan Asia"
2. Pembentukan pemerintahan militer
3. Pembentukan pemerintahan sipil

Materi yang disampaikan pada minggu kedua ini ada pada Buku Siswa Bab I Subbab A.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: berbasis masalah

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa maju memimpin doa. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi/absensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan)
b. Guru menyampaikan topik tentang awal pemerintahan saudara tua dan menjelaskan pentingnya topik ini sebagai sarana untuk membangun kesadaran sejarah.
c. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok siswa yakni kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Guru menegaskan kembali tentang topik pembelajaran dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai
b. Guru menegaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yakni model pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) merumuskan masalah, (2) mendeskripsikan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data dan analisis data untuk membuktikan hipotesis, (5) merumuskan rekomendasi.
c. Sebelum pembelajaran dilanjutkan, guru menayangkan beberapa gambar, seperti berikut.
c. Siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar tersebut.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah, 2012
Gambar 5.3 Latihan *Seinendan*



Sumber : Indonesia dalam Arus Sejarah , 2012
Gambar .5.4 Pelatihan calon tentara Peta

d. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar-gambar tersebut.
e. Guru memberikan komentar secara singkat terkait dengan pertanyaan siswa yang muncul dan kemudian menegaskan model diskusi kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran. Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi dan mengasosiasi melalui diskusi kelompok, Guru mengingatkan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan siswa di masing-masing kelompok sehingga menemukan rumusan jawaban dari masing-masing tugas yang diberikan:
   (1). Kelompok I dan II bertugas membahas masalah terkait dengan propaganda saudara tua dan Pan Asia.
   (2). Kelompok III dan IV membahas masalah tentang pembentukan pemerintahan militer oleh Jepang.
   (3) Kelompok V dan VI membahas masalah terkait dengan pembentukkan pemerintahan sipil oleh Jepang.
f. Presentasi hasil masing-masing kelompok dalam rangka mengomunikasikan hasil karya kelompok. Pada saat kelompok tertentu presentasi kelompok yang lain dapat bertanya, demikian sampai masing-masing mendapat giliran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi tentang awal pemerintahan fasis Jepang.

b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang "Awal pemerintahan fasis Jepang".

c. Guru melakukan mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa sebagai bentuk umpan balik seperti contoh berikut.
   (1). Mengapa Jepang menyebut dirinya saudara tua?
   (2). Mengapa lagu Indonesia Raya awalnya diizinkan untuk dinyanyikan tetapi kemudian dilarang?

Tugas:

Buatlah karya tulis dengan judul *"Saudara tua: Antara kawan dan lawan".*

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”
- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap harga diri
- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Mengapa Jepang mempropagandakan dirinya saudara tua.
2	Apa tujuan gerakan “3 A”
3	Apa yang dimaksud dengan “Ramalan Jayabaya”apabila dikaitkan dengan pendudukan Jepang di Indonesia?
4	Apa isi *Osamu seirei* (Undang-undang yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Keenambelas).

5	Coba gambarkan struktur pemerintahan sipil dari tingkat karesidenan sampai tingkat desa pada masa pemerintahan Jepang!

Nilai = jumlah skor

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan, wawancara dan membuat laporan tentang situs atau peristiwa yang terjadi pada masa penjajahan Jepang yang ada di lingkungannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.

- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-18 dan Ke-19 (2x90 menit) "Perkembangan Organisasi Pergerakan Masa Pendudukan Jepang"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu keduapuluh satu dan keduapuluh dua akan mengkaji tentang perkembangan perkembangan organisasi pergerakan pada zaman penjajahan Jepang. Topik pembelajaran ini penting untuk disajikan. Keberadaan organisasi-organisasi pergerakan yang diikuti tokoh-tokoh pribumi ini sekalipun pembentukannya prakarsa Jepang, telah menunjukkan kepiawian, kesabaran, dan keuletan dalam menjalankan perjuangan itu. Mereka tidak lagi mempertajam perbedaan strategi dalam melawan penjajah tetapi bagaimana yang penting cita-cita perjuangan untuk mewujudkan Indonesia merdeka. Apalagi pada waktu itu rakyat dan beberapa tokoh percaya adanya ramalan Jayabaya, bahwa kekuasaan Jepang itu hanya selama seumur jagung (untuk menggambarkan waktu yang hanya sebentar). Hal ini menambah motivasi kepada para pejuang untuk terus berjuang sekalipun harus dengan strategi kooperatif. Dalam ini penting untuk mengembangkan berpikir kritis dan imajinatif.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:
1. Mengevaluasi perkembangan organisasi sipil.
2. Menganalisis upaya Jepang menggerakkan para pemuda.
3. Menganalisis perkembangan organisasi semimiliter.
4. Mengevaluasi perkembangan organisasi militer.

C. Materi Pembelajaran

1. Perkembangan organisasi sipil
2. Upaya Jepang menggerakkan para pemuda
3. Perkembangan organisasi semimiliter
4. Perkembangan organisasi militer

Materi yang disampaikan pada minggu keduapuluh dua dan duapuluh tiga ini ada pada Buku Siswa Bab V Subbab C. Dapat juga digunakan buku-buku lain yang relevan.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *discovery learning*
- Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah atau menganalisis, dan mengomunikasikan.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 x 10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa unuk memimpin doa.
b. Guru menyampaikan topik tentang perkembangan organisasi pergerakan masa penjajahan jepang.
c. Guru memberikan motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran ini.

d. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok siswa (kelompok I, II, III, IV, V, VI) masing-masing kelompok sekitar 5–6 orang dan menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (2 x 70 menit, untuk minggu ke-21 dan 22)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing.
b. Guru menegaskan kembali model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan model *discovery learning*. Pertama, setiap kelompok merumuskan masalah sesuai topik masing-masing, mengumpulkan data, dan memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok.
c. Guru menunjukkan atau menayangkan/menunjukkan contoh gambar/foto sebagai berikut.



Sumber: PETA: Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatera 1942-1945, 1996.
Gambar 5.5 *Chudancho* Latief Hendraningrat sedang memberikan pelajaran



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 6 (Perang dan Revolusi), 2012.
Gambar 5.6 Latihan militer dalam Heiho.



Sumber: Album Pahlawan Bangsa, 2004.
Gambar 5.7 Tokoh Empat Serangkai.

d. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut dengan saksama dan mendorong mereka untuk bertanya terkait dengan gambar-gambar tersebut.
e. Guru memberi pengantar dengan menegaskan kembali pentingnya topik ini. Guru menegaskan kesabaran dan keuletan para pejuang Indonesia. Para pejuang itu kemudian memasuki berbagai organisasi yang dibentuk atas prakarsa Jepang. Ada organisasi yang bersifat sipil, semimiliter, dan ada juga yang bersifat militer. Nah, bagaimana perkembangan berbagai organisasi pergerakan itu silakan kamu menggali lebih dalam melakukan penalaran untuk kemudian menarik kesimpulan melalui diskusi bersama anggota kelompok. Jangan lupa, yang pertama kali harus dirumuskan adalah masalahnya sesuai dengan tema masing-masing kelompok!
f. Kelompok I dan III merumuskan masalah dan mendiskusikan untuk memecahkan masalah terkait dengan perkembangan organisasi yang bersifat sipil; kelompok II dan IV merumuskan masalah dan mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan upaya Jepang dalam menggerakkan tenaga pemuda; kelompok V dan VII merumuskan masalah dan mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan perkembangan organisasi semimiliter; kelompok VI dan VIII merumuskan masalah dan mendiskusikan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan perkembangan organisasi yang bersifat militer.
g. Setelah selesai diskusi kelompok, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada pertemuan minggu ke-18 ini yang melakukan presentasi adalah kelompok I dan III secara panel. Kelompok yang lain memberi komentar dan masukan.
h. Untuk presentasi kelompok II, IV, V, VI, VII, dan VIII dilaksanakan pada pertemuan berikutnya (minggu ke-19).

Kegiatan Penutup (10 menit untuk minggu ke-21)

a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi yang baru saja didiskusikan.
b. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang perkembangan organisasi pergerakan pada masa Jepang.

c. Guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa sebagai umpan balik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya:
   (1). Mengapa dibentuk organisasi Putera, siapa pimpinan Putera itu?
   (2). Mengapa Jepang memilih umat Islam sebagai pasukan cadangan?

Tugas:

Sebagai tindak lanjut pembelajaran, siswa diberi tugas secara individu untuk membuat karangan sejarah dengan judul "Peran dan perjuangan Sukarno di masa Penjajahan Jepang".

Pertemuan Minggu ke- 22

Pada pertemuan minggu ke-22, dilakukan kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan: setelah berdoa guru memberi motivasi pentingnya topik pembelajaran.
b. Kegiatan inti: presentasi kelompok dengan panel secara bergantian yakni: kelompok II dan IV, kelompok V dan VII, kelompok VI dan VIII. Pada waktu ada dua kelompok presentasi yang lain memberi tanggapan dan masukan.
c. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa juga menarik kesimpulan materi yang sudah selesai didiskusikan. Sebagai umpan balik guru juga memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, misalnya bertanya:
   (1) apa maksud dan tujuan *seishin* dan *bushido*?
   (2) mengapa dibentuk Putera?

Tugas:

Siswa menulis karya tulis dengan judul *"Seandainya Aku Menjadi Pemuda di masa Penjajahan Jepang".*

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri

- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana penilaian kalian terhadap pergerakan kebangsaan pada zaman Jepang ada yang bersifat kooperatif dan ada yang bergerak di bawah tanah? Apakah tokoh-tokoh yang mengambil cara kooperatif dan menjadi pengurus organisasi buatan Jepang itu rasa nasionalismenya menjadi luntur? Jelaskan!
2	Jelaskan apa alasan Jepang menghidupkan kembali MIAI yang pernah dibekukan di zaman Belanda! Mengapa Jepang melarang MIAI mendirikan masjid Agung dan universitas? Coba jelaskan!
3	Mengapa Jepang begitu getol membentuk organisasi militer dan semi-militer? Apa tujuan dibentuknya *seinendan*?
4	Mengapa Jepang membentuk organisasi *seinendan*? Apa tujuannya?
5	Mengapa pada zaman Jepang dibentuk Peta? Apa tujuannya?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan.

3. **Penilaian Keterampilan**

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan teks, membaca dan menelaah bacaan atau wawancara dengan nara sumber yang terkait dengan peran para tokoh yang pernah ikut atau aktif dalam organisasi yang dibentuk Jepang. kemudian dibuat ringkasannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-20 (90 menit)
"Antara Kekejaman dan Penderitaan"

A. Pengantar

Pada pertemuan minggu ke-20 ini akan membahas tindakan pemerintah militer Jepang yang begitu kejam dengan menguras tuntas sumber daya Indonesia, baik yang menyangkut sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Akibatnya, telah melahirkan penderitaan rakyat yang sangat luar biasa. Sementara pendidikan mengalami kemunduran. Jepang membiarkan rakyat Indonesia tertinggal. Terkait dengan persoalan itu pembelajaran ini mengangkat topik antara kekejaman dan penderitaan. Topik pembelajaran ini sangat penting. Guru perlu menekankan kepada para siswa memiliki hati nurani yang peka terhadap nasib sesama dan bersikap kritis terhadap realitas sejarah Jepang di Indonesia. Jepang semakin tidak berperikemanusiaan karena di tengah-tengah kesengsaraan rakyat itu rakyat masih harus kerja paksa sebagai romusa. Korban berjatuhan, miskin, sengsara, sakit dan meninggal tanpa terurus. Guru dapat mengungkapkan hal ini secara mendalam pada para siswa, agar hati para siswa bersyukur tidak mengalami hal itu dan agar tersentuh nuraninya sehingga peduli dan mau berkorban untuk sesama.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis tentang kebijakan ekonomi perang.
2. Mengevaluasi kebijakan pengendalian kegiatan pendidikan dan kebudayaan.
3. Menganalisis pengerahan romusa.
4. Menganalisis dampak tindak kekejaman Jepang terhadap kehidupan rakyat.
5. Merumuskan nilai-nilai dan mengambil pelajaran dari berbagai tindak kekejaman Jepang di Indonesia.

C. Materi Pembelajaran

1. Kebijakan ekonomi perang.
2. Kebijakan pengendalian kegiatan pendidikan dan kebudayaan.
3. Pengerahan romusa.
4. Dampak tindak kekejaman Jepang terhadap kehidupan rakyat
5. Nilai dan pelajaran di balik kekejaman Jepang di Indonesia.

Materi ajar itu terdapat pada Buku Siswa Bab V Subbab C dan D

D. Model dan Pembelajaran

- Model: eksplorasi nilai
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang perlu dimiliki.
d. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni eksplorasi nilai. Setiap kelompok mengkaji peristiwa sejarah sesuai tema yang diberikan, kemudian menelaah secara mendalam, merenungkan, dan kemudian merumuskan nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari belajar materi ajar tersebut.

e. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok; kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.

b. Guru menayangkan atau menunjukkan beberapa gambar atau foto seperti contoh berikut.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 6 (Perang dan Revolusi), 2012.
Gambar 5.8 Pengerahan rakyat untuk menyerahkan hasil panenyang sedang bekerja.



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 6 (Perang dan Revolusi), 2012.
Gambar 5.9 Romusha sedang bekerja.

c. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.

d. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu seputar gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul harus relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran akan diskusikan di kelompok.

e. Para siswa melakukan eksplorasi nilai dengan mengkaji materi terlebih dulu kemudian merumuskan nilai-nilai apa yang dapat dipetik dari belajar peristiwa sejarah sesuai tema masing-masing. Guru memberikan pengantar singkat terutama memberikan motivasi dan sentuhan hati para siswa terkait dengan kebijakan Jepang yang begitu menyengsarakan rakyat. Boleh dikatakan sebuah kekayaan dikuras untuk kepentingan perang, sehingga rakyat jatuh miskin. Bahkan pakaian terbuat dari goni. Pendidikan juga sangat dibatasi sehingga rakyat menjadi kurang wawasan. Kondisi ini menyebabkan rakyat merasa lebih sengsara lagi, sudah miskin harus menderita karena sebagai romusa. Pelajaran dan nilai-nilai apa yang kita dapat dari

belajar peristiwa sejarah itu. Kemudian para siswa diminta berdiskusi dan merumuskan nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari belajar materi tersebut. Kelompok I dan II mendiskusikan tentang kebijakan ekonomi perang dan kemudian merumuskan nilai-nilai yang dapat dipetik, kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan nilai-nilai yang terkait dengan tindakan pengendalian kegiatan pendidikan dan kebudayaan. Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang pengerahan romusha dan nilai-nilai yang dapat dipetik. Kelompok VII dan VIII mendiskusikan dan merumuskan dampak kekejaman Jepang bagi kehidupan rakyat dan nilai-nilai yang yang dapat diambil sebagai pelajaran.

f. Para siswa presentasi untuk mengomunikasikan hasil karya kelompok. Kelompok lain memberikan tanggapan/respon.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.
c. Guru sekali lagi menegaskan tentang kebijakan Jepang yang kejam dan tidak mengenal peri kemanusiaan. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam presentasi per kelompok?
d. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
    (1) Mengapa Jepang menerapkan kebijakan ekonomi perang?
    (2) Pengerahan romusha adalah bentuk penindasan yang tidak mengenal perikemanusiaan, jelaskan!
    (3) Apa *seikerei* itu?
e. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

1. Coba amati berbagai situs atau pengaruh budaya terkait dengan kebijakan dan kekejaman Jepang di Indonesia yang ada di lingkungan kamu. Kemudian buatlah laporan telaah mu tentang hal itu?
2. Coba buatlah karya tulis dengan judul "Romusa"

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.

- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek /Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/ tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial “kerja sama”

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Apa yang dimaksud dengan kebijakan ekonomi perang? Mengapa Jepang menerapkan kebijakan itu?
2	Mengapa perkebunan dan pendidikan zaman Jepang mengalami kemunduran?
3	Jelaskan apa yang dimaksud romusa? Bagaimana dampak dilkasanakannya pengerahan romusa ke berbagai daerah terutama luar Jawa? Nilai-nilai apa yang dapat kita peroleh dari belajar peristiwa ini?
4	Jelaskan dampak dari kekejaman Jepang terhadap kehidupan masyarakat! Nilai-nilai apa yang dapat kita petik dari kenyataan sejarah ini?
5	Bagaimana pendapatmu tentang sifat-sifat pendudukan Jepang di Indonesia?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan membuat laporan tentang objek sejarah/situs atau peristiwa terkait dengan kekejaman Jepang baik soal romusha maupun pengurasan kekayaan Indonesia pada masa penjajahan Jepang yang ada atau dekat dengan lingkungan siswa.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap,, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.

- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-21 (90 menit)
"Perang Melawan Sang Tirani"

A. Pengantar

Pengurasan kekayaan alam dan hasil bumi serta pengerahan romusha merupakan bentuk penindasan yang luar biasa yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia. Akibatnya rakyat menjadi miskin dan sengsara. Di samping itu ada praktik-praktik yang oleh orang Islam dianggap haram, yakni *seikerei*. Semua itu telah menyangkitkan hati rakyat Indonesia. Oleh karena itu, wajar kalau kemudian timbul perlawanan di berbagai daerah. Pada pertemuan minggu ke-24 ini akan dibahas materi yang terkait dengan berbagai perlawanan itu dengan topik : "Perang Melawan Sang Tirani". Topik pembelajaran ini sangat penting untuk dipahami para siswa. Perlawanan itu merupakan upaya para pejuang Indonesia untuk mempertahankan harga diri sebagai orang Indonesia. Rakyat Indonesia memang cinta damai tetapi lebih mencintai kemerdekaan. Oleh karena itu, setiap bentuk penjajahan harus dilawan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Disamping itu, kegiatan pembelajaran ini juga untuk melatih berpikir kritis, obyektif, dan imajinatif.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:
1. Menganalisis perlawanan rakyat Aceh.
2. Mengevaluasi perlawanan rakyat Singaparna.

3. Menganalisis perlawanan rakyat Indramayu.
4. Menganalisis perlawanan rakyat Kalimantan
5. Menganalisis perlawanan rakyat Papua/Irian.
6. Mengevaluasi perlawanan Peta di Blitar.

C. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis perlawanan rakyat Aceh.
2. Mengevaluasi perlawanan rakyat Singaparna.
3. Menganalisis perlawanan rakyat Indramayu.
4. Menganalisis perlawanan rakyat Kalimantan
5. Menganalisis perlawanan rakyat Papua/Irian.
6. Mengevaluasi perlawanan Peta di Blitar.

Materi pelajaran ini ada pada Buku Siswa Bab V subbab C.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: pembelajaran berbasis masalah
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Langkah-langkahnya: pembelajaran ini secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki kepada siswa.
d. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok; Kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah berada di kelompok masing-masing
b. Guru menunjukan contoh gambar pahlawan yang memimpin perang melawan Jepang.



Sumber: Album 86 Pahlawan Nasional, 1985.
Gambar 5.10 Kiai Zainal Mustafa



Sumber: Album 86 Pahlawan Nasional, 1985.
Gambar 4.11 Supriyadi

c. Siswa diminta untuk mengamati secara cermat.
d. Siswa diminta untuk bertanya terkait beberapa gambar tersebut.
e. Guru memberi komentar terkait dengan berbagai pertanyaan yang muncul dari siswa. Guru menegaskan kembali tentang pentingnya mempelajari topik ini sebagai bagian dari upaya mempertahankan harga diri sebagai rakyat Indonesia, bentuk kecintaan terhadap kemerdekaan.
f. Guru kemudian menjelaskan cara kerja masing-masing kelompok. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Maka yang pertama setiap kelompok harus merumuskan masalah sesuai dengan materi masing-masing. Kemudian mendeskripsikan masalah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab sesuai materi masing-masing. Masing-masing kelompok juga diminta merumuskan hipotesis (bila diperlukan). Kemudian dilakukan analisis untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

g. Kelompok I memecahkan masalah terkait dengan perlawanan rakyat Aceh; kelompok II terkait dengan perlawanan rakyat Singaparna, kelompok III terkait dengan perlawanan rakyat Indramayu, kelompok IV terkait dengan perlawanan rakyat Kalimantan, kelompok V terkait dengan perlawanan rakyat Papua/Irian, dan kelompok VI terkait perlawanan Peta di Blitar.

h. Masing-masing kelompok bekerja bisa di dalam kelas, atau ke perpustakaan sekolah. Siswa diberi waktu sekitar 35 menit.

i. Setelah semua kembali ke kelas, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kalau waktu cukup semua kelompok tampil, misalnya dengan panel 3 kelompok, 3 kelompok (yang ke depan masing-masing kelompok bisa mewakilkan satu atau dua orang). Kelompok yang tidak tampil tetap memberikan tanggapan dan masukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1). mengapa terjadi perlawanan rakyat Singaparna terhadap Jepang?
   (2.) siapakah Supriyadi itu?

d. Sebagai refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

1. Para siswa diminta membuat poster tentang salah satu perang melawan Jepang yang muncul di berbagai daerah!

2. Para siswa diminta mengidentifikasi dan merumuskan nilai-nilai yang dapat dipetik dari belajar sejarah berbagai perlawanan rakyat terhadap Jepang.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial				Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 -4	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan latar belakang terjadinya perlawanan rakyat Aceh terhadap Jepang!
2	"Lebih baik mati melawan Jepang dari pada mati kelaparan". Coba jelaskan tentang semboyan itu! Kemudian renungkan makna semboyan tersebut, bagaimana pendapat Anda?
3	Jelaskan proses terjadinya perlawanan rakyat Kalimantan dan akhir perlawananya
4	Jelaskan tentang perlawanan rakyat Papua dan bagaimana hasilnya!
5	Mengapa Supriyadi memimpin perlawanan Peta di Blitar melawan Jepang, pada hal Supriyadi komandan Peta. Coba jelaskan secara rasional! Apa pelajaran yang dapat kalian peroleh?
6	Jelaskan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai bidang kehidupan!

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan).

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta melakukan pengamatan pada situs atau peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan gerakan melawan kekejaman Jepang yang ada di daerahnya atau yang paling dekat dengan lingkunganya, misalnya monumen, makam, tokoh, dan lain-lain.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab V terkait dengan masa penjajahan Jepang di Indonesia. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut masa penjajahan Jepang di Indonesia. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif dan membuka peluang untuk berpikir alternatif.

Beberapa kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping atau membuat poster. Mungkin untuk bahan perlu mencermati beberapa media. Pengumpulan informasi tentang penjajahan Jepang itu juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk penjajahan dan dominasi asing yang sekarang masih dirasakan oleh rakyat. Dengan demikian sesuai dengan tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan, dan memantapkan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis. Di samping bentuk kliping atau poster, siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu terkait dengan masa penjajahan Jepang. Kemudian siswa membuat resumenya. Bisa juga guru menyediakan bacaan semacam artikel atau yang lain kemudian siswa diminta menelaah.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa yang belum menguasai materi Bab V dan belum menguasai kompetensi seperti telah diterangkan di atas. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Siswa Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu yang terkait dengan penjajahan Jepang

yang dipandang belum dikuasai. Dalam kegiatan remidial model ini siswa dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan telaah tentang isi bacaan tersebut. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dengan orang tua para siswa untuk mengantar siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya diminta para siswa itu memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua/wali siswa. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Bahkan menyangkut zaman Jepang mungkin orang tua mengetahui sehingga bisa dijadikan nara sumber. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, kerja sama, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

BAB VI

INDONESIA MERDEKA

Kompetensi Dasar

3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.

3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini.

3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.

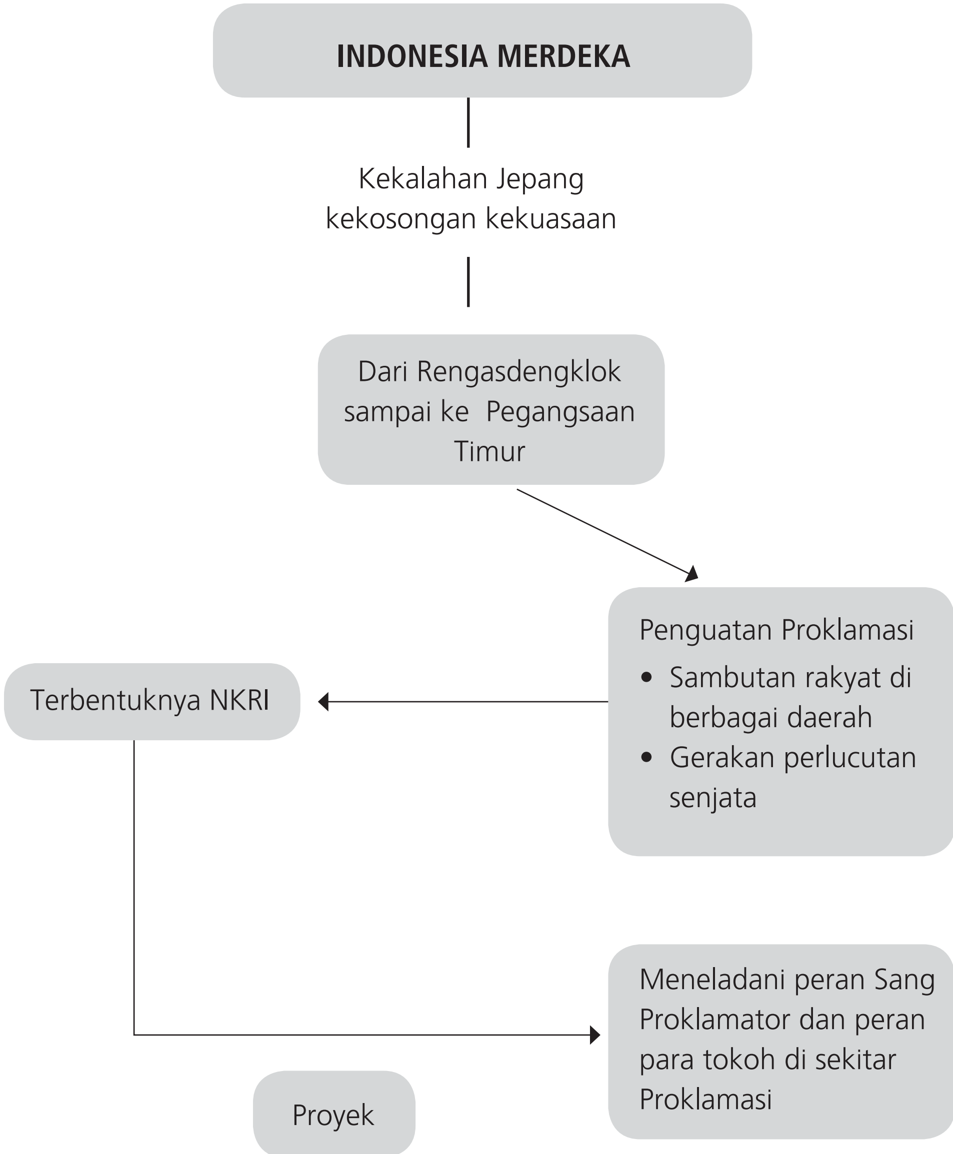
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan.

4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi.

PETA KONSEP


INDONESIA MERDEKA
Kekalahan Jepang
kekosongan kekuasaan
Dari Rengasdengklok sampai ke Pegangsaan Timur
Penguatan Proklamasi
• Sambutan rakyat di berbagai daerah
• Gerakan perlucutan senjata
Terbentuknya NKRI
Meneladani peran Sang Proklamator dan peran para tokoh di sekitar Proklamasi
Proyek

ARTI PENTING

Melacak sejarah proses kemerdekaan bangsa Indonesia sangat penting untuk memberikan kesadaran betapa berat perjuangan meraih dan mempertahankan kemerdekaan. Mempelajari materi ini juga akan selalu mengingatkan kepada kita betapa besar jasa dan pengorbanan para pahlawan dalam merebut dan meraih kemerdekaan.

Pertemuan Minggu Ke-22 (90 menit)
"Posisi Jepang Di Akhir Perang Dunia II"

A. Pengantar

Tahun 1944/1945, posisi Jepang di dalam Perang Dunia II atau secara khusus dalam Perang Asia Timur Raya, sudah sangat terdesak. Oleh karena itu PM Jepang, Kaiso pernah mengeluarkan janji kemerdekaan untuk Indonesia. Sudah tentu bagi Jepang ini mengandung unsur strategi untuk mendapatkan dukungan sebesar-besarnya dari rakyat Indonesia. Tetapi bagi rakyat Indonesia tentu sebuah angin segar dan ingin menunggu bagaimana realisasinya. Terkait dengan janji tersebut ada langkah nyata yang dilakukan Jepang yakni membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada Maret 1945, dan kemudian lebih kongkret pada 7 Agustus 1945 dibentuklah PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Dengan serangkaian peristiwa, rakyat Indonesia bagaikan dalam suasana "Hari-hari penantian". Topik pembelajaran ini akan mengkaji bagaimana situasi Indonesia setelah janji Jepang kemudian dibentuk PPKI sampai kemudian Jepang menyerah kepada Sekutu. Topik ini sangat penting, di samping memberikan pemahaman bagaimana situasi Indonesia hari-hari menjelang Indonesia merdeka juga memberikan penyadaran bagi para siswa betapa ulet dan penuh kesabaran dengan tetap beikhtiar untuk mencapai sasaran, yakni kemerdekaan. Juga memberikan penyadaran betapa berharganya waktu, karena perubahan sejarah hari-hari itu begitu cepatnya sampai pada akhirnya keinginan rakyat Indonesia dapat diraihnya.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis posisi Jepang pada akhir Perang Dunia II
2. Mengevaluasi terbentuknya BPUPKI dan PPKI
3. Menganalisis penyerahan Jepang kepada Sekutu

C. Materi Pembelajaran

1. Posisi Jepang pada akhir PD II
2. Pembentukan BPUPKI dan PPKI
3. Penyerahan Jepang kepada Sekutu

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas XI pada bab V, subbab D, dan Bab VI subbab A.

D. Model dan Pembelajaran

- Model: *discovery learning*
- Pendekatan: saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.

b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).

c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.

d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Posisi Jepang di Akhir PD II"

   Guru membagi kelas menjadi enam kelompok yakni kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Sebelum mulai kegaitan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto sebagai berikut.



Sumber: Museum Perumusan Teks Proklamasi
Gambar 6.1. Jatuhnya bom atom di Hiroshima.



Sumber: Museum Perumusan Teks Proklamasi
Gambar 6.2 Ir. Sukarno



Sumber: Museum Perumusan Teks Proklamasi
Gambar 6.3 Drs. Moh. Hatta

b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tadi.
c. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
b. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran "Posisi Jepang di Akhir PD II".
c. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-22 ini dengan model *discovery learning*. Setiap kelompok sesuai materi masing-masing mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan data atau sumber, melakukan penalaran atau analisis data serta interpretasi, kemudian pembuktian dengan menarik kesimpulan. Untuk kelompok I dan II materinya terkait dengan posisi Jepang pada akhir PD II, kelompk III dan IV mengkaji materi pembentukan BPUPKI dan PPKI, kelompok V dan VI mengkaji materri penyerahan Jepang kepada Sekutu.
d. Sebelum masing-masing kelompok bekerja guru memberi pengantar yang dapat merangsang keingintahuan atau membuat permasalahan yang sedikit membingungkan agar masing-masing kelompok dapat menemukan. Misalnya, guru menjelaskan pada masa akhir PD II itu Jepang sudah terdesak dan mengalami banyak kekalahan, tetapi mengapa bisa mengundang Sukarno, Hatta, dan Rajiman Widyadiningrat ke Saigon. Apa sebenarnya yang sedang terjadi?
e. Kemudian para siswa bekerja pada kelompok masing dengan langkah dan proses seperti sudah dijelaskan di muka.
f. Setelah selesai, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang tidak presentasi memberikan pendapat dan masukan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1) mengapa Jepang membentuk BPUPKI dan kemudian PPKI?
   (2) bagaimana kondisi penduduk Indonesia pada masa itu?
d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat di peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

Siswa diminta untuk membuat media pembelajaran untuk materi posisi Jepang di akhir PD II.

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial “jujur”

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras

Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Bagaimana posisi Jepang pada akhir PD II?
2	Mengapa Jepang menyetujui pembentukan BPUPKI dan PPKI?
3	Mengapa Jepang akhirnya menyerah kepada Sekutu?
4	Mengapa anggota PPKI itu berasal dari berbagai daerah, mengapa ada anggota PPKI yang berasal dari keturunan Tionghoa?
5	Pelajaran apa yang dapat Anda peroleh setelah belajar materi ini?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia yang lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada situs atau peristiwa yang pernah terjadi yang terkait dengan pertahanan Jepang di akhir PD II yang ada di lingkungannya atau yang paling dekat dengan daerahnya, misalnya gua, benteng.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					

4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						

2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					

3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pertemuan Minggu Ke-23 (90 menit)
"Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur 56"

A. Pengantar

Pada pertemuan kali ini akan membahas momen-momen penting menuju pintu kemerdekaan, yakni peristiwa "Antara Rengasdengklok dan Pegangsaan Timur 56". Topik pembelajaran ini sangat penting karena

membangun kesadaran para siswa/siswa tentang pentingnya kebersaman sekalipun harus berbeda pendapat. Dua peristiwa itu juga menjadi simbol perpaduan antara sifat dinamis dan ingin cepat dari kaum pemuda dengan sikap Sukarno dan Hatta yang sudah lebih matang dalam memikirkan sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu guru perlu menekankan kepada para siswa untuk senantiasa belajar dari peristiewa sejarah ini, ulet, kerja keras, cepat tetapi harus tetap dengan pertimbangan yang matang.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno, Hatta dan kawan-kawan terkait dengan pelaksanaan kemerdekaan.
2. Menganalisis peristiwa Rengasdengklok.
3. Mengevaluasi peristiwa perumusan teks proklamasi.
4. Merumuskan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Perbedaan pandangan antara para pemuda dengan Sukarno dan Hatta dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan
2. Peristiwa Rengasdengklok
3. Peristiwa perumusan teks proklamasi
4. Nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan teks proklamasi, dan proklamasi

Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku siswa Sejarah Indonesia Bab VI subbab A.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model pembelajaran: Bermain peran
- Pendekatan saintifik dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
e. Guru menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini akan menggunakan model bermain peran.
f. Guru menunjuk beberapa siswa untuk berperan sebagai tokoh-tokoh sebagai berikut: ada yang berperan sebagai Bung Karno, ada yang sebagai Bung Hatta, Sukarni, Wikana, Darwis, Sayuti Melik, Syahrir, Ahmad Subarjo, Fatmawati, Suwiryo, Latif Hendraningrat, Singgih, Dr. Muwardi, Singgih, Y. Kunto, Dr. Muwardi, Subeno, Sudiro.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa yang tidak bermain peran sudah duduk di tempat masing-masing ibarat para penonton.
b. Kelas sudah di setting bagian depan untuk digunakan bermain peran.
c. Sebelum di mulai guru menayangkan beberapa gambar /foto.
d. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.
d. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan gambar-gambar tersebut.



Gambar .6.4



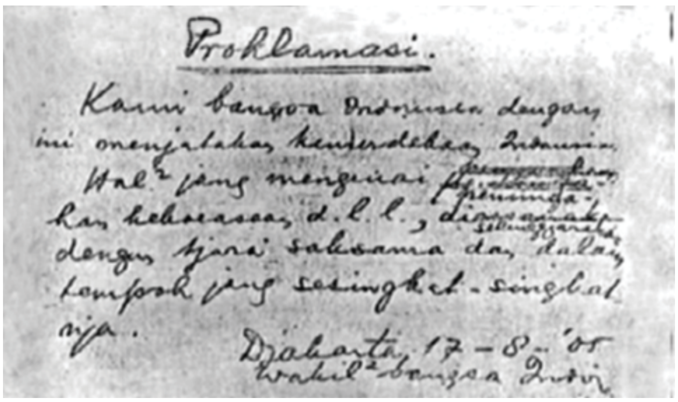
Gambar .6.5



Gambar .6.6



Gambar .6.7



Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.
Hal² jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara saksama dan dalam tempoh jang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, 17 - 8 - '05
Wakil² bangsa Indonesia

Gambar .6.8

Gb. 6.4: Bung Karno *(sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi)*
Gb. 6.5 : Bung Hatta *(sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi*
Gb. 6.6: Ahmad Subarjo *(sumber, Museum Perumusan Naskah Proklamasi*
Gb. 6.7 Jalur perjalanan Pengasingan Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok *(Sejarah Nasional dan Sejarah Umum,1996)*
Gb. 6.8 Teks Proklamasi yang ditulis tangan oleh Bung Karno *(Museum Perumusan Naskah Proklamasi)*

e. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran yang dibahas melalui kegiatan bermain peran.
f. Disusun skenario dan dialog secara imajinatif kira-kira sebagai berikut. Di tengah skenario terdapat pergantian dari adegan yang satu ke yang lain. Ada peristiwa penghubung sehingga tampak urutan peristiwa. Penghubung itu disampaikan oleh guru sebagai narator.

Adegan 1: (di rumah Bung Hatta)

(Syahrir sudah nunggu di rumah Bung Hatta. Bung Hatta baru datang dari Saigon).

- Syahrir : Bung Jepang telah menyerah. Karena itu saya minta Bung Karno dan Bung Hatta dapat memproklamasikan Indonesia.
- Bung Hatta : Belum bisa, perlu saya bicarakan dengan Bung Karno. Sesuai dengan tanggung jawab kami, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia perlu dibicarakan dengan PPKI

Adegan 2: (di rumah Bung Karno, tanggal 15 Agustus 1945 sekitar jam 21.oo WIB, datang Wikana dan Darwis datang ke rumah Bung Karno.)

- Wikana : Bung Jepang telah menyerah kepada Sekutu tolong Proklamasi Indonesia segera dilakukan malam ini juga. Paling lambat besuk tanggal 16 Agustus 1945. Bung … Apabila Bung Karno tidak mengumumkan kemerdekaan malam ini juga, besok akan terjadi pertumpahan darah.

(Sukarno bangkit dari duduk dan nampak marah kemudian berjalan menuju Wikana berdiri. Sukarno membuka krah baju sambil berucap):

- Sukarno : Ini gorok leher saya, seretlah saya ke pojok itu, sudahilah nyawa saya malam ini juga, jangan menunggu sampai besok"
Saya tidak bisa melepas tanggung jawab saya sebagai ketua PPKI, karena itu akan saya tanyakan kepada wakil-wakil PPKI besok".

(Dialog antara Bung Karno dengan pemuda ini disaksikan antara lain oleh Bung Hatta, dan Ahmad Subarjo)

Guru : Wikana dan Darwis terkejut mendengar jawaban Bung Karno itu. Wikana dan Darwis segera meninggalkan rumah Bung Karno. Para pemuda gagal memaksa Sukarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.

Bung Karno kemudian meminta Bung Hatta untuk mengundang para anggota PPKI pada pagi tanggal 16 Agustus 1945 untuk rapat membahas keadaan terakhir Indonesia dan persiapan untuk kemerdekaan Indonesia

Karena gagal memaksa Bung Karno dan Bung Hatta untuk memproklamasikan Indonesia, para pemuda malam itu sekitar pukul 24.00 tanggal 15 Agustus mengadakan pertemuan di Jl. Cikini 71 Jakarta. Para pemuda yang hadir antara lain Sukarni, Yusuf Kunto, Chaerul Saleh, dan Shodanco Singgih. Mereka sepakat untuk membawa Sukarno dan Moh. Hatta ke luar kota. Tujuannya, agar kedua tokoh ini jauh dari pengaruh Jepang dan bersedia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda juga sepakat menunjuk Shodanco Singgih untuk memimpin pelaksanaan rencana tersebut.

Untuk melaksanakan tugas, Singgih mendapat pinjaman beberapa perlengkapan dari markas Peta di Jaga Monyet. Waktu itu yang piket di markas Peta adalah Latif Hendraningrat. Singgih disertai pengemudi, Sampun dan penembak mahir Sutrisno bersama Sukarni, Wikana, dan dr. Muwardi menuju ke rumah Moh.Hatta

Adegan 3: Di rumah Bung Hatta, sekitar pukul 03 dini hari tanggal hari Kamis tanggal 16 Agustus)

- Singgih : Bung sekarang juga ikut kami!
- Moh. Hatta : Kemana?
- Singgih : Pokoknya ikut kami !
- Moh. Hatta : Baik,tetapi saya minta Bung Karno ikut!
- Singgih : Siap!

(Singgih dan dan kawan Pemuda bersama Moh.Hatta dengan mobil menuju kediaman Bung Karno)

Adegan 4: di Kediaman Bung Karno, kelaurga Bung Karno baru saja makan sahur (karena bulan puasa)

- Singgih : Bung sekarang juga ikut kami!
- Bung Karno : Kemana?
- Singgih : Pokoknya ikut, Jakarta tidak aman!
- Bung Karno : Baik, tetapi Bung Hatta harus ikut
- Singgih : sudah siap!

Guru: Bung Karno bersama isterinya, Fatmawati, dan anaknya, Guntur yang masih usia delapan bulan diajak serta. Di depan rumah sudah menunggu mobil yang di dalam mobil sudah ada Bung Hatta.

Mobil rombongan Bung Karno dan para pemuda itu bergerak ke arah timur menuju Jatinegara dan terus ke timur dan akhirnya sampai di Kecamatan Rengasdengklok.

Sementara itu di Jakarta terjadi ketegangan karena tanggal 16 Agustus 1945 itu seharusnya diadakan rapat PPKI, tetapi Sukarno dan Moh. Hatta tidak ada di tempat. Ahmad Subardjo segera mencari kedua tokoh tersebut. Akhirnya, setelah terjadi kesepakatan dengan Wikana, Ahmad Subarjo ditunjukkan dan diantarkan ke Rengasdengklok oleh Yusuf Kunto.

Adegan 5: di Rengasdengklok khususnya di rumah seorang Tionghoa, Djiau Kie Siong

Guru : Sehari di Rengasdengklok, ternyata para pemuda belum berhasil memaksa Sukarno untuk menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Ahmad Subarjo tiba di Rengasdengklok sekitar pukul 17.30 WIB untuk menjemput Sukarno dan rombongan. Namun, kecurigaan para pemuda terhadap Ahmad Subardjo pun masih terjadi. Apakah, kalau Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta, proklamasi kemerdekaan akan bisa terlaksana. Terjadilah dialog antara Subeno selaku komandan Peta Rengasdengklok dengan Ahmad Subardjo.

- Subeno : “Apa proklamasi dapat dilakukan sebelum tengah malam nanti?”

- Subardjo : "Tidak mungkin. Sekarang sudah sekitar jam delapan (malam). Kami masih harus kembali ke Jakarta, lalu mengundang para anggota Badan Persiapan Kemerdekaan untuk rapat kilat. Itu membutuhkan banyak waktu. Kami khawatir harus bekerja semalam suntuk untuk menyelesaikannya"
- Subeno : "Bagaimana kalau jam enam besok pagi?"
- Subardjo : "Saya akan berusaha sekuat tenaga agar dapat selesai jam enam pagi", tetapi sekitar tengah hari bedok pasti sudah beres"
- Subeno : "Kalau tidak bagaimana?"
- Subardjo : " Mayor, kalau semua gagal. Besok siang tanggal 17 Agustus jam 12.00 belum terjadi proklamasi, jaminannya saya, sayalah yang bertanggung jawab, tembak matilah saya"

Guru : Dengan jaminan itu, maka *Shodanco* Subeno mewakili para pemuda mengizinkan Subardjo untuk bertemu Bung Karno dan Bung Hatta. Ahmad Subardjo meyakinkan kalau Jepang telah menyerah. Akhirnya Bung Karno, Bung Hatta bersama rombongan kembali ke Jakarta. Dengan demikian berakhirlah peristiwa Rengasdengklok.

Setelah sampai di Jakarta, Sukarno kemudian mengantar pulang Fatmawati dan puteranya, Guntur, dan bersama rombongan Sukarno langsung pergi ke rumah Maeda. Oleh Maeda, Sukarno dan Hatta diantar ke kediaman Nishimura.

Adegan 6: di Jakarta di kediaman Nishimura (penanggung jawab keamanan di Jakarta).

- Sukarno : Tuan Nishimura kami minta izin untuk mengadakan rapat PPKI untuk persiapan pelaksanaan kemerdekaan.
- Nishimura : oh, tidak bisa tuan, karena siang tadi kami sudah mendapatkan mandat dari Sekutu agar tidak terjadi perubahan status quo di Indonesia.
- Sukarno : Baik kalau begitu, kemerdekaan Indonesia menjadi tanggung jawab kami orang Indonesia, lepas dari tanggung jawab Jepang.

Guru : Rombongan Sukarno kembali ke rumah Maeda untuk rapat kilat merumuskan teks proklamasi.

Adegan 7: di Rumah Maeda, dilakukan perumusan Teks Proklamasi. Di Ruang makan rumah Maeda berlangsung pertemuan penting untuk merumuskan teks proklamasi. Di dalam ruangan itu ada Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Subarjo, disaksikan Sukarni, Sudiro, dan BM. Diah.

- Sukarno : Mana kertas…?(sambil menuliskan kata "Proklamasi"… Bagaimana bunyi kalimat pertama dalam Piagam Jakarta
- Subarjo : Kita agak lupa, kita tidak bawa dokumennya, tetapi isinya kira-kira demikian. "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"
- Hatta : Kalimat itu kurang revolusioner, perlu ditambah langkah-langkah yang menunjukkan pengambilalihan kekuasaan.
- Sukarno : Bagaimana tambahannya?
- Hatta : Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll. diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.
- Sukarno : (membuat penutup): Jakarta, 17-8- '05, Wakil-wakil bangsa Indonesia.

Guru : Pukul 04.00 WIB dini hari, Sukarno minta persetujuan dan minta tanda tangan kepada semua yang hadir sebagai wakil-wakil bangsa Indonesia. Para pemuda menolak dengan alasan sebagian yang hadir banyak yang menjadi kolaborator Jepang. Sukarni mengusulkan agar teks proklamasi cukup ditandatangani dua orang tokoh, yakni Sukarno dan Moh. Hatta, atas nama bangsa Indonesia. Usul Sukarni diterima. Dengan beberapa perubahan yang telah disetujui, maka konsep itu kemudian diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik.

Adegan 8: di kediaman Bung Karno Pegangsaan Timur no. 56

Guru : Pada pagi hari itu juga, rumah Sukarno dipadati oleh sejumlah massa. Untuk menjaga keamanan upacara pembacaan Proklamasi, dr. Muwardi meminta Latief Hendraningrat beserta beberapa anak buahnya untuk berjaga-jaga di sekitar rumah Sukarno.

Sementara itu, Walikota Jakarta, Suwiryo memerintahkan kepada Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk menyiapkan bendera dan sekaligus mencari tiang bendera. S. Suhud mendapatkan bendera Merah Putih dari Ibu Fatmawati. Bendera dijahit Ibu Fatmawati sendiri dan ukurannya sangat besar (tidak standar). Bendera Merah Putih yang dijahit Fatmawati dikenal dengan bendera pusaka. Sejak tahun 1969 tidak lagi dikibarkan dan diganti dengan bendera duplikat. Sementara tiang bendera mendapatkan sebatang bambu (semacam bekas jemuran pakaian)

Sejak pagi hari, sudah banyak orang berdatangan di rumah Sukarno di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Tokoh-tokoh yang sudah hadir, antara lain Mr. A. A. Maramis, dr. Buntaran Martoatmojo, Mr. Latuharhary, Abikusno Cokrosuyoso, Otto Iskandardinata, Ki Hajar Dewantoro, Sam Ratulangie, Sartono, Sayuti Melik, Pandu Kartawiguna, M. Tabrani, dr. Muwardi, Ny. SK. Trimurti, dan AG. Pringgodigdo. Diperkirakan yang hadir pada pagi itu seluruhnya ada 1.000 orang.

Acara yang direncanakan pada upacara bersejarah itu adalah; pertama, pembacaan teks proklamasi; kedua, pengibaran bendera Merah Putih; dan ketiga, sambutan walikota Suwiryo dan dr. Muwardi dari keamanan. Hari Jumat Legi, tepat pukul 10.00 WIB, Sukarno dan Moh. Hatta keluar ke serambi depan, diikuti oleh Ibu Fatmawati. Sukarno dan Moh. Hatta maju beberapa langkah. Sukarno mendekati mikrofon untuk membacakan teks proklamasi.

- Sukarno : Proklamasi… Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia… Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll., diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo sesingkat-singkatnya… Jakarta, 17 Agustus 1945 Atas nama Bangsa Indonesia… Sukarno – Hatta
- Latif Hendraningrat dan S. Suhud : Melakukan pengibaran Bendera Merah Putih. Seluruh siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas dengan bermain peran.
b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tentang sekitar proklamasi dan menanyakan kepada siswa tanggapannya tentang bermain peran tadi.
c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya :
   (1) Mengapa para pemuda tidak setuju proklamasi dilakukan oleh PPKI?
   (2) Nilai apa yang menonjol dari belajar tentang peristiwa sekitar proklamasi itu?
d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

Buatlah ringkasan tentang dukungan rakyat Indonesia di berbagai daerah terkait dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945. Lengkapi dengan deskripsi tentang situs atau peninggalan yang terkait dengan peristiwa sekitar proklamasi dan dukungan rakyat yang ada di lingkunganmu. Apabila di lingkungan tempat tinggalmu tidak terdapat situs atau peninggalan tersebut, carilah informasi di buku, majalah, atau media lainnya.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya.

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya.

- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya.
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme.
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya.

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"
- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"
- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras

Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada masalah.

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, posisi Indonesia mengalami *vacuum of power*. Apa maksudnya? Coba jelaskan!
2	Jelaskan tentang perbedaan pandangan antara pemuda dan Sukarno, Hatta dalam hal pelaksanaan proklamasi! Bagaimana penilaian kalian tentang hal ini?
3	Mengapa terjadi peristiwa Rengasdengklok?
4	Jelaskan secara singkat proses perumusan teks Proklamasi! Siapa saja tokoh yang terlibat intens dalam perumusan teks itu?
5	Bagaimana proses kronologi peristiwa detik-detik proklamasi?
6	Rumuskan dan amalkan nilai-nilai kejuangan yang terkandung dalam sekitar proklamasi!

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia ain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada situs atau peristiwa yang pernah terjadi yang terkait dengan peristiwa sekitar proklamasi

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok.

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisualisasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-24 (90 menit)
"Pembentukan Pemerintahan dan NKRI"

A. Pengantar

Pada tanggal 17 Agustus 1945 telah lahir Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulatan. Untuk memperkokoh eksistensi bangsa Indonesia, maka dibentuklah pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui topik pembelajaran "Terbentuknya Pemerintahan dan NKRI", para siswa akan mengkaji materi pembelajaran tentang pengesahan UUD dan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta komponen-komponen pemerintahan yang mendesak diperlukan. Topik ini penting disajikan untuk membangun pemahaman dan kepedulian serta kesadaran setiap siswa bahwa sudah memiliki negara, sudah ada pemerintahan maka apa yang dapat disumbangkan demi tegaknya pemerintahan dan Negara Indonesia. Para siswa juga dapat memetik pelajaran dari lahirnya negara dan pemerintahan Indonesia itu.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:
1. Menganalisis pengesahan UUD dan pemilihan presiden dan wakil presiden.
2. Menganalisis pembentukan departemen dan kabinet RI.
3. Menganalisis pembentukan KNIP.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengesahan UUD pemilihan Presiden dan Wakil Presiden
2. Pembentukan departemen dan Kabinet RI
3. Pembentukan KNIP

Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Bab VI subbab B yang relevan.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: Diskusi kelompok dengan metode *jigsaw*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

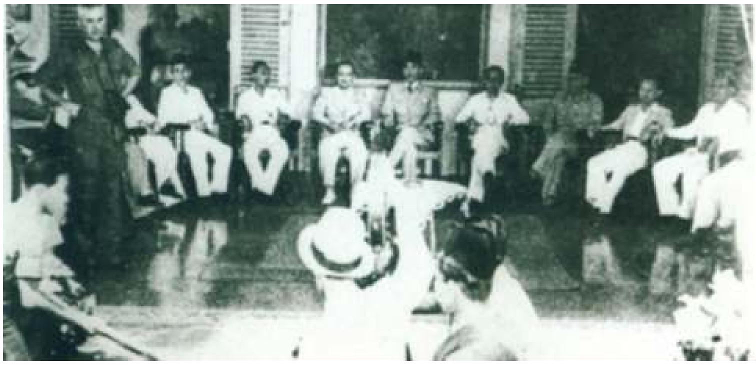
a. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
e. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok ada enam orang, sehingga masing-masing kelompok ada anggota no. 1, no. 2, no. 3, no. 4, no. 5 dan anggota no. 6.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.
b. Guru menayangkan beberapa gambar/foto berikut.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995
Gambar 6.9 Para anggota KNIP sedang dilantik



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995
Gambar 6.10. Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia dengan para menteri kabinet Pertama

c. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.
d. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul harus relevan dan signifikan kaitannya dengan topik pembelajaran yang akan didiskusikan di kelompok.

e. Para siswa melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok model *jigsaw*. Anggota no. 1 dan anggota kelompok no. 2 mendapat tugas membahas tentang pengesahan UUD dan pemilihan presiden dan wakil presiden. Anggota no. 3 dan no. 4 mendapat tugas membahas pembentukan departemen dan Kabinet RI, anggota no. 5 dan no. 6 bertugas membahas pembentukan KNIP.

f. Tiap-tiap anggota bernomor sama berkumpul untuk mendiskusikan materi yang menjadi tanggungjawabnya. Jadi anggota no. 1 berkumpul dengan anggota no. 1 membahas tentang pengesahan UUD dan Pemilihan presiden dan wakil presiden, begutu seterusnya untuk no. 2 dengan no. 2, dan no. 3 dengan no. 3. Kumpulan siswa yang bernomor anggota sama dengan tugas yang sama ini kemudian dikenal dengan sebutan kelompok pakar (*expert group*). Sedang kelompok asli yang beranggotakan enam, lebih, atau kurang dari enam itu dinamakan *home teams*. Dengan demikian ada kelompok pakar yang membahas pengesahan UUD serta proses pemilihan presiden dan wakil presiden (dua kelompok), ada kelompok pakar yang membahas pembentukan departemen dan kabinet (dua kelompok), serta ada kelompok pakar yang membahas pembentukan KNIP (dua kelompok).

g. Setelah kelompok pakar selesai mendiskusikan dan merumuskan materi yang sudah jadi, tugasnya kemudian kembali ke *home teams*.

h. Kelompok *home teams* kemudian mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok pakar. Dengan demikian di kelompok home teams itu siswa dapat memahami topik pelajaran "Pembentukan Pemerintahan dan NKRI". Kemudian beberapa kelompok *home teams* dapat ditampilkan untuk presentasi agar memperkaya materi pelajaran yang sedang dikaji, bila waktu cukup semua *home teams* bisa tampil.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.

b. Guru dapat menanyakan apakah siswa sudah memahami materi tersebut.

c. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

(1) jelaskan proses terpilihnya presiden-wakil presiden RI yang pertama?
(2) apa tugas dan peran KNIP waktu itu?

d. Sebagai refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.
e. Guru menegaskan pentingnya belajar tentang pembentukan pemerintahan dan NKRI.

Tugas:

Coba buatlah peta wilayah Indonesia yang menunjukkan wilayah NKRI tahun 1945. Tunjukkan secara jelas jumlah provinsi pada waktu itu!

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras
Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Langkah pertama setelah proklamasi kemerdekaan adalah melengkapi struktur pemerintahan. Coba jelaskan langkah-langkah yang dilakukan bangsa Indonesia!
2	Bagaimana proses pengesahan UUD dan bagaimana penilaian kalian tentang pemilihan presiden dan wakil presiden RI yang pertama?
3	Pada awal kemerdekaan, sistem kabinet apa yang berlaku di Indonesia? jelaskan! Bandingkan juga dengan sistem kabinet sekarang!
4	Apa tugas dan wewenang KNIP di bawah Kasman Singadimejo. Apa latar belakang dibentuknya KNIP tersebut!
5	Pelajaran apa yang kamu peroleh setelah belajar topik Pembentukan pemerintahan dan NKRI?
6	Apa yang dimaksud dengan filsafat garam oleh Moh. Hatta. Dalam peristiwa apa filsafat garam itu diperkenalkan!

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Para siswa ditugasi untuk mengamati dan membuat laporan tentang peta wilayah NKRI. Kemudian lakukan identifikasi dari masing-masing daerah (provinsi) dan tunjukan apa yang menonjol waktu itu (boleh budaya, ekonomi, atau peristiwa).

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO.	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. **Penilaian Presentasi**

No.	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-25 (90 menit)
"Pembentukan Kelengkapan Negara dan Kesatuan Aksi"

A. Pengantar

Kelengkapan negara dari suatu pemerintahan merupakan sesuatu yang vital, kelengkapan negara dan instrumen pemerintahan diharapkan berjalan dengan baik, baik aktivitas ke dalam maupun aktivitas ke luar. Topik ini bagi para siswa sangat penting karena para siswa akan belajar bagaimana kondisi di awal kemerdekaan dengan kelengkapan negara yang relatif belum sepenuhnya sempurna tetapi dapat bertahan hidup *(survive)*, sekalipun harus mengalami dinamika pasang surut, mengingat masih ada berbagai ancaman.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis terbentuknya partai-partai politik
2. Menganalisis terbentuknya kesatuan aksi dan badan-badan perjuangan
3. Menganalisis terbentuknya TNI

C. Materi Pembelajaran

1. Terbentunya partai-partai politik,
2. Terbentuknya kesatuan aksi dan badan-badan perjuangan,
3. Terbentuknya TNI.

   Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Bab VI subbab B.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: pemecahan masalah dengan metode *team quiz.*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.
e. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan team quiz
    - Kelas dibagi menjadi tiga kelompok yakni Kelompok A, B, dan C.
    - Guru akan menjelaskan materi dalam tiga tahapan.
    - Pada waktu guru menjelaskan materi pertama: kelompok A membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi pertama yang sedang dijelaskan guru. Begitu juga seterusnya. Pada saat guru menjelaskan materi kedua, kelompok B membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang diterangkan guru, dan seterusnya. Materi ketiga kelompok C yang membuat pertanyaan-pertanyaan. Setiap kelompok membuat pertanyaan minimal dua atau empat pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu akan dilemparkan kepada kelompok yang lain.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto sebagai berikut.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 6.11 . Urip Somoharjo



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 6.12 . Sudirman

b. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditunjukkan.

c. Guru menegaskan kembali mekanisme model pembelajaran pemecahan masalah dengan *team quiz.*

d. Guru menjelaskan materi pelajaran yang pertama tentang terbentuknya partai-partai politik. Guru dapat menggunakan materi pada Buku Siswa atau bacaan lain yang relevan. Kelompok A membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan guru.

e. Kelompok A kemudian memberikan pertanyaan yang telah disusun tadi kepada kelompok B. Kalau kelompok B tidak dapat menjawab dilempar ke kelompok C. Berikutnya kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Kalau kelompok C tidak dapat menjawab dilempar ke kelompok B.

f. Setelah tanya jawab dianggap cukup, guru kemudian menerangkan materi kedua tentang terbentuknya kelompok aksi dan badan-badan perjuangan. Kelompok B menyusun pertanyaan minimal dua pertanyaan.

g. Kelompok B memberikan pertanyaan kepada kelompok A. Jika kelompok A tidak dapat menjawab/kurang tepat, dilempar ke kelompok C. Berikutnya kelompok B mengajukan pertanyaan kepada kelompok C. Kalau kelompok C tidak dapat menjawab dilempar ke kelompok A.

h. Setelah tanya jawab dianggap cukup, guru kemudian menerangkan materi ketiga tentang pembentukan TNI. Kelompok C menyusun pertanyaan minimal dua pertanyaan.
i. Kemudian kelompok C memberikan pertanyaan kepada kelompok A. Kalau kelompok A tidak dapat menjawab/kurang tepat dilempar ke kelompok B. Berikutnya kelompok C mengajukan pertanyaan kepada kelompok B. Kalau kelompok B tidak tepat menjawab dilempar ke kelompok A.
j. Untuk mengakhiri model quiz ini guru dapat memberikan ***reward*** bagi kelompok yang dianggap terbaik dalam menyusun dan mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas
b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1) mengapa muncul kesatuan aksi?
   (2) siapa Supriyadi itu? Mengapa diangkat menjadi pimpinan TKR?

d. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami latar belakang munculnya Sumpah Pemuda.

Tugas:

Melakukan identifikasi partai-partai politik yang ada waktu itu dan mengetahui siapa ketua masing-masing partai waktu itu. Bandingkan dengan keadaan partai politik sekarang!

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras

Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jelaskan latar belakang dibentuknya partai politik setelah kemerdekaan!
2	Mengapa muncul kesatuan aksi dan badan-badan perjuangan?
3	Jelaskan proses lahirnya TNI, apa pentingnya TNI saat itu?

4	Siapa Urip Sumoharjo dan Sudirman itu?
5	Apa makna keberadaan badan-badan perjuangan saat itu, mengapa tidak dikembangkan sekarang?
6	Setelah belajar topik tentang pembentukan kelengkapan negara ini pelajaran apa yang dapat kalian peroleh?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan membuat laporan tentang peninggalan atau obyek sejarah yang terkait dengan peristiwa pembentukan TNI, perkembangan kesatuan aksi atau badan-badan perjuangan yang ada di lingkungannya.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

No.	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-26 dan 27 (2x90 menit) "Proklamator dan Peran para Tokoh Sekitar Proklamasi"

A. Pengantar

Berbicara proklamasi di Indonesia, akan senantiasa akan bicara banyak tokoh yang tampil dan berperan. Baik itu berperan jauh sebelumnya atau berperan penting masa-masa sekitar proklamasi. Berbicara soal tokoh merupakan tema yang penting, apalagi sekarang ini, sering terdengar adanya krisis keteladanan. Oleh karena itu, belajar biografi tokoh menjadi sangat penting. Dengan belajar biografi para tokoh itu para siswa akan mendapat pelajaran dan suri tauladan, bahkan menjadi inspirasi. Pada pertemuan minggu ke-26 ini akan mengkaji tentang peran para tokoh di sekitar proklamasi yang termasuk proklamator atau beberapa tokoh lain yang memiliki peran dalam peristiwa sekitar proklamasi. Diharapkan siswa dapat mengambil banyak pelajaran dari para tokoh tersebut.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. menganalisis riwayat hidup dan perjuangan Ir. Sukarno sebagai Proklamator,
2. menganalisis riwayat hidup dan perjuangan Drs. Moh. Hatta sebagai Proklamator,
3. menganalisis riwayat hidup dan peran Ahmad Subarjo,
4. menganalisis riwayat hidup dan peran Sukarni,
5. menganalisis riwayat hidup dan peran Sayuti Melik,
6. menganalisis riwayat hidup dan peran BM. Diah,
7. riwayat hidup dan peran Latief Hendraningrat,
8. riwayat hidup dan peran Sutan Syahrir,
9. riwayat hidup dan peran Suwiryo, dan
10. riwayat hidup dan peran dr. Muwardi.

C. Materi Pembelajaran

1. Riwayat hidup dan perjuangan Ir. Sukarno sebagai Proklamator.
2. Riwayat hidup dan perjaungan Drs. Moh. Hatta sebagai Proklamator.
3. Riwayat hidup dan peran Ahmad Subardjo.
4. Riwayat hidup dan peran Sukarni.
5. Riwayat hidup dan peran Sayuti Melik.
6. Riwayat hidup dan peran BM. Diah.
7. Riwayat hidup dan peran Latief Hendraningrat.
8. Riwayat hidup dan peran Sutan Syahrir.
9. Riwayat hidup dan peran Suwiryo.
10. Riwayat hidup dan peran dr. Muwardi.

Materi pembelajaran ini secara garis besar ada pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Bab VI Subbab C.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: Proyek
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa.
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.
e. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil (2-3 orang), berjumlah 10 kelompok: Kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.
b. Guru menayangkan atau menunjukkan beberapa gambar/foto sebagai berikut:



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.
Gambar 6.11
Ir. Sukarno



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.
Gambar 6.12
Moh. Hatta



Sumber: Museum Perumusan Naskah Proklamasi.
Gambar 6.13
Ahmad Subardjo



Sumber:Museum Perumusan Naskah Proklamasi.
Gambar6.14
Sukarni Kartodiwiryo

c. Guru meminta para siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.
d. Guru mendorong siswa untuk bertanya tentang sesuatu hal terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul dapat direspon oleh guru.
f. Guru menjelaskan kegiatan belajar kali ini agak berbeda. Para siswa diminta untuk menulis biografi singkat dari para tokoh dengan nilai-nilai keteladanannya. Masing-masing kelompok kecil tadi bertanggung jawab menulis satu tokoh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.
   1) Menentukan masalah atau materi/peristiwa sejarah yang akan dikaji (materi yang akan dikaji tentang Sumpah Pemuda).
   2) Mengkaji bahan sebagai studi awal dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mendasar.
   3) Menyusun Rencana Proyek.
   4) Menyusun Jadwal.
   5) Monitoring.
   6) Menguji Hasil.
   7) Evaluasi Pengalaman.
g. Guru menyampaikan waktu kerja dua kali pertemuan (2 minggu). Kelompok I menulis biografi Sukarno, kelompok II menulis biografi Moh. Hatta, kelompok III menulis biografi Ahmad Subarjo, kelompok IV menulis biografi Sukarni, kelompok V menulis biografi Sayuti Melik, kelompok VI menulis biografi BM. Diah, kelompok VII menulis biografi

Latif Hendraningrat, kelompok VIII menulis biografi Sutan Syahrir, kelompok IX menulis biografi Suwiryo, dan kelompok X menulis biografi dr. Muwardi. (Siswa juga dapat menulis tokoh sekitar proklamasi yang ada di lingkungannya)

o. Para siswa diberi kebebasan cara mengerjakan tugas, bisa di kelas bisa diperpustakaan sekolah, bisa mencari nara sumber. Para siswa membuat jadwal dan perencanaan kegiatan, sejak dari mengumpulkan bahan dan informasi tahap diuji kemudian menyampaikan pengalaman selama mengerjakan tugas menyusun biografi ini.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Dalam kegiatan penutupan pertemuan hari itu lebih banyak pesan-pesan untuk mengerjakan proyek penulisan biografi. Halaman sengaja tidak diatur tetapi diserahkan kemampuan masing kelompok dan keberadaan sumber, tetapi maksimal 8 halaman ketik 1,5 spasi.
b. Guru juga memberi tahu siswa dalam mengerjakan tugas ini dilanjutkan di rumah, dapat bertanya kepada siapa saja yang dipandang mengetahuinya.
c. Pertemuan berikutnya, setiap kelompok dapat mempersiapkan bahan sajian tentang tokoh yang ditulisnya dan menyerahkan tulisan lengkap yang sudah dalam bentuk makalah (tulisan biografi).

Pertemuan ke-27

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa
b. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).
c. Guru mengingatkan topik dan tugas minggu lalu (pertemuan yang ke-26), penegasan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru memberi motivasi mengingatkan pentingnya meneladani nilai-nilai kejuangan para tokoh.

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.
b. Guru meminta kelompok I untuk presentasi. Kelompok yang lain dapat bertanya dan memberi masukan. Setelah kelompok I selesai menyajikan dan merespon pertanyaan atau masukan dari kelompok lain, kelompok I ini menunjuk kelompok lain untuk maju presentasi (tidak harus urut mesti kelompok dua, tetapi bebas mau kelompok berapa yang ditunjuk. Begitu seterusnya, diharapkan waktu cukup untuk semua dapat giliran presentasi).
c. Dalam kegiatan prsentasi ini, guru mengamati dan membuat catatan-catatan yang memang perlu.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.
b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1) siapa BM. Diah itu?
   (2) nilai apa yang dapat kamu dapat dengan belajar tokoh Bung Hatta.
c. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami perjuangan para tokoh.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras
Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan akan dinilai karya tulisan masing-masing kelompok.

3. Penilaian Keterampilan

Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan membuat laporan tentang peninggalan atau obyek sejarah yang terkait dengan peristiwa perjuangan tokoh di peristiwa sekitar proklamasi.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					

4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

No.	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						

3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengkomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Amat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisual-isasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					

3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

PENGAYAAN

Untuk sekolah yang tingkat kemampuan siswanya tinggi, guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab VI yang terkait dengan masa proklamasi kemerdekaan. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa yang terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut masa proklamasi kemerdekaan. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif, membuat peluang untuk berpikir alternatif dan yang lebih penting untuk menambah semangat atau memperkokoh rasa kebangsaan dan bersyukur atas kemerdekaan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia.

Dalam konteks masa proklamasi kemerdekaan, banyak hal yang dapat dilakukan untuk pengayaan bagi para siswa. Berbagai kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping. Banyak majalah, koran dan jenis bacaan dan media lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun kliping yang terkait dengan masa proklamasi kemerdekaan. Pengumpulan informasi tentang masa proklamasi kemerdekaan juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk semangat kemerdekaan, sebagai bangsa yang berdaulat sehingga tidak boleh penjajahan ada di bumi Indonesia dalam konteks sekarang. Membuat poster yang bertemakan "Proklamasi" juga menjadi kegiatan pengayaan yang menarik. Dengan demikian, sesuai tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan dan memantapkan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks sekarang. Di samping bentuk kliping dan poster, para siswa yang diberi pengayaan itu dapat diminta ke perpustakaan untuk membaca dan mempelajari tema-tema tertentu yang terkait dengan proklamasi kemerdekaan, kemudian siswa membuat resumenya. Bisa juga guru menyediakan bacaan semacam artikel atau yang lain kemudian siswa diminta untuk melakukan telaah tentang isi bacaan tersebut.

Selain itu, siswa bisa ditugasi untuk menyusun biografi singkat tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa proklamasi dan penyebarluasannya, yang tidak dibahas dalam pembelajaran ini. Misalnya, memilih dari tokoh yang dari daerahnya.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa atau siswa yang belum mengusai materi Bab VI tentang masa kemerdekaan, karena para siswa belum menguasai beberapa kompetensi tertentu. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Teks Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu Bab VI yang dipandang belum dikuasai. Pelaksanaannya dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukkan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan interaksi guru dan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dengan orang tua para siswa untuk mengantarkan siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru itu kepada orang tua/wali. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa.

Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, gigih, kerja sama, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

BAB VII

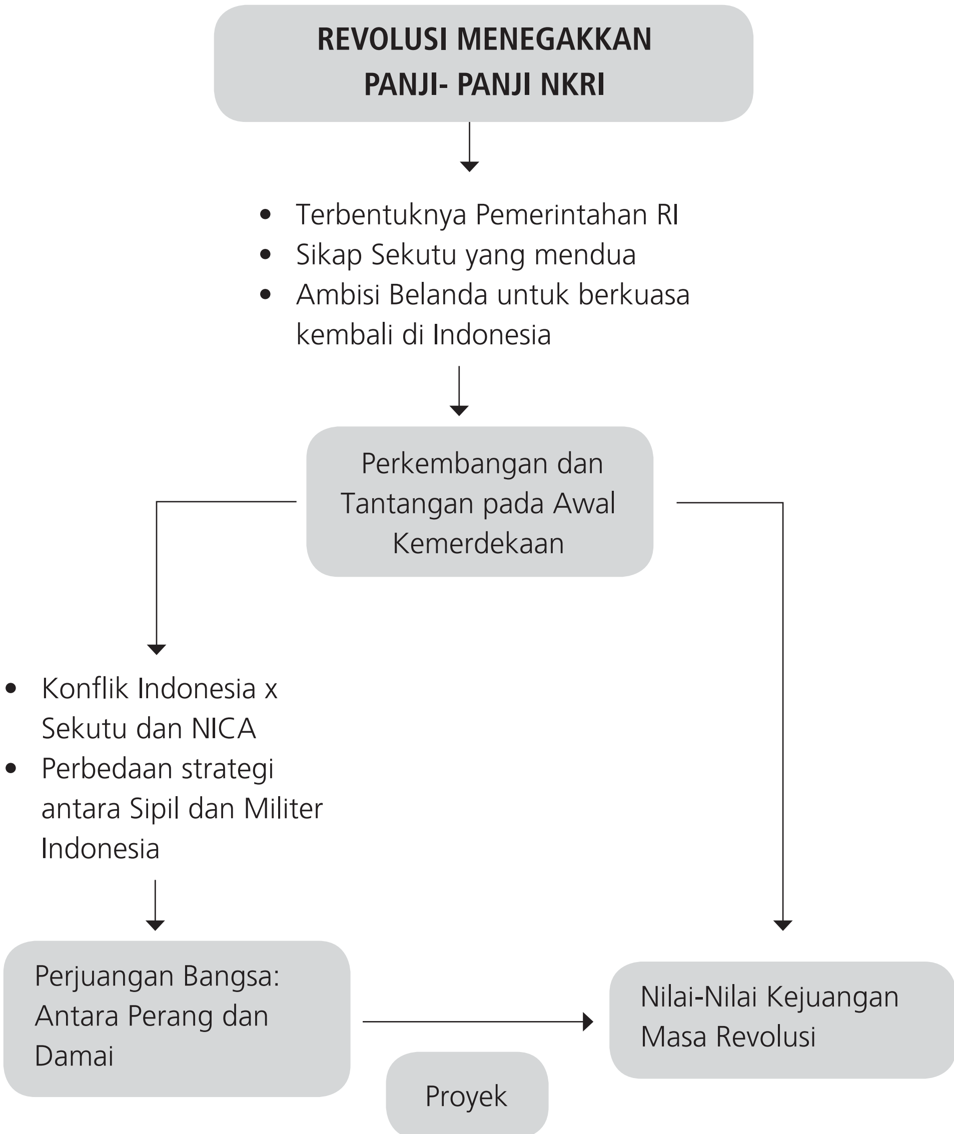
REVOLUSI MENEGAKKAN PANJI-PANJI NKRI

Kompetensi Dasar

3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

PETA KONSEP


REVOLUSI MENEGAKKAN PANJI- PANJI NKRI
• Terbentuknya Pemerintahan RI
• Sikap Sekutu yang mendua
• Ambisi Belanda untuk berkuasa kembali di Indonesia
Perkembangan dan Tantangan pada Awal Kemerdekaan
• Konflik Indonesia x Sekutu dan NICA
• Perbedaan strategi antara Sipil dan Militer Indonesia
Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Damai
Nilai-Nilai Kejuangan Masa Revolusi
Proyek

ARTI PENTING

Melacak sejarah proses kemerdekaan bangsa Indonesia sangat penting untuk memberikan kesadaran betapa berat perjuangan meraih dan mempertahankan kemerdekaan. Mempelajari materi ini juga akan selalu mengingatkan kita kepada ancaman yang mengusik kemerdekaan Indonesia. Karena itu kita akan selalu berhati-hati dalam menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia.Kita semua tentu mencintai perdamaian, tetapi kecintaan kita pada kemerdekaan lebih besar.

Pembelajaran Minggu Ke-28 dan Ke-29 (2x90 menit) "Perkembangan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka"

A. Pengantar

Perjuangan bangsa Indonesia masih panjang. Setelah Indonesia merdeka, sudah tentu masih dalam keadaan berbenah diri. Kondisi sosial ekonomi belum mapan. Beberapa kelengkapan Negara juga baru dibentuk. Dalam kondisi yang demikian ini bangsa Indonesia harus menghadapi tantangan dari berbagai pihak, dari sisa-sisa kekuatan Jepang, menyusul kemudian harus menghadapi tentara Inggris dan tentara NICA/Belanda. Guru perlu menegaskan bahwa materi ini penting untuk dipahami bagi para siswa agar melahirkan kesadaran bahwa untuk mempertahankan kemerdekaan itu bukan perkara mudah. Dengan kata lain memelihara dan mempertahankan keadaan yang kita idealkan harus terus dilakukan. Membangun bisa, tetapi memelihara? Mestinya harus dilakukan. Melalui topik pembelajaran "Perkembangan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka" para siswa diminta untuk mengkaji keadaan awal Indonesia merdeka, perlawanan terhadap Jepang dan juga melawan pasukan Inggris serta NICA (Belanda). Topik ini dibelajarkan dua kali pertemuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan
2. Mengevaluasi perebutan kekuasaan melawan Jepang
3. Menganalisis perlawanan terhadap Sekutu/Inggris dan NICA.

C. Materi Pembelajaran

1. Keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan ,
2. Perebutan kekuasaan melawan Jepang,
3. Perlawanan terhadap Sekutu/Inggris dan Belanda.

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku Siswa Sejarah Indonesia Kelas XI pada bab VII subbab A.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: *discovery learning*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan minggu ke-28

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, media dan alat, serta buku yang diperlukan).

c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.

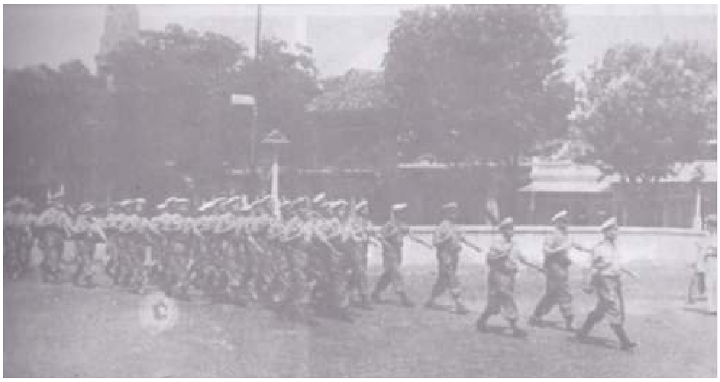
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Perkembangan dan Tantangan Awal Indonesia merdeka".

e. Guru membagi kelas menjadi enam kelompok : kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing

b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto sebagai berikut.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 7.1 Kedatangan tentara Sekutu



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960.1995.
Gambar 7.2. Uang ORI



Sumber: Outward Appearances: Trend, Identitas, Kepentingan, 1997.
Gambar 7.3. Bung Tomo mengobarkan semangat juang arek-arek Surabaya

c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.

d. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.

e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran “Perkembangan dan Tantangan Awal Indonesia Merdeka”.

f. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-28 ini dengan model *discovery learning*: Setiap kelompok sesuai materi masing-masing perlu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, data atau sumber, melakukan penalaran atau analisis data dan interpretasi, kemudian pembuktian dengan menarik kesimpulan. Untuk kelompok I dan II membahas materi yang terkait dengan keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan, kelompok III dan IV mengkaji materi tentang perebutan kekuasaan melawan kekauatan Jepang, kelompok V dan VI mengkaji materi perlawanan terhadap Sekutu dan NICA.

g. Sebelum masing-masing kelompok bekerja guru memberi pengantar yang dapat merangsang keingintahuan atau membuat problem yang sedikit membingungkan atau agak kontroversi. Guru menegaskan bahwa bangsa Indonesia cinta perdamaian tetapi lebih cinta kemerdekaan. Oleh karena itu, kemerdekaan yang telah diperoleh harus dipertahankan sampai titik darah yang penghabisan. Dengan semboyan “merdeka atau mati” bangsa Indonesia berjuang untuk kekuatan asing yang merongrong kemerdekaan Indonesia, sementara Indonesia baru saja merdeka yang keadaannya tentu belum mapan. Nah, bagaimana semua itu terjadi di Indonesia, silakan lacak sejarahnya sesuai dengan materi masing-masing kelompok.

h. Kemudian para siswa bekerja pada kelompok masing dengan langkah dan proses seperti sudah dijelaskan di muka. Siswa juga bisa ke perpustakaan sekolah untuk mencari sumber.

i. Setelah selesai, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Dipanel Kelompok I dan II, III dan IV, V dan VI. Kelompok yang tidak presentasi memberikan pendapat dan masukan.

j. Pada pertemuan ke-28 ini yang presentasi kelompok I dan II dipanel. Untuk kelompok III dan IV, V dan VI presentasinya pada minggu berikutnya (pertemuan minggu ke-29).

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Kegiatan penutup untuk pertemuan minggu ke-28, cukup dengan pesan-pesan guru terkait dengan dengan kesiapan minggu depan (pertemuan ke-29). Namun sebagai umpan balik, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, misalnya:
   (1) bagaimana kondisi ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan?
   (2) mengapa ibu kota RI pindah ke Yogyakarta?

b. Guru menutup pelajaran dengan doa.

Pertemuan ke-29

Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
- Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
- Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
- Guru memberi motivasi dan menegaskan kembali pentingnya topik pembelajaran "Perkembangan dan tantangan awal Indonesia merdeka".

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing.
b. Sebelum mulai kegiatan presentasi kelompok agar masing-masing kelompok sudah siap dengan segala bahan yang untuk presentasi.
c. Guru juga mengingatkan kelompok yang tidak prsentasi memperhatikan dan memberi masukan atau pertanyaan.
d. Kelompok III dan IV presentasi dengan dipanel. Kelompok yang lain memperhatikan dan kemudian memberi masukan atau mengajukan pertanyaan.
e. Berikutnya kelompok V dan VI presentasi dan kelompok yang lain memberi masukan atau mengajukan pertanyaan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.

b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1) mengapa NICA ikut membonceng datang ke Indonesia?
   (2) apa tugas utama Brigadir Jenderal Mallaby ke Indonesia?

c. Sebagai refleksi guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami perkembangan awal Indonesia merdeka dengan segala tantangannya.

Tugas:

Coba lakukan identifikasi peristiwa-peristiwa heroik yang terkait dengan masa awal kemerdekaan Indonesia yang ada di daerahmu. Mengapa terjadi peristiwa itu? Siapa tokoh yang berperan pada peristiwa itu bagaimana jalan peristiwa itu dan bagaimana akhir dari peristiwa itu?

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							

2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut)

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap harga diri

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras
Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca

- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Mengapa Sekutu datang ke Indonesia, apa tugasnya? Bagaimana penilaian kalian kedatangan Sekutu yang yang membawa tentara NICA (Belanda).
2	Bagaimana kondisi sosial ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan, bagaimana juga termasuk keadaan pendidikan?
3	Mengapa rakyat Indonesia juga melawan Sekutu?
4	Coba lakukan analisis, mengapa Mallaby tewas?
5	Mengapa terjadi peristiwa Bandung Lautan Api?
6	Apa yang dimaksud dengan peristiwa “Medan Area”?
7	Coba jelaskan kisah heroik M. Markadi di Selat Bali!
8	Bagaimana penilaian Anda tentang kedatangan Sekutu dan NICA (Belanda) di Indonesia?

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Seperti pada tugas di depan siswa diminta untuk melakukan identifikasi dan pengamatan yang terkait dengan peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi di daerahnya, masih adakah situs dapat ditemukan terkait dengan peristiwa itu.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.
   - Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai Kompetensi Dasar.
   - Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
   - Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Ke-30, 31 dan 32 (3x90 menit)
"Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Diplomasi"

A. Pengantar

Setelah serangkaian pertempuran terjadi di berbagai daerah muncullah pemikiran-pemikiran baru untuk menyelesaikan konflik antara Indonesia dengan Belanda. Ide penyelesaian lewat perundingan mulai dilontarkan. Bagi Belanda media perundingan ini sangat disambut baik. Hal ini artinya keberadaan kembalinya Belanda sudah diakui. Karena perundingan masing-masing memiliki hak sama. Dalam pandangan Belanda melalui perundingan ini Belanda akan lebih mudah mengalahkan Indonesia, karena Indonesia tidak mungkin memiliki juru runding yang handal. Tetapi bagi TNI penyelesaikan melalui perundingan dipandang melemahkan posisi Indonesia yang sudah merdeka. TNI akan tetap waspada mencermati keadaan itu. Lahirlah suasana antara damai tetapi juga perang. Para siswa penting memahami materi sejarah ini melalui topik pembelajaran "Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Diplomasi". Para siswa akan memahami ketahanan dan keuletan bangsa Indonesia dan sebaliknya para siswa akan memahami berbagai kelicikan Belanda, sehingga semua itu menjadi pelajaran yang berharga bagi para siswa dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Ulet, kerja keras dan rajin belajar, serta menolak praktik-praktik licik dan tidak jujur.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:
1. Menganalisis latar belakang dan isi Perjanjian Linggajati
2. Mengevaluasi peristiwa Agresi militer I
3. Menganalisis Perundingan Reville sebagai sebuah bencana
4. Agresi militer II versus Perang gerilya
5. Menganalisis keberadaan PDRI
6. Menganalisis makna Serangan Umum 1 Maret 1949
7. Menganalisis makna Perjanjian Roem Roeyen
8. Menganalisis peristiwa Yogya Kembali

C. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang dan isi Perjanjian Linggajati
2. Peristiwa Agresi militer I
3. Perundingan Reville sebagai sebuah bencana
4. Agresi militer II versus Perang gerilya
5. Keberadaan dan peran PDRI
6. Makna Serangan Umum 1 Maret 1949
7. Perjanjian Roem Royen dan maknanya
8. Peristiwa Yogya Kembali

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku Siswa "Sejarah Indonesia" Kelas XI pada bab VII, subbab B.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: *learning community* dengan *group resume, story telling*
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ menganalisi, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-30

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.

d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Perjuangan Bangsa Antara Perang dan Damai"
e. Guru membagi kelas menjadi enam: kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.
f. Pada pertemuan yang ke-30 ini khusus akan membahas materi tentang Perjanjian Linggarjati, Agresi Militer Belanda pertama, dan Perundingan Renville.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing.
b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 7.4 Schermerhom dan Syahrir sedang menandatangani naskah Persetujuan Linggarjati



Sumber: Pengabdian Selama Perang Kemerdekaan Bersama Brigade Ronggolawe, 1985.
Gambar 7.5. Gerak tentara Belanda di Jawa dan daerah yang dikuasai pada agresi militer Belanda

c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.
d. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran "Antara Perang dan damai"
f. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-30 dengan model learning community melalui diskusi kelompok. Untuk kelompok I dan II mendiskusikan tentang Perjanjian Linggajati, kelompok III dan IV membahas tentang Agresi militer I, kelompk V dan VI mengkaji tentang Perundingan Renville yang dipandang sebagai sebuah bencana bagi bangas Indonesia.
g. Sebelum masing-masing kelompok bekerja guru memberi pengantar dan motivasi tentang pentingnya topik "Perjuangan Bangsa Antara Perang dan Damai". Guru menjelaskan situasi Indonesia yang kurang aman sementara semangat juang bangsa Indonesia tidak pernah padam. Sementara Belanda sering berlaku licik dan tidak pernah menepati janji dalam isi perundingan. Untuk membuktikan itu semua dan untuk mengetahui gambaran bangsa Indonesia saat itu, para siswa dipersilakan mengkaji materi masing-masing dan kemudian sharing.
h. Para siswa bekerja dalam kelompok, suasana lebih fleksibel bisa juga ke perpustakan sekolah. Waktu dibatasi 30 menit.
i. Setelah selesai kerja kelompok, kemudian kelas dirapikan masih dalam kondisi kelompok.
j. Masing-masing kelompok menyajikan hasil rumusannya. Kelompok yang tidak presentasi dapat memberi masukan atau mengajukan pertanyaan
k. Guru mengamati aktivitas siswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.
b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

(1) Mengapa diadakan Perjanjian Linggarjati?
(2) Apa isi Perjanjian Linggarjati?
(3) Bagaimana pernilaian mu tentang agresi militer pertama yang dilakukan oleh Belanda?
(4) Isi Perundingan Renville dapat dikatakan sebagai bencana nasional dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Coba jelaskan!

c. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini. Guru menegaskan pentingnya memahami tentang Perjanjian Linggarjati, agresi militer I dan Perundingan Renville yang begitu memojokkan Indonesia.
d. Guru menutup pelajaran dan akan dilanjutkan minggu berikutnya.

Pertemuan ke-31

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru menyampaikan kembali topik pembelajaran "Perjuangan Bangsa: Antara Perang dan Damai" serta mengingatkan tujuan dana kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok: kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII.

   Pada pertemuan ke-31 ini difokuskan untuk mempelajari materi tentang Agresi Militer Belanda II, perang gerilya, Serangan Umum 1 Maret dan peran PDRI .

   Pembelajaran akan menggunakan model *story telling*. Oleh karena itu, setiap kelompok menunjuk salah seorang anggota untuk menjadi penutur, mengisahkan cerita sejarah sesuai materi yang ditugaskan."

Kegiatan Inti (65 menit)

a. Siswa sudah duduk di kelompok masing-masing.

b. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menunjukkan beberapa gambar sebagai berikut:



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995
Gambar 7.6 Pasukan Belanda memasuki kota Yogyakarta.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995
Gambar 7.7. Syafruddin Prawiranegara



Sumber: https://www.google.co.id.search- jenderal+Sudirman
Gambar 7.8 Jenderal Sudirman

b. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.

c. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.

d. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan materi tentang Agresi Militer Belanda II, perang gerilya dan peran PDRI.

d. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-31 dengan model story telling. Setiap kelompok menyusun cerita sejarah sesuai materi yang ditugaskan. Hasilnya akan dituturkan oleh seorang yang sudah ditunjuk oleh kelompoknya.

e. Kelompok I dan III membahas dan menyusun cerita tentang Agresi Militer Belanda II; kelompok II dan IV membahas dan menyusun cerita tentang perang gerilya yang dipimpin oleh Jenderal Sudirman; kelompok V dan VII membahas dan menyusun cerita tentang Serangan Umum 1 Maret 1949; kelompok VI dan VIII membahas dan menyusun cerita tentang peran PDRI di bawah Syafruddin Prawiranegara setelah Yogyakarta diduduki Belanda dan Presiden, Wakil Presiden ditahan Belanda. Bentuk tulisan cerita sejarah itu usahakan lebih berbentuk tulisan populer dan bersifat kronologis. Sebagai contoh saat mengawali cerita Agresi Militer Belanda II…. " Kala itu itu hari Minggu tanggal 19 Desember 1948 pagi-pagi buta saat masyarakat Maguwo dan Yogyakarta bangun dan mempersiapkan untuk aktivitas kesehariannya, tiba-tiba di atas Lapangan Terbang Maguwo terlihat pesawat-pesawat pemburu Belanda melayang-layang di udara. Tiba-tiba pesawat-pesawat itu menghujani tembakan dan menjatuhkan bom….", dan begitu seterusnya.

f. Hasil pembahasan dan tulisan berbentuk cerita itu dikisahkan di depan kelas oleh wakil yang sudah ditunjuk oleh masing-masing kelompok.

g. Diusahakan masing-masing penutur mendapat kesempatan untuk menceritakan di depan kelas.

h. Guru mengamati dan mencermati kreativitas masing-masing kelompok dan penuturnya dalam bercerita di depan kelas, memperhatikan kebenaran fakta dan kronologi ceritanya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas .
b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:
   (1) Apa yang dilakukan Markas Besar TNI setelah membaca gelagat bahwa Belanda akan melakukan serangan militer yang kedua?
   (2) Siapa Van Langen itu?
   (3) Tunjukkan peran AH. Nasution dalam perang menghadapi Agresi Militer Belanda II?
   (4) Mengapa perlu Serangan Umum 1 Maret 1949?

e. Guru segera mengakhiri pelajaran, sebelum pelajaran ditutup, guru memberi tugas rumah kepada para siswa.

   Tugasnya, sebagai berikut:

   Membuat poster yang terkait dengan Perang Gerilya yang dipimpin oleh Sudirman. Sekaligus buatlah gambar/peta rute gerilya Panglima Besar Sudirman.

Pertemuan ke-32

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.
c. Guru mengingatkan kembali tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran “Perjuangan Bangsa Antara Perang dan Damai”
e. Guru membagi kelas menjadi enam : kelompok I, II, III, IV, V, dan VI.
f. Pada pertemuan yang ke-32 ini akan membahas materi yang merupakan bagian dari topik pembelajaran tersebut, khususnya tentang Perjanjian Roem Royen dan Peristiwa Yogya Kembali.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing.
b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 7. 9. Salah satu suasana Perundingan Roem Royen



Sumber: Alabum Perang Kemerdekaan.
Gambar 7.9. Presiden dan Wakil Presiden tiba kembali di Yogyakarta

c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.
d. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.

e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan materi tentang Perjanjian Roem Royen dan Peristiwa Yogya Kembali."

g. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-32 dengan model *group resume*. Untuk kelompok I, II dan III mendiskusikan tentang Perjanjian Roem Royen; kelompok IV, V dan VI membahas tentang Peristiwa Yogya Kembali.

h. Masing-masing kelompok mendiskusikan dan merumuskan sesuai denagn tugasnya. Hasil dapat dituliskan di manila, atau trasparansi, atau di laptop masing-masing.

i. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Kelompok yang sedang tidak presentasi dapat bertanya atau memberi masukan.

j. Guru mengamati dan memberikan penilaian aktivitas masing-masing kelompok.

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.

b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

   (1). Apa yang dituntut Moh. Roem untuk pelaksanaan perundingan dengan Belanda?

   (2). Apa peran Amerika Serikat dalam perjanjian Roem Royen itu?

c. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

Tuliskan biografi singkat salah seorang pahlawan pejuang di masa revolusi menegakkan panji-panji NKRI yang ada di lingkungan kalian.

E. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerjas ama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							
4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Mau bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, mau menerima pendapat temannya
- Tidak menyontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia
Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri

- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras
Indikator
- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca
- Tidak pernah mengeluhi
- Selalu mencari jalan keluar kalau ada problem

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Jealaskan tentang isi Perjanjian Renville! Bagaimana tanggapan mu dengan isi tersebut?
2	Anda tahu apa yang dimaksud dengan Komisi Tiga Negara?
3	Bagaimana penilaian Anda tentang peran PDRI?
4	Apa makna Serangan Umum 1 Maret 1949 bagi perjuangan bangsa Indonesia?

5	Coba jelaskan perjuangan Sudirman dalam memimpin perang gerilya?
6	Jelaskan secara kritis tentang peristiwa Yogya Kembali!

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia yang lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Seperti pada tugas di depan siswa diminta untuk melakukan identifikasi dan pengamatan yang terkait dengan situs-situs yang terkait dengan masa revolusi mempertahankan NKRI?

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

b. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

4. Penilaian untuk kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisual-isasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

Pembelajaran Minggu Ke-33 (90 menit)
"Pengakuan Kedaulatan dan Kembali ke NKRI"

A. Pengantar

Setelah memasuki periode yang serba tidak menentu antara perang dan damai, mulai terlihat ada hikmahnya. Berbagai perundingan yang didukung suasana psikologis dengan berbagai bentuk tekanan termasuk dengan perang gerilya, telah membuat suasana perundingan tahap demi tahap mulai berpihak ke Indonesia. Sebagai contoh adanya Perundingan Roem Roeyen yang sudah. Sebagai realisasi perjanjian Roem Roeyen antara lain dilaksanakan Konferensi Meja Bundar (KMB). Pengakuan kedaulatan sudah di depan mata. Guru perlu menegaskan bahwa salah satu isi KMB itu adalah Indonesia harus menanggung hutang Hindia-Belanda. Inilah sebenarnya bentuk mala petaka bagi Indonesia di kemudian hari. Belanda hanya ingin untungnya sendiri. Tetapi yang jelas dengan KMB telah mengantarkan kepada pengakuan kedaulatan. Terbentuknya pemerintahan Republik Indonesia Serikat juga telah memunculkan kesadaran bahwa bentuk pemerintahan itu tidak sesuai dengan budaya bangsa gotong royong, persatuan dan kesatuan. Itulah sebabnya tahun 1950 Indonesia kembali ke Negara Kesatuan. Materi pelajaran ini sangat penting dipelajari oleh para siswa terutama pelajaran tentang nilai persatuan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Menganalisis tentang Konferensi Inter Indonesia dan Konferensi Meja Bundar.
2. Menganalisisi pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat (RIS)
3. Mengevaluasi peristiwa pengakuan kedaulatan.
4. Mengevaluasi proses kembali ke Negara Kesatuan.

C. Materi Pembelajaran

1. Konferensi Inter Indonesia dan Konferensi Meja Bundar (KMB)
2. Pembentukan Negara Republik Indonesia Serikat (RIS)
3. Pengakuan Kedaulatan.
4. Proses kembali ke Negara Kesatuan.

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku Siswa "Sejarah Indonesia" Kelas XI pada bab VII subbab B.

D. Model dan Langkah-langkah Pembelajaran

- Model: *group investigation*.
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/menganalisis, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan.

c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Pengakuan Kedaulatan dan Kembali ke Negara Kesatuan".
e. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok: kelompok I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing
b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto.



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995.
Gambar 7.10 Suasana Pembukaan KMB



Sumber: Sumber: : 30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1960, 1995
Gambar 7.11 Upacara serah terima penandatanganan pengakuan kedaulatan tanggal 27 Desember 1949.

c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.
d. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.
e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik pembelajaran "Pengakuan Kedaulatan dan Kembali ke Negara Kesatuan"
f. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-33 ini dengan model group investigation dengan langkah-langkah sebagai berikut;
   - Kelas dibagi kelompok-kelompok kecil, Dalam hal ini dibagi menjadi delapan kelompok
   - Masing-masing kelompok diminta untuk merancang kegiatan dan cara belajar untuk setiap materi yang diberikan
   - Masing-masing kelompok melaksanakan rencana kegiatan belajar yang sudah disepakati dalam kelompok.
   - Guru menyampaikan masalah-masalah penting yang terkait dengan materi-materi yang akan dibahas, dalam hal ini terkait dengan Konferensi Inter-Indonesia dan Konferensi Meja Bundar (KMB), pembentukan negara RIS, pengakuan kedaulatan dan kembali ke Negara Kesatuan.
g. Masing-masing kelompk mulai membahas materi dan masalah yang disajikan guru sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Kelompok I dan II menganalisis masalah-masalah yang terkait dengan Konferensi Inter Indonesia dan KMB; kelompok III dan IV mengkaji pembentukan negara RIS; kelompok V dan VI mengkaji pengakuan kedaulatan; kelompok VII dan VIII menganalisis proses kembali ke Negara Kesatuan. Masing-masing kelompok membuat media sajian untuk presentasi di depan kelas.
h. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya
i. Guru melakukan pengamatan cara kerja masing-masing kelompok dan menilai aktivitas peserta .

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.
b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya : Apa tujuan diadakannya KMB?
c. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

A . Jawablah beberapa pertanyaan berikut

1. Mengapa diadakan Konferensi Inter-Indonesia? Bagaimana hasil keputusan Konferensi Inter-Indonesia di Yogyakarta tahun 1949?
2. Keputusan KMB sebenarnya terselip sikap licik Belanda. Coba tunjukkan dan beri penjelasan?
3. Mengapa RIS tidak tahan lama di Indonesia? Mengapa kembali ke Negara Kesatuan, bagaimana prosesnya? jelaskan!
4. Apa makna pengakuan kedaulatan itu bagi perjuangan bangsa Indonesia?
5. Coba lakukan analisis keterkaitan perjuangan bangsa Indonesia antara yang melalui strategi diplomasi dengan yang angkat senjata!

B. Membuat karangan

Buatlah karangan dengan judul: pilih salah satu di antara judul berikut:
1. Kembali ke Negara Kesatuan
2. Revolusi Indonesia: Antara Perang dan Damai

Pembelajaran Minggu Ke-34 (90 menit)
"Nilai-nilai Kejuangan Masa Revolusi"

A. Pengantar

Setelah melalui perjuangan panjang, akhirnya tahun 1950 bangsa Indonesia berhasil mendapatkan kedaulatan kembali sebagai bangsa yang merdeka dan kembali ke Negara Kesatuan. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Semua pemikiran, tindakan, jiwa dan harga bahkan harta semua diperuntukkan sebuah revolusi untuk tegaknya NKRI. Oleh karena itu, kurun waktu revolusi itu banyak makna dan nilai yang terkandung di balik perjuangan para tokoh dan pejuang bangsa Indonesia. Semua itu dapat menjadi pelajaran moral, cermin dan contoh untuk kehidupan masa kini. Pada pertemuan pembelajaran yang ke-34 atau yang terkahir dari kelas XI ini akan dikaji nilai-nilai kejuangan di masa revolusi. Dalam pembelajaran ini siswa perlu mengeksplor nilai-nilai yang ada di balik perjuangan para tokoh dan rakyat Indonesia dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan imajinatif dari para siswa.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengkuti kegiatan pembelajaran ini siswa mampu:

1. Mengeksplorasi nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta cara-cara mengamalkannya
2. Mengeksplorasi nilai rela berkorban, tanpa pamrih dan cara merngamalkannya.
3. Mengeksplorasi nilai cinta tanah air dan cara mengamalkannya..
4. Mengeksplorasi nilai toleransi dan saling menghargai/menghormati serta cara mengamalkannya.

C. Materi dan Proses Pembelajaran

1. Nilai persatuan dan kesatuan.
2. Nilai rela berkorban dan tanpa pamrih.

3. Nilai cinta pada tanah air.
4. Nilai saling pengertian dan saling menghargai.

Materi ajar secara garis besar terdapat pada Buku siswa Sejarah Indonesia Kelas XI pada bab VII, subbab C.

D. Model dan Langkah-langkah pembelajaran

- Model: eksplorasi nilai.
- Pendekatan saintifik, dengan langkah-langkah: mengamati, menanyamengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.
b. Guru bersama siswa mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
c. Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki siswa.
d. Guru juga memberi motivasi dan menegaskan pentingnya topik pembelajaran "Nilai-nilai kejuangan Masa Revolusi"
e. Guru membagi kelas menjadi delapan kelompok: I, II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII.

Kegiatan Inti (70 menit)

a. Para siswa sudah berada di kelompok masing-masing.
b. Sebelum mulai kegiatan kelompok, guru menunjukkan beberapa gambar/foto.



Sumber : Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Gambar 7.13. Kekompakkan Proklamator Bung Karno dan Bung Hatta



Sumber: Indonesia Dalam Arus Sejarah jilid 4 (Kolonisasi dan Perlawanan), 2012
Gambar 7.12   Sudirman memimpin perang gerilya dengan tandu membuktikan sebagai tokoh yang rela berkorban kedaulatan dan kemerdekaan serta keutuhan

c. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar-gambar atau foto-foto tersebut.

d. Guru mendorong agar para siswa bertanya tentang gambar/foto-foto tersebut.

e. Guru memberi komentar tentang beberapa pertanyaan yang muncul, untuk kemudian mengaitkan dengan pembahasan topik tentang nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia.

f. Guru menjelaskan tentang tugas belajar minggu ke-34 ini dengan model eksplorasi nilai.

g. Guru menjelaskan kepada masing-masing kelompok dalam mengeksplorasi nilai-nilai kejuangan perlu dikaitkan atau dibuktikan dengan realitas perjuangan tokoh dan rakyat yang ada perjuangan melawan penjajah. Juga dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Misalnya nilai persatuan dikaitkan dengan perjuangan rakyat yang memerlukan persatuan seperti pada masa pergerakan kebangsaan dan Sumpah Pemuda, juga diingat tanpa persatuan sulit berhasil. Contohnya Sultan Agung (Mataram) melawan sendiri, Sultan Hasanuddin (Makasar) melawan sendiri. Juga dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bangsa Pancasila misalnya nilai gotong royong yang sudah ada sejak nenek moyang bangsa Indonesia. Selanjutnya ditambahkan bagaimana cara-cara mengamalkan nilai-nilai persatuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan proses mengeksplorasi dan menganalisis masing-masing nilai. Demikian seterusnya untuk nilai-nilai yang lain.

h. Penugasan kelompoknya: kelompok I dan II mengeksplor nilai persatuan dan kesatuan; kelompok III dan IV mengeksplor nilai rela berkorban dan tanpa pamrih; kelompok V dan VI mengeksplor nilai cinta tanah air; kelompok VII dan VIII mengeksplor nilai toleransi, saling menghargai/menghormati.

i. Masing-masing kelompok berdiskusi mengeksplor nilai-nilai sesuai tugasnya.

j. Setelah selesai (guru memberi batasan waktu), masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok yang tidak presentasikan dapat memberi masukan atau bertanya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja dibahas.

b. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

   (1). Apa yang dituntut Moh. Roem untuk pelaksanaan perundingan dengan Belanda?

   (2). Apa peran Amerika Serikat dalam perjanjian Roem Royen itu?

c. Sebagai refleksi Guru bersama siswa menyimpulkan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada siswa apa manfaat yang dapat kita peroleh setelah belajar topik ini.

Tugas:

Tuliskan biografi singkat salah seorang pahlawan pejuang di masa revolusi menegakkan panji-panji NKRI yang ada di lingkungan kalian.

E. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Format penilaian terlampir.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Sosial					Skor total
		Mensyukuri	Jujur	Kerja sama	Harga diri	Kerja keras	
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1							
2							
3							

4							
5							
dst							

Keterangan:

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual "mensyukuri":

- Rajin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan, dan menerima dengan senang apa yang telah dimilikinya

Rubrik pemberian skor sikap spiritual:
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1). Sikap jujur

Indikator sikap sosial "jujur"

- Tidak bohong, mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya
- Bersedia bercerita tentang kesulitan dan kelemahannya, bersedia menerima pendapat temannya
- Tidak mencontek/tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas/tidak plagiarisme
- Terus terang, menyatakan dengan sesungguhnya apa yang telah terjadi atau yang dialaminya

Rubrik pemberian skor sikap santun

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut.

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

2). Sikap kerja sama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Senang membantu sesama
- Selalu aktif dalam kegiatan sekolah
- Bersikap ramah dan bersahabat
- Menjaga toleransi

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

3). Sikap harga diri sebagai orang Indonesia

Indikator sikap "harga diri"

- Bersikap menolak intervensi asing
- Mencintai produk dalam negeri
- Menghargai dan memelihara karya-karya sekolah
- Menjaga nama baik diri sendiri dan institusinya

Rubrik pemberian skor

4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut

3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut

2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut

1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

4). Kerja keras

Indikator

- Senang mengerjakan tugas, setelah selesai tugas yang satu kemudian segera mengerjakan tugas/pekerjaan yang lain.
- Rajin belajar, tidak malas membaca.
- Tidak pernah mengeluh.
- Selalu mencari jalan keluar jika ada masalah.

2. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Instrumen
1	Tunjukkan bukti bahwa dalam berbagai perjuangan bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan!
2	Jelaskan dalam dinamika perjuangan bangsa Indonesia penuh dengan nilai rela berkorban dan tanpa pamrih!
3	Apa yang dimaksud dengan nilai cinta tanah air dan beri bukti dalam perjuangan bangsa Indobnesia?
4	Nilai-nilai kejuangan para tokoh revolusi kemerdekaan masih relevan diterapkan pada kehidupan sekarang dan yang akan datang? Pilihlah tiga nilai yang dapat diamalkan pada kehidupan siswa dan pemuda pada masa sekarang!
5	Mengapa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan memerlukan nilai toleransi dan saling menghargai?
6	Jelaskan bagaimana cara saudara untuk mengamalkan nilai-nilai kejuangan tersebut (persatuan, rela berkorban, cinta tanah air, toleransi) dalam kehidupan sehari-hari. Buatlah suatu rencana kegiatan berkelompok yang mungkin kamu lakukan untuk mengamalkan nilai-nilai perjuangan revolusi kemerdekaan!

Nilai = jumlah skor

(Untuk mengerjakan soal-soal tersebut, di samping Buku Siswa juga dapat digunakan buku-buku Sejarah Indonesia yang lain yang relevan)

3. Penilaian Keterampilan

Di masa revolusi banyak situs yang masih banyak kita temukan. Coba lakukan pengamatan dan telaah tentang situs yang ada di daerahmu dan kaji secara kritis nilai apa saja yang terkandung dan terkait dengan situs tersebut.

No	Nama Siswa	Relevansi (1-4)	Kelengkapan (1-4)	Kebahasaan (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Rubrik pemberian skor
4 = jika siswa melakukan 4 (dari empat) kegiatan tersebut
3 = jika siswa melakukan 3 (dari empat) kegiatan tersebut
2 = jika siswa melakukan 2 (dari empat) kegiatan tersebut
1 = jika siswa melakukan salah satu (dari empat) kegiatan tersebut

Keterangan:

a. Kegiatan mengamati dalam hal ini dipahami sebagai cara siswa mengumpulkan informasi faktual dengan memanfaatkan indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba. Maka secara keseluruhan yang dinilai adalah HASIL pengamatan (berupa informasi) bukan CARA mengamati.

b. Relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan diperlakukan sebagai indikator penilaian kegiatan mengamati.

- Relevansi merujuk pada ketepatan atau keterhubungan fakta yang diamati dengan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai Kompetensi Dasar.
- Kelengkapan dalam arti semakin banyak komponen fakta yang terliput atau semakin sedikit sisa (residu) fakta yang tertinggal.
- Kebahasaan menunjukan bagaimana siswa mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan dalam bahasa tulis yang efektif (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

4. Penilaian untuk Kegiatan Diskusi Kelompok

NO	Nama	Mengomu-nikasikan (1-4)	Mende-ngarkan (1-4)	Berargu-mentasi (1-4)	Berkon-tribusi (1-4)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Nilai = Jumlah skor dibagi 3

Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Keterangan:

a. Keterampilan mengomunikasikan adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.

b. Keterampilan mendengarkan dipahami sebagai kemampuan siswa untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. Kemampuan berargumentasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. Kemampuan berkontribusi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. Skor terentang antara 1 – 4
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

5. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan (1-4)	Memvisuali-sasikan (1-4)	Merespon (1-4)	Jumlah skor
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Nilai= Jumlah skor dibagi 3

Keterangan:

a. Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.
b. Keterampilan memvisualisasikan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
c. Keterampilan merespon adalah kemampuan siswa menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
d. Skor terentang antara 1 – 4
   1 = Kurang
   2 = Cukup
   3 = Baik
   4 = Sangat Baik

Ekuivalensi: kurang = 1 - 55; cukup = 56 - 65; baik = 66 - 79; sangat baik = 80 - 100

NKRI adalah fitrah bangsa Indonesia. Marilah kita pertahankan sampai titik darah yang penghabisan

LATIHAN UJI SEMESTER

A. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat

1. Tentara Jepang datang ke Indonesia begitu cepat dan tidak banyak mengadapi kendala, sebab ….
   a. kekuatan tentara Jepang sudah sangat terlatih
   b. Belanda di Indonesia memang sudah tidak berdaya dalam PD II
   c. Jepang sudah mengirim spionase-spionase ke Indonesia sebelum tentara masuk ke Indonesia
   d. Jepang memiliki keahlian berpropaganda dengan semboyan Jepang sebagai saudara tua
   e. Jalur-jalur kekuatan pemerintah Belanda yang sudah lemah sudah diketahui Jepang

2. Dampak pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang ekonomi, antara lain …
   a. Pertanian semakin maju dan perkebunan menjadi mundur
   b. Perkebunan dan pertanian menjadi mundur
   c. Pertanian mundur dan perkebunan maju
   d. Tanaman kopi dimusnahkan dan diganti dengan tanaman jarak.
   e. Industri bidang persenjataan semakin maju

3. Beberapa tokoh yang memiliki peran signifikan dalam perumusan Teks Proklamasi, antara lain….
   a. Sukarno, Moh. Hatta, B.M. Diah, Sukarni
   b. Sukarni, B.M. Diah, Sudiro, Ahmad Subarjo
   c. Sayuti Melik, Ahmad Subarjo, Sudiro, Sukarno
   d. Sukarno, Ahmad Subarjo, Moh. Hatta, Sukarni
   e. Sukarni, Moh. Hatta, Ahmad Subarjo, Sayuti Melik

4. Makna penolakan Nishimura memberi izin Sukarno untuk rapat PPKI
   a. Sukarno masih memperhitungkan kekuatan tentara Jepang
   b. Kemerdekaan Indonesia sangat tergantung dari kemauan dan kemampuan bangsa Indonesia
   c. Kemerdekaan Indonesia memang perlu dibicarakan dengan anggota PPKI
   d. Kemerdekaan Indonesia yang tidak diizinkan Jepang/PPKI berarti tidak legal
   e. Kemerdekaan Indonesia harus didukung oleh semua kekuatan, baik para tokoh senior, para pemuda maupun yang selama ini bekerja sama dengan Jepang

5. Makna perang gerilya yang dipimpin Sudirman di masa revolusi adalah….
   a. sebagai penyeimbang politik Belanda yang licik
   b. untuk menunjukkan bahwa TNI masih eksis
   c. bentuk protes dari kebijakan pimpinan pemerintahan yang mau begitu mudah ditangkap Belanda
   d. sebagai daya penekan para perunding di meja perundingan untuk segera memutuskan menuju kedaulatan penuh Indonesia
   e. menunjukkan kepada dunia luar dan PBB bahwa apa yang dilakukan Belanda di Indonesia tidak sesuai dengan realitas dan kehendak seluruh rakyat Indonesia

B. Jawablah beberapa pertanyaan dan tugas berikut!

1. Jelaskan bagaimana strategi Jepang sehingga begitu cepat dapat masuk ke Indonesia dan dengan cepat dapat mengusir sisa-sisa kekuatan Belanda!
2. Dengan memahami uraian tentang pendudukan Jepang di Indonesia lewat bab "Tirani Matahari Terbit", coba simpulkan sifat-sifat penjajahan Jepang di Indonesia!
3. Sumpah Pemuda memiliki makna yang sangat penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mendapatkan kemerdekaan.

4. Mengapa pihak keamanan Jepang melalui Jenderal Nishimura tidak mengizinkan Sukarno untuk mengadakan rapat PPKI? Apa makna di balik penolakan bagi bangsa Indonesia? jelaskan secara kritis!
5. Jelaskan bagaimana keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan, mengapa menghadapi problem ekonomi dan politik?
6. Jelaskan yang kamu ketahui tentang Peristiwa Medan Area!
7. Apa yang kamu ketahui tentang peristiwa hijrah tahun 1948. Apa makna peristiwa itu bagi perjuangan para pejuang bangsa!
8. Pada waktu Belanda melakukan Agresi Militer pertama banyak mendapat kritik dan protes, karena Belanda telah ingkar janji seperti telah disepakati dalam Perjanjian Linggarjati. Tetapi mengapa Belanda masih juga melakukan Agresi Militer kedua? Bagaimana pendapat anda?
9. Bagaimana pandangan kamu tentang tokoh Sudirman yang memilih meninggalkan istana untuk kemudian memimpin perang gerilya, tetapi Sukarno tidak mau keluar kota untuk memimpin perjuangan dengan TNI dan ditangkap oleh Belanda? Coba jelaskan secara kritis!
10. Nilai-nilai kejuangan para tokoh revolusi kemerdekaan masih relevan diterapkan pada kehidupan sekarang dan yang akan datang. Pilihlah tiga nilai yang dapat diamalkan pada kehidupan siswa dan pemuda pada masa sekarang.

Tugas

Lakukan observasi situs atau peristiwa sejarah yang terkait dengan peristiwa kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan di sekitar tempat tinggal/lingkungan daerah kamu! Kemudian buat dan tulislah laporan. Apabila di sekitar tempat tinggalmu tidak ada, carilah informasi di buku, majalah, atau media lainnya. Secara singkat, buatlah cerita sejarah terjadinya peristiwa tersebut! Jangan lupa menjelaskan siapa tokohnya, di mana tempatnya, kapan terjadinya, apa yang menjadi penyebabnya dan bagaimana akibatnya.

PENGAYAAN

Pengayaan merupakan kegiatan yang penting yang diperuntukkan bagi para siswa/siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi. Guru perlu memberikan pengayaan kepada para siswa yang telah menguasai materi pada bab VII termasuk yang terkait dengan masa perjuangan untuk menegakkan NKRI atau perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Bagi mereka yang sudah menguasai materi ini diminta untuk melakukan kegiatan-kegiatan keilmuan yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa yang terkait dengan berbagai peristiwa dan situs yang menyangkut masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan untuk tegaknya NKRI. Hal ini penting untuk melatih berpikir siswa lebih komprehensif, membuat peluang untuk berpikir alternatif dan yang lebih penting untuk menambah semangat atau memperkokoh rasa kebangsaan, menegakkan harga diri dan menjaga kesatuan bangsa sehingga kemerdekaan dan NKRI harus tetap dipertahankan. Banyak nilai kejuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam menegakkan NKRI. Nilai-nilai ini sangat penting untuk terus dikembangkan dan diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Dalam konteks menggali nilai-nilai masa perjuangan mempertahankan NKRI, banyak hal yang dapat dilakukan untuk pengayaan bagi para siswa. Berbagai kegiatan pengayaan itu antara lain siswa dapat membuat kliping. Atau membuat karangan tentang kisah-kisah perjuangan tokoh. Banyak majalah, koran dan jenis bacaan serta media lain yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun kliping ataupun membuat karangan sejarah yang terkait dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan NKRI. Pengumpulan informasi tentang masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan NKRI itu juga dapat diperluas sampai pada bentuk-bentuk semangat perjuangan dalam konteks sekarang. Dengan demikian sesuai tuntutan pembelajaran Sejarah Indonesia, di samping menambah wawasan, dan memantapkan rasa nasionalisme, para siswa juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif dan imajinatif dalam mengembangkan nilai-nilai kejuangan tersebut.

REMEDIAL

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada para siswa atau siswa yang belum mengusai materi Bab VII termasuk yang terkait dengan kemampuan mengeksplor dan mengembangkan nilai-nilai kejuangan masa revolusi mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan NKRI. Bentuk remedial yang dilakukan antara lain siswa secara terencana mempelajari kembali Buku Teks Sejarah Indonesia pada bagian-bagian tertentu Bab VII yang dipandang belum dikuasai. Pelaksanaannya dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Setelah itu guru menyediakan latihan-latihan atau tugas yang menunjukan pemahaman balik tentang isi buku teks ini. Setelah itu siswa diminta komitmen untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi-materi pelajaran berikutnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi bagi siswa yang mengikuti program remedial.

INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa kegiatan interaksi guru dan orang tua ini dimaksudkan sebagai sebuah proses pertanggungjawaban bersama antara guru dengan orang tua para siswa untuk mengantarkan siswa agar sukses dalam belajar. Dalam pelaksanaannya para siswa diminta memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru itu kepada orang tua/wali, termasuk pekerjaan yang terkait dengan materi masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan NKRI. Orang tua/wali diharapkan dapat memberikan komentar hasil pekerjaan siswa. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua/

wali untuk ikut bertanggung jawab dalam keberhasilan aktivitas belajar anaknya. Wujud apresiasi orang tua ini akan menambah semangat siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, maupun dalam hal pengembangan sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras, gigih, kerja sama, tanggung jawab, harga diri sebagai warga bangsa. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian portofolio siswa. Untuk itu pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para siswa.

Selamat bekerja demi anak bangsa

GLOSARIUM

Active debate: merupakan model pembelajaran, di mana kelas dibagi menjadi dua, yakni kelompok pro dan kelompok kontra terhadap pernyataan yang dilontarkan oleh narator (bisa guru). Materi yang dibahas melalui debat ini umumnya isu-isu yang kontroversial.

Aneksasi: pengambilan dengan paksa tanah (wilayah) negara lain untuk disatukan dengan (negara) sendiri; penyerobotan; pencaplokan.

Bangsa *Moor*: sebutan untuk kaum Muslim.

***Cultuurstelsel*:** Sistem Tanam Paksa yang digagas oleh Van den Bosch.

***de Heeren XVII* (Dewan Tujuh Belas):** Dewan pimpinan VOC yang beranggotakan 17 orang wakil dari enam kamar dagang di Belanda.

***devide et impera*:** Politik Adu domba.

Diakronis: konsep berpikir sejarah dalam konteks waktu, setiap peristiwa itu bergerak memanjang dalam dimensi waktu.

Discovery Learning: Merupakan model pembelajaran, yang prosesnya dilakukan bila kepada para siswa tidak disajikan materi dalam bentuk utuh atau dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi hanya pancingan sehingga diharapkan siswa mengorganisasi dan menyelesaikannya sendiri.

***East India Company* (EIC):** Kongsi dagang Inggris berkantor pusat di India.

Ekspansif: bersifat meluas.
Eksploitasi: pemanfaatan untuk keuntungan sendiri.

Eksplorasi nilai: pembelajaran yang melakukan aktivitas mengidentifikasi dan mendalami/mengeksplor nilai-nilai tertentu yang dikaitkan dengan peristiwa dan tindakan tokoh si pelaku dalam sejarah dan dicocokkan dengan nilai-nilai budaya yang telah ada, kemudian bagaimana menerapkan nilai-nilai itu.

exile government**:** pemerintahan pelarian.

Feodalisme: sistem sosial politik yang memberikan kekuasaan besar kepada bangsawan.

glory: memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan. Dalam kaitan ini mereka saling bersaing dan ingin berkuasa di dunia baru yang ditemukannya.

gold: memburu kekayaan dan keuntungan dengan mencari dan mengumpulkan emas, perak dan bahan tambang serta bahan-bahan lain yang sangat berharga. Waktu itu yang dituju terutama Guinea dan rempah-rempah dari Timur.

gospel: menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama. Pada mulanya orang-orang Eropa ingin mencari dan bertemu Prester John yang mereka yakini sebagai Raja Kristen yang berkuasa di Timur.

Grote Postweg: jalan raya pos antara Anyer–Panarukan sejauh 1.000 km.

Group resume: merupakan model pembelajaran, kelas di bagi kelompok-kelompok (5-6 siswa). Masing-masing kelompok ditugasi untuk menelaah dan mendiskusikan tentang sesuatu materi pelajaran, kemudian rangkumannya dan ditulis untuk dipresentasikan di depan kelas.

Group investigation: model pembelajaran yang mirip dengan diskusi kelompok. Kelas dibagi kelompok-kelompok. Hanya dalam pembelajaran ini masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk menentukan cara atau metode untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.
Gunseikan: kepala pemerintahan militer .

Gugur gunung: bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan (bersama).

Hakko ichiu: yang bermakna "Delapan Penjuru Dunia di Bawah Satu Atap" yang dijadikan slogan tentara Jepang untuk mempersatukan berbagai negara di bawah Jepang, membentuk kesatuan keluarga umat manusia dengan memajukan dan mempersatukan bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia

Historia Magistra Vitae: sejarah adalah guru kehidupan

Imperialisme: sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar dengan menempatkan daerah jajahan sebagai tempat penyedia bahan mentah, tempat menjual hasil produksi dan tempat mendapat tenaga kerja yang murah.

Jigsaw: model pembelajaran yang prinsipnya diskusi dalam kelompok tetapi dalam kelompok itu untuk mempercayakan seorang untuk menjadi tim ahli. Setelah masing-masing mendiskusikan bahan pelajaran yang menjadi tugasnya (disebut kelompok *expert groups* dan kelompok aslinya dinamakan *home teams* yang akan mendapatkan informasi tentang hasil diskusi di kelompok *expert group*, sehingga kelompok *home teams* akan mendapatkan gambaran utuh dari tema pembelajaran hari itu.

Kapitulasi: penyerahan kekuasaan sebagai akibat kekalahan dala peperangan kepada pihak pemenang.

Kempetei: Polisi Militer Jepang.

Ken: kabupaten.

Kimigayo: Lagu Kebangsaan Jepang.

KNIL *(Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger)* atau Tentara Kerjaan Hindia Belanda yang anggotanya ada juga orang pribumi di Hindia Belanda dan juga orang Indo.

Kochi: Daerah khusus, semacam daerah istimewa karena kedudukannya yang masih diakui sebagian kerajaan.

Kolonialisme: paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.

Komisaris Jenderal: Badan pemerintah baru yang ini dibentuk oleh Pangeran Willem VI setelah Inggris mengembalikan kekuasaan kepada Belanda. Terdiri atas tiga orang, yakni: Cornelis Theodorus Elout (ketua), Arnold Ardiaan Buyskes (anggota), dan Alexander Gerard Philip Baron Van der Capellen (anggota).

Komoditas adalah barang dagangan utama.

Kompetensi Inti: merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki seseorang mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, mata pelajaran tertentu (Bersifat umum menyangkut sikap, keterampilan dan pengetahuan).

Kompetensi Dasar: merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terkait dengan materi kajian yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa.

Kongsi adalah persekutuan dagang.

Konvensi London: Perjanjian yang mengharuskan Inggris mengembalikan tanah jajahan di Hindia kepada Belanda tahun 1814.

Kronologis: berpikir berdasarkan urutan waktu.

Landrente: pajak tanah.

Legiun Mangkunegara: Legiun Mangkunegaran adalah organisasi militer ala Eropa tepatnya Militer Perancis yang merupakan institusi modern di Asia pada awal abad ke 19.

Liberalisme: aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi.

liberte, egalite dan fraternite: kebebasan, persamaan, dan persaudaraan. prinsip-prinsip baru yang menggulingkan tradisi, hierarki monarki, aristokrat, dan kekuasaan Gereja Katolik.

Mobilisasi: pengerahan tenaga manusia untuk dijadikan tentara.

Moderat: menghindari perilaku yang bersifat ekstrem.

"Mutiara dari Timur": untuk mengibaratkan daerah timur (Indonesia) yang kaya rempah-rempah dan tambang.

Nederlansche Handel Matschappij (NHM): Perusahaan Perdagangan Belanda.

Onderkoopman: Pedagang Muda.

Ordonansi: peraturan pemerintah.

Paikem merupakan kepanjangan dari Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Padrao: patok batu sebagai tanda bahwa daerah yang ditemukan itu milik Portugis.

Pasar Monopoli: hak tunggal untuk berusaha.

Pasukan kavaleri: pasukan berkuda.

Pelayaran *Hongi:* Pelayaran hongi adalah pelayaran yang diadakan oleh VOC dengan menggunakan senjata lengkap untuk mengawasi jalannya monopoli perdagangan.

Pendekatan saintifik: pembelajaran atas dasar langkah-langkah: mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi/data, mengasosiasi atau menganalisis dan sintesis, kemudian mengomunikasikan hasi belajarnya.

Perubahan dan keberlanjutan: Dalam perjalanan sejarah tidak bisa terlepas dari konsep perubahan dan keberlanjutan. Perubahan sudah pasti terjadi dalam konteks waktu, tetapi juga perubahan dalam hal aspek. Sejarah adalah sebuah perubahan. Namun harus juga disadari dalam perubahan waktu itu sangat mungkin ada aspek-aspek yang terus berlanjut.

Peta (Pembela Tanah Air): organisasi militer dari kaum pribumi, tugas utamanya menjaga pertahanan di Indonesia.

Prefektur: wilayah yang memiliki otoritas.

***Raad van Indie* (Dewan Hindia):** Dewan yang bertugas memberi nasihat dan mengawasi kepemimpinan gubernur jenderal.

Radikal adalah kemajuan dalam berpikir dan bertindak untuk menuntut perubahan.

Reading guide: merupakan model pembelajaran, yang proses pembelajarannya dengan melakukan telaah terhadap teks (bisa bacaan dalam buku) yang sudah disertai kisi-kisi atau pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh siswa.

Republik Bataaf: Pemerintahan baru Belanda sebagai bagian dari Perancis yang dipimpin oleh Louis Napoleon saudara dari Napoleon Bonaparte.

Romusa: pekerja paksa pada zaman Jepang.

Sambatan: arti membantu untuk mengurangi beban seseorang memiliki beban pekerjaan yang cukup banyak. Dan tanpa dibayar uang. Misalnya sambatan membangun rumah.

"Saudara tua": sebutan orang Jepang yang mengaku (mempropagandakan) sebagai saudara lebih tua dari orang-orang Indonesia, agar orang-orang Indonesia dapat menerima kedatangan Jepang itu dengan baik.

Seikerei: tradisi penghormatan kepada dewa Matahari dengan cara membungkukkan badan (seperti gerakan rukuk bagi orang Islam) ke arah matahari terbit setiap pagi (tradisi ini sangat ditentang oleh orang Islam, karena menyembah pada matahari).

Seinendan: organisasi pemuda semi militer pada usia 14-22 tahun.

Shi (Syi): Kota praja.

Shu (Syu): daerah keresidenan.

Sinkronis: konsep berpikir sejarah yang memandang peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu terbatas tetapi memanjang dan meluas dalam konteks ruang dan aspek.

Somobu: Departemen Dalam Negeri masa Jepang.

Son: Kecamatan.

Staatsblad: Lembaran Negara.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL): adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, setelah mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

Staten Generaal: Parlemen Belanda

Tirani: bentuk tindakan atau kekuasaan yang sewenang-wenang.

Sumera: tarikh Jepang.

Team quiz: merupakan model kegiatan pembelajaran dengan cara masing-masing kelompok akan memberi pertanyaan dan juga mendapat giliran menjawab pertanyaan dari kelompok belajar yang lain. Kalau kelompok tertentu tidak bisa menjawab dilempar ke kelompok yang lain.

Traktat London: Perjanjian antara Inggris dan Belanda yang isinya antara lain bahwa Belanda setelah mendapatkan kembali tanah jajahannya di Kepulauan Nusantara, tidak dibenarkan mengganggu kedaulatan Aceh tahun 1824.

Traktat Sumatera: Perjanjian yang memberikan Belanda kebebasan untuk meluaskan daerahnya sampai ke Aceh tahun 1871.

Vadem: satuan ukur, satu vadem sama dengan 182 cm.

***Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC):** Kongsi dagang Belanda berkantor pusat di Batavia.

Volksraad: Dewan Perwakilan Rakyat pada masa penjajahan Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik dkk. 1978. ***Manusia dalam Kemelut Sejarah***. Jakarta: LP3ES.

Abdullah, Taufik dan A.B. Lapian. 2012. ***Indonesia Dalam Arus Sejarah*** jilid 4 (Kolonisasi dan Perlawanan). Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

--------, dan A.B. Lapian. 2012. ***Indonesia Dalam Arus Sejarah*** jilid 5 (Masa Pergerakan Kebangsaan). Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

--------, dan A.B. Lapian. 2012. ***Indonesia Dalam Arus Sejarah*** jilid 6 (Perang dan Revolusi). Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Adam, Ahmat. 2003. ***Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan***. Jakarta: Hasta Mitra.

Adam, Cindy. 1984. ***Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia***. (alih bahasa: Abdul Bar Salim). Jakarta: Gunung Agung.

Alfarizi, Salman. 2009. ***Mohammad Hatta: Biografi Singkat*** (1902 – 1980), Yogyakarta: Garasi.

.

Benda, Harry J., 1983. ***The Crescent and The Rising Sun: Indonesian Islam Under The Japanese Occupation 1942 – 1945***. Holland/USA: Faris Publications.

Carey, Peter. (2011). ***Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan AkhirTatanan Lama di Jawa, 1785-1855***. (alih bahasa Parakitri T. Simbolon),Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Direktorat Permuseuman. 1992/1993. ***Sejarah Museum Perumusan Naskah Proklamas***i. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hering, Bob. 2003. ***Mohammad Hoesni Thamrin***. Jakarta: Hasta Mitra.

Herkusumo, Arniati Prasedyawati . 1982. *Chuo Sangi In*, Jakarta: Rosda Jayaputra.

https://www.google.co.id/search-batas +wilayah, 5-1-2016.

https://www.google.co.id/search-jenderal +sudirman, 4-1-2016.

Ingleson, John, 1983. *Jalan Pengasingan*. (alih bahasa: Zamakhsyari Dhofier), Jakarta: LP3ES.

Kahin, George Mc.Turnan. 2013. *Nasionalisme & Revolusi Indonesia,* (alih bahasa Tim Komunitas Bambu, Depok: Komunitas Bambu.

Kartodirdjo, Sartono. 1990. *Pengatar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, Jilid 2, Jakarta: Gramedia.

Komandoko, Gamal. 2008. *Boedi Oetomo: Awal Bangkitnya Kesadaran Bangsa*, Yogyakarta: Medpress.

Lembaga Soekarno-Hatta. 1986. *Sejarah Lahirnya Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila*, Jakarta: Idayu Press.

Moedjanto, G. 1988. *Indonesia Abad ke 20*, Jilid I, Yogyakarta: Kanisius.

Nagazumi, Akira. 1989. *Bangkitnya Nasionalisme Indonesia: Budi Utomo* 1908 – 1918, (alih bahasa: KITLV-LIPI), Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Nasution, A.H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia I*. Bandung: Angkasa.

Notosusanto, Nugroho. 1979. *Tentara Peta pada Jaman Pendudukan Jepang* di Indonesia, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Panduan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. 2013. Jakarta: Puskurbuk-Kemendikbud.

Parakitri T. Simbolon. (2007). *Menjadi Indonesia*, Jakarta : Kompas.

Poseponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia V* , Jakarta: Balai Pustaka.

--------. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta : Balai Pustaka.

Pour, Julius. 2010. *Doorstoot Naar Djokja: Pertikaian Pemimpin Sipil-Militer.* Jakarta: Kompas.

Pringgodigdo, A.K.. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

Rakhman, Nur. 2009. "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Bernuansa Konstruktivisme", dalam Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta.

Reid, Anthony, J.S., 1974, *The Indonesian National Revolution 1945 – 1950.* Hawthorn-Victoria: Longman Australia Pty Limited.

Reis, Ronald A.. 2013. *Christopher Columbus and the Age of Exploration for kids with 21 activities*. Chicago: Chicago Review Press.

Ricklefs, M.C., (2008), *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*. (alih bahasa Tim Penerjemah Serambi). Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo. Persada.

Santos, Arysio. 2010. *Atlantis The Lost Continent Finally Found* (Terj). Jakarta: Ufuk Press.

Sardiman A.M. (2008). *Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman*. Yogyakarta: Ombak.

Sardiman AM dan Kusriyantinah. (1996). *Sejarah Nasional dan Sejarah Umum*. Surabaya : Kendang Sari.

Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. (albahasa Nurulita). Bandung: Nusa Media.

Sudarmanto, Y.B. 1992. *Jejak-Jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung hingga Hamengku Buwono IX*. Jakarta: Grasindo.

Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi (1908 – 1945)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suriansyah, M., dkk. (ed.). 2003. *Sejarah Banjar*. Banjarmasin: Badan Penerbit dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Suwondo, Purbo S. 1996. *PETA: Tentara Sukarela Pembela Tanah Air di Jawa dan Sumatera 1942-1945*. Jakarta Sinar Harapan.

Tashadi, dkk. 1986/1987. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945 – 1949*. Jakarta; Dep.Dik.Bud.

Team Penyusun-Bahtera Jaya. 1985. *Album 86 Pahlawan Nasional.* Jakarta: Bahtera Jaya.

Tim. 2016. *Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Puskurbuk- Kemendikduk.

Tobing K.M.L.1986. *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia: Linggarjati*. Jakarta: Gunung Agung.

--------. *Perjuangan Politik Bangsa Indonesia: K.M.B*. Jakarta: Haji Masagung.

Wallace, Alfred Russel. 2009. *Kepulauan Nusantara*. Jakarta: Komunitas Bambu

Zed, Mestika, "Karakteristik Berpikir Sejarah", tulisan lepas.

Zuhdi, Susanto (ed.). 2003. *Tempat Pengasingan dan Makam Pejuang Bangsa*, Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Sejarah, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.

.

Zainal, Hisyam; Bermawy dan Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Amurwani Dwi Lestariningsih, S.Sos., M.Hum
Telp Kantor/HP : 08121098998
E-mail : amurwani1@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Kemdikbud, Gedung E lantai 9, JL. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Lisan



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Sub. Direktorat Pemahaman Sejarah (2007-2012)
2. Kepala Sub. Direktorat Sejarah (2012-2015)
3. Kepala Sub. Direktorat Nasional (2015- sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia (2004-2006)
2. S1: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, Universitas Sebelas Maret (1988 – 1994)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pancasila : Nilai Budaya, Ideologi Bangsa, dan Harapan Kita, (Penerbit Kemenbudpar-2010)
2. Panglima Soedirman Pejuang Tanpa Pamprih (Tim), (Penerbit Kemenbudpar-2010)
3. Gerwani : Kisah Tahanan Politik Wanita di Kamp Plantungan, (Penerbit Kompas-2011)
4. Malam Bencana 1965 Dalam Belitan Krisis Nasional Buku I, (Penerbit Yayasan Obor-2013)
5. MPR hingga Reformasi, (Penerbit MPR-2012)
6. Indonesia Across Orders: Arus Bawah Sejarah Bangsa (1930-1960), (Penerbit Yayasan Obor-2012)
7. Buku Pelajaran Sejarah Kelas X; Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2012)
8. Buku Pegangan Guru Sejarah Kelas X, Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2012)
9. Buku Pelajaran Sejarah Kelas XI; Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2013)
10. Buku Pegangan Guru Sejarah Kelas XI, Kurikulum 2013, (Penerbit Kemdikbud-2013)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sardiman AM. M.Pd.
Telp Kantor/HP : 0274 548202/0811255660
E-mail : sardiman@uny.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Pemikiran

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sejarah, FIS-UNY, (1980-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Ilmu Pendidikan Kons. IPS, Pascasarjana UNY, (2013- sedang menyusun disertasi)
2. S2: Pendidikan Sejarah UNS (1986-1990)
3. S1: Pendidikan Sejarah FKIS-IKIP Yogyakarta (1970-1976).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Memahami Sejarah, Yogyakarta: Bigraaf, (2004)
2. Guru Bangsa: Sebuah Biografi Jenderal Sudirman, Yogyakarta: Ombak (2008)
3. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2014: cetakan ke-22)
4. Demokratisasi dan Defeodalisasi Masa Umar bin Abdul Aziz, Yogyakarta: UnyPress, (2015)
5. IPS Terpadu; Buku teks Pelajaran IPS, Surakarta: Tiga Serangkai (2007)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Sejarah dan Profil Bangsa Yahudi dalam Al-Qur'an: Kajian terhadap Surat Al Baqarah, (2008)
2. Dinamika Kebijakan Pendidikan pada Masa Orde Baru (Kebijakan Menteri Daoed Joesoef dan Nugroho Notosusanto), (2012)
3. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Kajian terhadap Taman Indria dan Konsep Paguron Tamansiswa, (2013)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Baha` Uddin, S.S., M.Hum
Telp Kantor/HP : 0274-513096/081226563523
E-mail : bahauddin@ugm.ac.id
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Budaya UGM, Jl. Sosio-Humaniora No. 1 Bulaksumur, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Staf Pengajar, Jurusan Sejarah, FIB-UGM (1999- sekarang)
2. Staf Peneliti, Pusat Studi Korea UGM (1998-sekarang)
3. Staf Peneliti Pusat Manajemen Kesehatan Pelayanan Kesehatan FK-UGM (2000-2001)
4. Staf Dewan Kebudayaan Prop. DIY (2005)
5. Anggota Revisi Kurikulum IPS Sejarah SMA, BSNP,Depdiknas (2005-2006)
6. Anggota Unit Laboratorium Terpadu FIB UGM (2006-sekarang)
7. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM di Jember, Jatim (2006)
8. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM di Jember dan Banyuwangi, Jatim (2007)
9. Dosen Pembimbing Lapangan KKN PPM Pembrantasan Buta Aksara, LPPM UGM di Wonosobo, Jawa Tengah (2008)
10. Dosen Pembimbing Tutor Program Layanan Masyarakat Pembrantasan Buta Aksara, LPPM UGM di Wonosobo, Jawa Tengah (2008)
11. Reviewer Buku Pelajaran IPS Sejarah SMU, BNSP Depdiknas (2007)
12. Bendahara Jurusan Sejarah FIB UGM (2007 - 2012)
13. Sekretaris Jurusan Sejarah FIB-UGM (2007-2015)
14. Reviewer Buku Pelajaran IPS Sejarah SD & SMP, BNSP Depdiknas (2008)
15. Tim Teknis Program Layanan Masyarakat Pembrantasan Buta Aksara LPPM UGM (2008)
16. Reviewer Buku Pelajaran Sejarah Kurikulum 2013 (2013-2015)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Humaniora/Universitas Gadjah Mada (2000 – 2005)
2. S1: Fakultas Sastra/Jurusan Sejarah/Prodi Ilmu Sejarah/Universitas Gadjah Mada (1993 – 1998)

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah Buku Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Umum dan Sederajat-Depdiknas (2007)
2. Penelaah Buku Mata Pelajaran IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama-Depdiknas (2008)

3. Penelaah Buku Pelajaran IPS Sejarah SD & SMP-Depdiknas (2008)
4. Penelaah Buku Pelajaran IPS Sejarah SMA-Depdiknas (2011)
5. Penelaah Buku Pengayaan IPS dan Sejarah Kurikulum 2013-Kemendikbud (2013)
5. Penelaah Buku Palajaran Sejarah Kelas XI Kurikulum 2013-Kemendikbud (2013)
7. Penelaah Buku Palajaran Sejarah Kelas XII Kurikulum 2013-Kemendikbud (2013)
8. Penelaah Buku Non-Teks IPS dan Sejarah Kurikulum 2013-Kemendikbud (2014)
9. Penelaah Buku Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMALB Kurikulum 2013-Ke mendikbud (2015)
10. Penelaah Buku Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMALB Kurikulum 2013-Ke mendikbud (2015)

- **Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):**

1. Pemahaman Antarbudaya dan Budaya Kerja pada Karyawan PT LG Electronics Indonesia, Legok, Tangerang, Banten (2005)
2. Dari Mantri Hingga Dokter Jawa: Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Kolonial dalam Penanganan Penyakit Cacar dan Pengaruhnya terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Jawa pada Abad XIX sampai Awal Abad XX (2006)
3. Studi Teknis Tamansari Pasca Gempa Bidang Sejarah (2007)
4. Sejarah Perkembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2008)
5. Dinamika Pergerakan Perempuan di Indonesia (2009)
6. Lebaran dan Kontestasi Gaya Hidup: Perubahan sensibilitas Masyarakat Gunung Kidul Tahun 1990-an (2009)
7. Dari Gropyokan hingga Sayembara: Studi Kebijakan Pemerintah Lokal Kadipaten Pakualaman dalam Pengendalian Penyakit Pes Tahun 1916 - 1932 (2009)
8. Sejarah dan Silsilah Kesultanan Kotawaringin (2009)
9. Hari Jadi Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta (2010)
10. Kebijakan Propaganda Kesehatan pada Masa Kolonial di Jawa (2010)
11. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas dalam Bidang Kesehatan dan Pembangunan Pedesaan di Banjarnegara 1972-1989 (2011)
12. Antara Tradisi dan Mentalitas: Dinamika Kehidupan Komunitas Pengemis di Dusun Wanteyan, Grabag, Magelang (2011)
13. Penyakit Sosial Masyarakat di Kadipaten Pakualaman pada masa Pakualam VIII (1906-1937) (2012)
14. Warisan Sejarah, Preservasi dan Konflik Sosial Di Ujung Timur Jawa: Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dan Penyelamatan Warisan Sejarah Dan Budaya Situs Kerajaan Macan Putih Di Kabupaten Banyuwangi (2012)
15. Kretek Indonesia: Dari Nasionalisme Hingga Warisan Budaya (2013)
16. Sejarah Nasionalisasi Aset-aset BUMN: Dari Perusahaan Kolonial Menjadi Perusahaan Nasional (2013)
17. Westernisasi dan Paradoks Kebudayaan: Elit Istana Jawa Pada Masa Paku Alam V (1878-1900) (2013)
18. Pemetaan Daerah Rawan Konflik Sosial di DIY (2013)
19. Bangsawan Terbuang: Studi Tentang Transformasi Identitas Bangsawan Jawa di Ambon 1718-1980an (2014)
20. Kajian Hari Jadi Daerah Istimewa Yogyakarta (2015)
21. Ensiklopedi Budaya Kabupaten Kulonprogo (2015)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hariyono, M.Pd
Telp Kantor/HP : 0341-562778 / 0818380812
E-mail : hariyonosejunm@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Sejarah Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Sejarah di Universitas Negeri Malang (1988 – sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya / Ilmu Sejarah / Universitas Indonesia (1999 – 2004)
2. S2: PPs / Pendidikan Sejarah / IKIP Jakarta (1990 – 1995)
3. S1: Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Sejarah/IKIP Malang (1982 – 1986)

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Nasionalisme Indonesia, Kewarganegaraan dan Pancasila. Malang. UM Press (2010)
2. Kedaulatan Indonesia Dalam Perjalanan Sejarah Politik. Malang. UM Press (2011)
3. Nasionalisme dan Generasi Muda Indonesia. Surabaya. Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Timur (2012)
4. Arsitektur Demokrasi Indonesia; Gagasan Awal Demokrasi Para Pendiri Bangsa. Malang. Setara Press (2013)
5. Dinamika Revolusi Nasional. Malang. Aditya Media (2013)
6. Ideologi Pancasila, Roh Progresif Nasionalisme Indonesia. Malang. Intrans Publishing (2014)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Pemikiran Demokrasi menurut Pendiri Bangsa
2. Sistem Among : Pemikiran Ki Hajar Dewantara
3. Kekuasaan Raffles di Indonesia

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Mumuh Muhsin Z., M.Hum.
Telp Kantor/HP : 022-7796482/08112322511
E-mail : mumuh.muhsin@unpad.ac.id
Alamat Kantor : Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21 Jatinangor, Sumedang
Bidang Keahlian : Ilmu Sejarah

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya (2016-2021)
2. Ketua MSI Cabang Jawa Barat sejak (2010-sekarang)
3. Sekretaris Prodi S2 Kajian Budaya FIB Unpad (2011-2013).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Sastra/Jurusan Ilmu Sejarah/Program Studi Ilmu Sejarah/ Universitas Padjadjaran (2010)
2. S2: Fakultas Pascasarjana/Jurusan Ilmu Humaniora/Program Studi Sejarah/ Universitas Gadjah Mada (1993)
3. S1: Fakultas Sastra/Jurusan Sejarah Universitas Padjadjaran (1986)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Priangan Abad ke-19; Kondisi Geografi, Ekonomi, dan Sosial (2008)
2. Jatigede dalam Tinjauan Sejarah dan Budaya (2008)
3. Kondisi Sosial-Ekonomi Cianjur Abad ke-19. (2009)
4. Identifikasi Masalah Kebudayaan Sunda Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Yang Akan Datang (2011)
5. Bunga Rampai; Mozaik Budaya dan Sejarah dari Kampung Naga hingga Partai Rakyat Pasundan (editor) (2012)
6. Bunga Rampai; Pelangi Tradisi dan Sejarah dari Kampung Adat Kuta hingga Peran Ulama Banten (editor) (2012)
7. Bunga Rampai; Pelestarian Budaya dan Sejarah Lokal (editor) (2012)
8. Inventarisasi dan Dokumentasi Sistem Mata Pencaharian yang Ada dan Berkembang di Jawa Barat (2012)
9. Kearifan Budaya Masyarakat Nelayan Jawa Barat dalam Menghadapi Perubahan Ekosistem (2013)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Mohammad Iskandar
Telp Kantor/HP : 08129689391
E-mail : abahsepuh@yahoo.com
Alamat Kantor : Komplek UI, Jl. Margonda Raya, Depok, Jabar
Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia, Depok (2010 – 2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia
2. S2: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia
3. S1: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya/Program Studi Sejarah – Universitas Indonesia

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Erlangga -2013)
2. Buku Sejarag Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII (Erlangga – 2014)
3. Sejarah Para Pemikir Indonesia (Depbudpar – 2004)
4. Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Ilmu Pengetahuan (Raja Grafindo Persada/Rajawali Pers – 2009)

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. De Javasche Bank 1828 – 1953. (Bank Indonesia – 2014)
2. Perjuangan bangsa mendirikan Bank Sentral (Bank Indonesia – 2015)

Profil Editor

Nama Lengkap : Drs. Heni Waluyo Siswanto, M.Pd.
Telp Kantor/HP : 021-3804248 / 081310813308
E-mail : hewalsi@yahoo.com
Akun Facebook : hewalsisutaryo
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
Jalan Gunung Sahari No.4 Jakarta Pusat

Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1994 – 2016: Staf bidang Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Tahun masuk 1999. Tahun Lulus 2004.
2. S1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada. Tahun masuk 1985. Tahun Lulus 1990.

Judul Buku Yang Telah Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Sejarah Indonesia Kelas X, Tahun 2014.
2. Buku Sejarah Indonesia Kelas XI, Tahun 2015.

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian tentang Penerapan Pendidikan Karakter di LPTK belum terbit.
2. Penelitian tetang Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa belum terbit.

Catatan

JASMERAH

Jangan Sekali-sekali Melupakan SEJARAH